

**IMPLEMENTASI METODE DISKUSI KELOMPOK KECIL
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV
DI MI MUHAMMADIYAH SEMONDO KECAMATAN GOMBONG
KABUPATEN KEBUMEN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**DINA FITRIA LESTARI
NIM.1917405054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Dina Fitria Lestari

NIM : 1917405054

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI METODE DISKUSI KELOMPOK KECIL DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV DI MI MUHAMMADIYAH SEMONDO KECAMATAN GOMBONG KABUPATEN KEBUMEN”**

Ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, buku saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 23 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



NIM. 1917405054



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

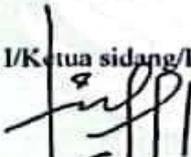
**IMPLEMENTASI METODE DISKUSI KELOMPOK KECIL DALAM
MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
IPAS KELAS IV
DI MI MUHAMMADIYAH SEMONDO KECAMATAN GOMBONG KABUPATEN
KEBUMEN**

Yang disusun oleh: Dina Fitria Lestari, NIM: 1917405054, Jurusan: Pendidikan Madrasah,
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari:
Senin, tanggal 16 bulan Oktober tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 19 Oktober 2023

Disetujui oleh:

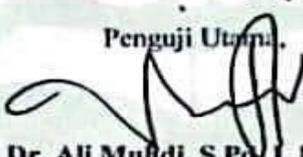
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dr. Sri Winarsih, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19730312 200312 2 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Hendri Furbo Waseso, M.Pd.I
NIP. 19891205 201903 1 011

Penguji Utama,


Dr. Ali Muldi, S.Pd, L. M.S.I.,
NIP. 197702252008011007

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,

Dr. Ali Muldi, M.S.I.
NIP. 197702252008011007


NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Dina Fitria Lestari

Lampiran :

Kepada Yth.

UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamua'alaikum Wr Wb.

Saya melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Dina Fitria Lestari

NIM : 1917405054

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Progra Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

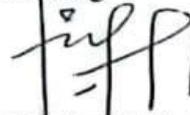
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Di MIM Semondo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan Terimakasih

Wassalamua'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 09 Oktober 2023
Pembimbing

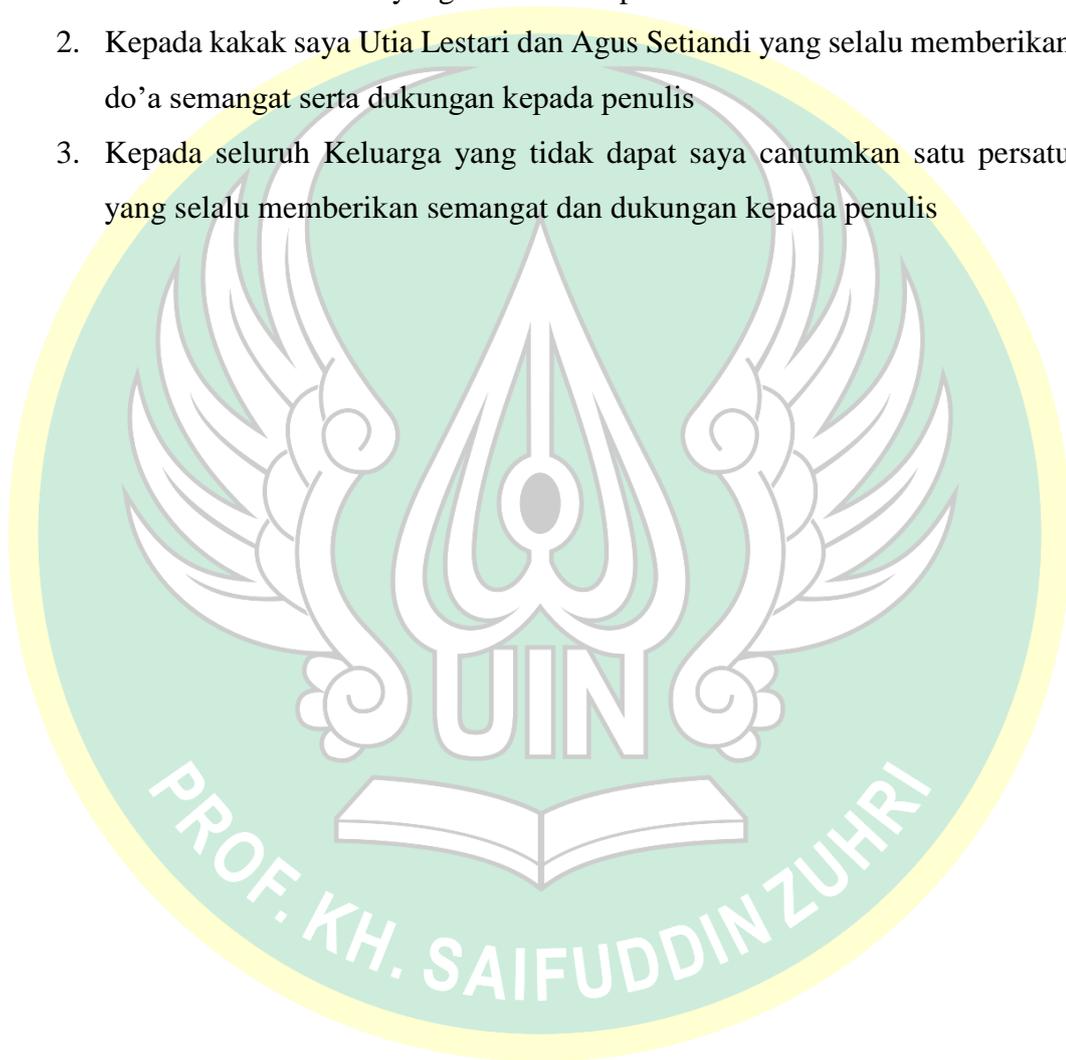


Dr. Sri Winarsih, S.Ag., M.Pd
NIP. 19730512 200312 2 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur atas Kelimpahan rahmat dan karunia Allah SWT, penulis mempersembahkan karya skripsi ini kepada :

1. Bapak Tuslimin dan Ibu Supraptiah selaku orang tua penulis yang selalu mengiringi setiap langkah penulis dengan untaian do'a serta selalu memberikan motivasi yang besar untuk penulis
2. Kepada kakak saya Utia Lestari dan Agus Setiandi yang selalu memberikan do'a semangat serta dukungan kepada penulis
3. Kepada seluruh Keluarga yang tidak dapat saya cantumkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis



**IMPLEMENTASI METODE DISKUSI KELOMPOK KECIL DALAM
MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN IPAS KELAS IV DI MI MUHAMMADIYAH SEMONDO
KECAMATAN GOMBONG KABUPATEN KEBUMEN**

DINA FITRIA LESTARI
1917405054

ABSTRAK

Implementasi metode diskusi pada pelajaran IPAS dilatar belakangi karena siswa di MI Muhammadiyah Semondo banyak yang tidak menyukai pelajaran IPAS sehingga guru menerapkan metode diskusi. Dengan adanya metode diskusi guru mengharapkan siswa dapat belajar dengan aktif, senang, dan termotivasi menyukai pelajaran IPAS. Metode Diskusi Kelompok Kecil adalah Salah satu metode yang dapat digunakan untuk memfasilitasi sistem pelajaran berkelompok yang dibutuhkan siswa adalah diskusi kelompok kecil.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa data wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menganalisis datanya menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan verifikasi/menarik kesimpulan. Serta menggunakan teknik uji keabsahan berupa triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode diskusi kelompok kecil pada MI Muhammadiyah Semondo berperan penting dalam kemampuan keaktifan siswa. Adapun perannya berupa perencanaan yang maksimal dan pelaksanaan strategi yang terarah dan tersusun secara sistematis sesuai dengan perencanaan serta hasil evaluasi yang diperoleh siswa yakni peningkatan keaktifan siswa dalam pelajaran IPAS. Metode diskusi terbukti dapat mengaktifkan siswa dan dapat berpikir kritis. Adapaun faktor pendukung dalam pelaksanaannya pengimplementasian metode diskusi pada pelajaran IPAS antara lain kesesuaian materi dengan buku pendukung dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran. Faktor penghambat yaitu kurangnya manajemen waktu sehingga guru kewalahan dalam perencanaan pelajaran, waktu pelajaran yang terbatas, dan adanya siswa yang tidak menyukai pelajaran IPAS.

Kata kunci : Implementasi, Metode Diskusi, Keaktifan Peserta Didik, IPAS

**IMPLEMENTATION OF SMALL GROUP DISCUSSION
METHOD IN INCREASING STUDENT ACTIVITY IN CLASS IV
SCIENCE SUBJECTS IN MI MUHAMMADIYAH SEMONDO,
GOMBONG DISTRICT, KEBUMEN DISTRICT**

**Dina Fitria Lestari
1917405054**

ABSTRACT

The implementation of the discussion method in science lessons was motivated by the fact that many students at MI Muhammadiyah Semondo did not like science lessons, so the teacher implemented the discussion method. With the discussion method, teachers hope that students can learn actively, happily and are motivated to like science lessons. The Small Group Discussion Method is one method that can be used to facilitate the group learning system that students need is small group discussions.

This study uses qualitative research to understand the phenomena that occur in the subjects studied and is able to produce data that is descriptive in nature, in the form of written documents as well as oral forms which the researchers obtained through the stages of interviews, documentation and observation during the research. The writer's data analysis stage uses a data reduction model, data presentation and conclusion. While at the stage of testing the validity of the data using source triangulation, technical triangulation and time triangulation.

The results of this research show that the implementation of the small group discussion method at MI Muhammadiyah Semondo plays an important role in students' active abilities. The role is in the form of maximum planning and implementation of strategies that are directed and arranged systematically in accordance with the planning and evaluation results obtained by students, namely increasing student activity in science learning. The discussion method is proven to be able to activate students and enable them to think critically. The supporting factors in implementing the discussion method in science learning include the suitability of the material with supporting books and the enthusiasm of students in participating in the lesson. Inhibiting factors are lack of time management so that teachers are overwhelmed in lesson planning, limited learning time, and students who don't like science lessons.

Keywords : Implementation, Discussion Method, Student Activity, IPAS

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah SWT tidak akan membebani seseorang hamba melainkan sesuai dengan kemampuannya”¹



¹ Q.s Al-Baqarah ayat 286.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil‘alamin, segala puji syukur hanya milik Allah SWT Tuhan semesta alam yang selalu memberikan rahmat, nikmat, hidayah, serta Inayah-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang Berjudul Implementasi Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Di MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen. Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat untuk bisa mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Shalawat dan salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah gigih dan ikhlas menyampaikan ajaran agama islam dengan penuh cinta, kasih, perdamaian dengan balutan keindahan, semoga kita mendapat syafaatnya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini telah selesai tiada lain atas pertolongan Allah SWT. Disamping itu, penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.Ag., M.A selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhdi, S.Pd. I. M.S.I., selaku Ketua Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Ibu Dr. Sri Winarsih S.Ag., M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi hebat, yang telah sabar membimbing saya, sehingga skripsi saya dapat terselesaikan. Terimakasih atas segala arahan, masukan, motivasi dan waktu yang telah diluangkan.
8. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan pelayanan akademik dengan sangat baik.
9. Keluarga tercinta, orang tua peneliti, yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan dan semangat serta do'a. Dan selalu mendampingi dan menemani langkah peneliti dengan do'a semoga Allah SWT melindungi kalian.
10. Bapak Mohammad Khojim, S.Ag, selaku Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Semondo Gombang, dan Ibu Khoirul Anisa, S.Pd selaku Wali Kelas 4 MI Muhammadiyah Semondo Gombang.
11. Segenap Guru dan Staf MI Muhammadiyah Semondo Gombang yang telah menerima dan memberi arahan dalam menjalankan penelitian guna untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman seperjuangan diperkuliahan yang selalu siap mendengarkan keluh kesah penulis dan teman teman seangkatan kelas PGMI B angkatan 2019.

Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin

Purwokerto, 13 Juli 2023
Peneliti,



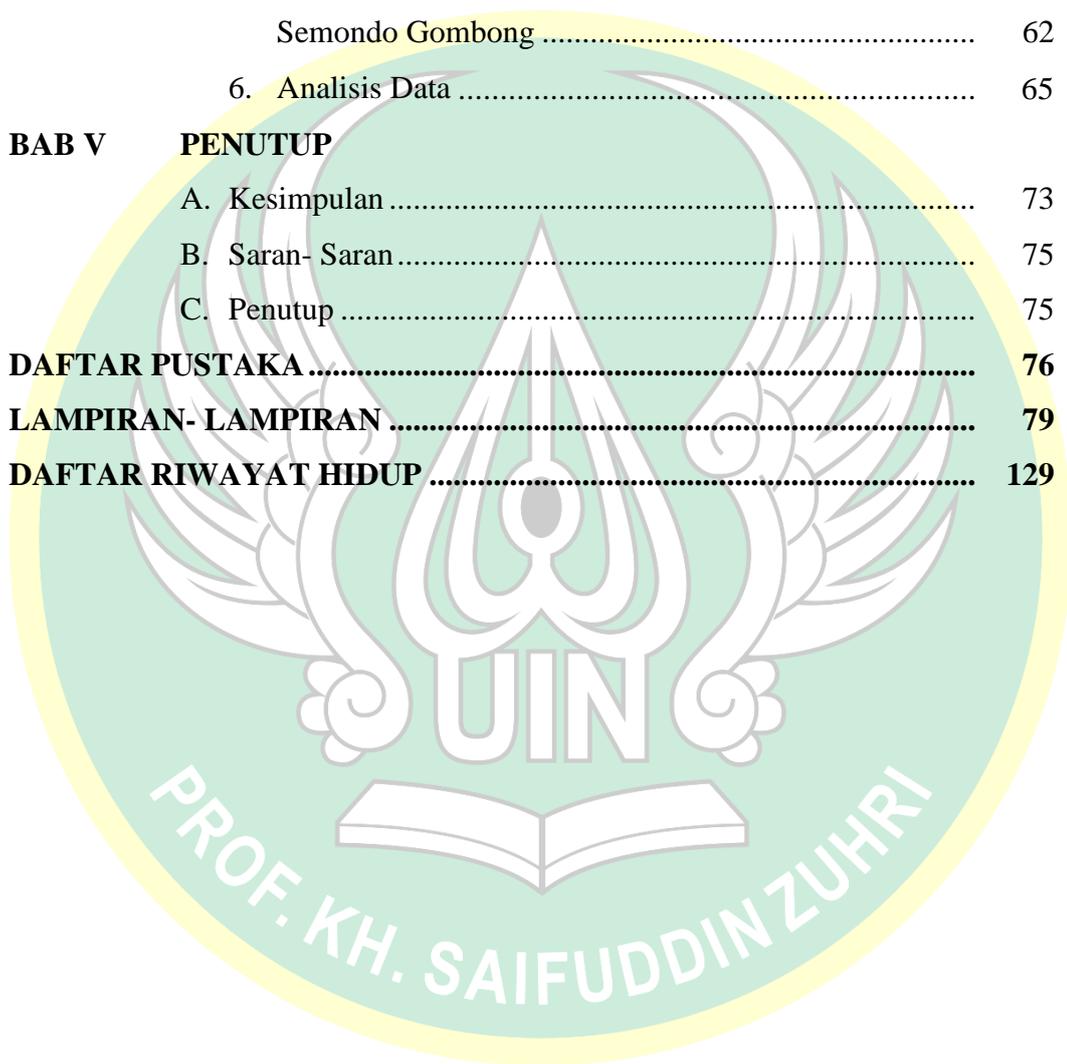
Dina Fitria Lestari
NIM 1917405054

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Implementasi	16
1. Pengertian Implementasi.....	16
2. Hakikat Implementasi	17
3. Tujuan Implementasi	18
B. Metode Diskusi Kelompok Kecil	19
1. Pengertian Metode Diskusi Kelompok kecil	19
2. Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Metode Diskusi Kelompok Kecil.....	21
3. Langkah langkah pelaksanaan metode diskusi kelompok kecil.....	22

4. Tujuan dan Fungsi metode diskusi Kelompok kecil.....	25
C. Keaktifan Belajar	26
1. Hakikat Keaktifan Belajar	26
2. Ciri-Ciri Keaktifan Belajar	30
3. Faktor Yang mempengaruhi Keaktifan Belajar	31
D. Ilmu Pengetahuan Alam.....	33
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam	33
2. Tujuan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.....	34
3. Ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Alam.....	36
BAB III	
METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian.....	38
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	38
C. Teknik pengumpulan data.....	39
D. Teknik analisis data	41
E. Uji Keabsahan Data	42
BAB IV	
PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Hasil Penelitian.....	45
1. Perencanaan Implementasi Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Di MI Muhammadiyah Semondo Gombong	45
2. Pelaksanaan Implementasi Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di MI Muhammadiyah Semondo Gombong..	49
3. Pengawasan Implementasi Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di MI Muhammadiyah Semondo Gombong..	57
4. Evaluasi Implementasi Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Keaktifan	

	Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di MI Muhammadiyah Semondo Gombang	60
5.	Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di MI Muhammadiyah Semondo Gombang	62
6.	Analisis Data	65
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	73
	B. Saran- Saran	75
	C. Penutup	75
	DAFTAR PUSTAKA	76
	LAMPIRAN- LAMPIRAN	79
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	129



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nilai Peserta Didik.....	55
Tabel 1.2 Daftar Nilai Keaktifan Metode Diskusi	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Proses Diskusi Kelompok Kecil	58
Gambar 1.2 Presentasi Diskusi Kelompok Kecil	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sejarah MI Muhamadiyah semondo.....	80
Lampiran 2 Pedoman Observasi	86
Lampiran 3 Pedoman Wawancara dengan Kepala sekolah	87
Lampiran 4 Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas.....	88
Lampiran 5 Pedoman Wawancara dengan Siswa	89
Lampiran 6 Pedoman Wawancara dengan Siswa	90
Lampiran 7 Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah	91
Lampiran 8 Hasil Wawancara dengan Guru Kelas	95
Lampiran 9 Hasil Wawancara dengan Siswa 1	97
Lampiran 10 Hasil Wawancara dengan Siswa.....	98
Lampiran 11 Jadwal Penelitian Observasi	99
Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian.....	101
Lampiran 13 Hasil Dokumentasi	102
Lampiran 14 Hasil Dokumentasi	103
Lampiran 15 Modul Ajar Kurikulum Merdeka.....	104
Lampiran 16 Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi	123
Lampiran 17 Keterangan Seminar Proposal Skripsi.....	124
Lampiran 18 Blangko Bimbingan Seminar Proposal Skripsi	125
Lampiran 19 Blangko Bimbingan skripsi	126
Lampiran 20 Surat Permohonan Riset Individu.....	127
Lampiran 21 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	128
Lampiran 22 Sertifikat IQLA	129
Lampiran 23 Sertifikat EPTUS	130
Lampiran 24 Sertifikat KKN	131
Lampiran 25 Sertifikat PPL.....	132
Lampiran 26 Sertifikat APLIKOM	133
Lampiran 27 Sertifikat BTA PPI.....	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan yang berkualitas mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing di tengah kehidupan global. Perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial dan diharapkan mampu memelihara serta meningkatkan ilmu pengetahuan agar dapat membentuk peserta didik dalam kecerdasannya yang diharapkan mampu meningkatkan ilmu pengetahuan yang lebih luas.²

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sebuah harapan yang harus diwujudkan oleh pemerintah dalam bentuk hasil yang nyata. Bertolak dari kondisi ini pemerintah memberikan perhatian serius pada bidang pendidikan, terbukti dengan berbagai terobosan yang telah dilakukan. Keseriusan pemerintah ini diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti peluncuran program wajib belajar sembilan tahun, peningkatan kompetensi guru melalui berbagai kegiatan seperti seminar, penataran dan berbagai pelatihan. Hal ini dilakukan oleh pemerintah dalam rangka memaksimalkan peranan guru dalam mengelola pendidikan. Peningkatan kualifikasi dan kesejahteraan guru setidaknya akan memberikan imbas yang positif dalam pendidikan. Namun demikian, kondisi di lapangan memberikan fakta kualitas pendidikan Indonesia masih jauh jika dibandingkan dengan negara-negara di dunia. Selain itu berbagai kendala ditemukan khususnya dalam pelajaran. Ini merupakan faktor penghambat tercapainya tujuan tersebut. Kendala-kendala yang menghambat pencapaian tujuan pendidikan di antaranya; (1) kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam karena dipandang sangat rumit dan

²Agustina Novisari Pour, Lovy Herawanti, dkk “*Pengaruh Model Pelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa*”, Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan, Vol. 2,(1) (Desember, 2018), hlm.37

kompleks, (2) terdapat permasalahan pada penerapan metode pelajaran, dimana metode yang diterapkan kurang variatif, guru hanya menerapkan metode ceramah (bersifat konvensional) dan pemberian tugas yang pada ujungnya tidak mampu meningkatkan keaktifan siswa, (3) kurangnya variasi metode pelajaran menyebabkan guru mendominasi kegiatan belajar dan siswa bersifat pasif hanya mendengar materi yang disampaikan oleh guru selama proses pelajaran berlangsung, sehingga membosankan bagi siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka seorang guru harus mampu menciptakan iklim belajar yang menarik di kelas (sekolah).

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pelajaran supaya peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa juga negara. Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi siswa secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul.³

Masalah pendidikan memang tidak akan pernah habis dibicarakan sampai kapanpun. Hal ini setidaknya didasarkan pada beberapa alasan mendasar. Menurut Muhaimin, alasan tersebut ada tiga. Pertama, merupakan fitrah setiap orang bahwa manusia menginginkan pendidikan yang lebih baik sekalipun mereka kadang kadang belum mengetahui mana sebenarnya pendidikan yang lebih baik itu. Oleh karena itu sudah menjadi takdirnya pendidikan itu tidak akan karena ia dibuat berdasarkan kebutuhan masyarakat yang selalu berubah pada setiap tempat dan waktu. Karena ada perubahan itu maka masyarakat tidak pernah puas dengan metode pendidikan yang sudah ada. Ketiga, perubahan pandangan hidup juga ikut berpengaruh terhadap ketidakpuasan seseorang dengan keadaan metode pendidikan yang sudah ada, sehingga pada suatu saat

³ Kasmawati, "Pengaruh Guru Profesional". Jurnal Guru Profesional" Vol.2(1), (Juni,2015), hlm.50- 51

seseorang telah puas dengan metode pendidikan yang ada karena sesuai dengan pandangan hidupnya dan pada saat yang lain seseorang terpengaruh kembali oleh pandangan hidup lainnya yang semula dianggap memuaskan tersebut.⁴

Metode diskusi adalah suatu kegiatan di mana sejumlah orang membicarakan secara bersama-sama melalui tukar pendapat tentang suatu topik atau masalah, atau untuk mencari jawaban dari suatu masalah berdasarkan semua fakta yang memungkinkan untuk itu. Langkah-langkah pelajaran dalam menggunakan metode diskusi kelompok yaitu a) Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahannya, Dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan ditentukan bersama-sama oleh guru dan siswa. b) Dengan pimpinan guru para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi. c) Para siswa berdiskusi dalam kelompok, sedangkan guru menjaga ketertiban dan dapat memberikan dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok dapat berpartisipasi aktif dan agar diskusi berjalan lancar, d) Kemudian tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. e) Akhirnya para siswa mencatat hasil diskusi, dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap kelompok.⁵

Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran ditingkat SD/MI yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. IPAS berkaitan dengan cara memberi tahu siswa mengenai alam secara sistematis sehingga IPAS bukan hanya penguasaan pengumpulan pengetahuan yang berupafakta, konsep atau prinsip. Pada umumnya, tujuan umum pelajaran IPAS adalah agar siswa memahami konsep alam dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan tentang alam sekitar, dan mampu mengembangkan pengetahuannya untuk menjadikan alam sekitar lebih baik.

⁴ Nelfi Erlinda, "Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Game Tournament Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X di SMK Drama Bakti Lubuk Alung", Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, Vol.2, (1) (Juni, 2017), hlm.50

⁵ Nengah kelirik, "Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukadana" Jurnal IKA Vol. 16 (1), 2018

Selain itu, juga dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dengan pengetahuan tersebut.⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV di MI Muhammadiyah Semondo, menunjukkan bahwa aktifitas belajar peserta didik masih tergolong rendah. Hasil wawancara peneliti, siswa cepat merasa jenuh dan kurang semangat pada saat kegiatan belajar mengajar terutama pada saat pelajaran IPAS, karena kebanyakan peserta didik menganggap mata pelajaran IPAS merupakan salah satu pelajaran yang sulit karena banyak materi yang membutuhkan penalaran, pemahaman, dan juga butuh hafalan. Selama ini proses pelajaran yang dilakukan oleh guru khususnya pada pelajaran IPAS yaitu metode ceramah. Kelemahan metode ceramah yaitu proses belajar akan sangat terasa cepat membosankan bagi siswa apalagi jika dilaksanakan dalam waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, perlu adanya metode yang menarik agar peserta didik mampu memahami materi yang ada pada mata pelajaran IPAS. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dengan mengimplementasikan metode diskusi kelompok kecil.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS kelas IV MI Muhammadiyah Semondo Gombong, Kabupaten Kebumen”

B. Definisi Konseptual

Berikut ini akan dijelaskan beberapa definisi konseptual terkait dengan penelitian yang diangkat oleh penulis tentang Implementasi Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS, yaitu sebagai berikut :

1. Implementasi

Secara sederhana implementasi pelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pelajaran. Secara garis besar,

⁶ Mastur Faizi, Ragam Metode Mengerjakan Eksakta pada Murid, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm.202

implementasi pelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pelajaran.⁷

Menurut E Mulyasa menjelaskan bahwa implementasi pelajaran merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.⁸

Sedangkan menurut Hamzah, implementasi pelajaran adalah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.⁹

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pelajaran adalah proses penerapan dalam pelajaran untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan mengharapkan ada perubahan dalam diri orang yang diajarkan.¹⁰

Penulis menyimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan terencana dan dengan tujuan yang sudah ditentukan. Implementasi dalam penelitian ini yang dimaksud adalah pelaksanaan, penggunaan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

2. Metode Diskusi Kelompok Kecil

Metode diskusi kelompok kecil merupakan metode atau cara yang dapat diupayakan untuk meningkatkan kerja sama antar siswa, saling membantu, saling pengertian antara mereka dengan memberi suatu masalah untuk didiskusikan. Dalam kegiatan tersebut mereka dapat saling tukar pengalaman, saling tukar informasi, sehingga semua siswa dapat aktif dalam belajar. Paizaluddin dan Ermalinda (2012: 215) menjelaskan bahwa metode diskusi

⁷ Nurdin dan Usman, "Implementasi Pelajaran" (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011), Hlm.42

⁸ E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.93

⁹ Hamzah B. Uno, "Perencanaan Pelajaran" (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hlm. 2

¹⁰ Rusman, "Model-Model Pelajaran", (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2018) hlm. 89

merupakan cara penyajian pelajaran dimana siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama.¹¹

Proses diskusi kelompok kecil pada dasarnya adalah metode belajar yang merupakan proses interaksi, baik interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Diskusi kelompok kecil merupakan proses interaksi berarti guru perlu mengarahkan agar siswa bisa mengembangkan kemampuan berpikir melalui interaksi mereka. Interaksi edukatif dalam diskusi kelompok kecil yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam pelajaran, seperti mengoptimalkan penguasaan kelas.¹² Dari kutIPASn diatas peneliti menyimpulkan metode diskusi kelompok kecil adalah suatu cara penyajian dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Tujuan metode diskusi kelompok kecil menurut Hyman, (dalam Dimiyati & Muldjiono, 1994) sebagai berikut: mengecek pemahaman siswa sebagai dasar perbaikan dalam proses belajar mengajar, membimbing usaha para siswa memperoleh keterampilan kognitif maupun sosial, memberi rasa aman pada peserta didik melalui pertanyaan kepada seorang peserta didik yang diIPASastikan bisa menjawab pertanyaan tersebut, mendorong peserta didik melakukan penemuan dalam rangka memperjelas suatu masalah, membimbing dan mengarahkan jalannya diskusi.¹³

Fungsi metode diskusi kelompok kecil yaitu dapat memunculkan keberanian dan kepercayaan diri sehingga termotivasi untuk melakukan

¹¹ Rusman, "Model-Model Pelajaran", (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2018) hlm.89

¹² Eva Santika, Gusti Budjang, Dkk, "Interaksi Edukatif Guru Dan Siswa Dalam Diskusi Kelompok Kecil Di Sma Islamiyah" Jurnal Pendidikan Dan Pelajaran Khatulistiwa, Vol.11(10), 2016.hlm.3

¹³ Putriyanti Catur Ch. Dkk. "Penerapan Model Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IX SMP Santa Maria Monica, Bekasi Timur" Jurnal Psibematika, Vol.10 (2), 2017

aktifitas untuk menghilangkan kejenuhan dalam belajar sehingga dapat pula menarik minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar

Berdasarkan penjelasan diatas kekurangan tersebut dapat ditekankan dengan rencana yang matang dan keterampilan guru mengarahkan, memberi petunjuk yang jelas, memahami kesulitan siswa dan membagi perhatian pada semua kelompok.

3. Keaktifan Belajar Peserta Didik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa aktif giat (bekerja atau berusaha) sedangkan keaktifan adalah hal atau keadaan dimana peserta didik dapat aktif. Keaktifan peserta didik dalam hal ini dapat dilihat dari kesungguhan mereka mengikuti pelajaran. peserta didik yang kurang aktif akan ditunjukkan oleh beberapa kasus di kelas, seperti kurang adanya gairah belajar, malas, cenderung mengantuk, enggan mengikuti pelajaran, cenderung ingin izin keluar kelas dengan alasan ke belakang, tidak konsentrasi, ngobrol dengan teman-temannya, mengerjakan tugas pada mata pelajaran lain, sedang jam pelajaran saat ini tengah berlangsung, dan sebagainya. Maka pendidik perlu mencari cara untuk meningkatkan keaktifan peserta didik. keaktifan sangat berperan penting dalam kegiatan belajar

Keaktifan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang datang dari dalam diri peserta didik maupun yang datang dari luar diri peserta didik. Faktor yang datang dari dalam diri peserta didik sendiri ada yang berkaitan dengan kecakapan, ada yang bukan kecakapan, seperti minat dan dorongan untuk belajar. Minat dan dorongan untuk belajar dapat ditimbulkan melalui upaya dan situasi yang diciptakan oleh pendidik.¹⁴

Ciri-ciri Keaktifan Belajar yaitu keinginan dan keberanian menampilkan perasaan, keinginan dan keberanian serta kesempatan berprestasi dalam kegiatan baik persiapan, proses dan kelanjutan belajar, penampilan berbagai usaha dan kreativitas belajar mengajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai

¹⁴ Sinar, "Metode Active Learning Upaya Meningkatkan Kekatifan dan Hasil Belajar". (Yogyakarta : cv budi utama.2018) hlm.10

keberhasilannya, kebebasan dan kekeluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa tekanan guru atau pihak lain.

4. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

IPAS merupakan suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya.¹⁵

IPAS adalah suatu proses yang bersifat aktif dalam melakukan pengumpulan dan usaha untuk membuka rahasia alam, sehingga perlu diinjeksikan sebagai suatu generator dan motivator. Pengajarannya tidak hanya berisi kumpulan fakta-fakta, prinsip-prinsip, hukum-hukum dan teori-teori saja tetapi harus lebih ditekankan pada proses.¹⁶

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa, pelajaran IPAS merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam rangka mentransfer pengetahuan tentang alam kepada peserta didik pada suatu lingkungan belajar agar peserta didik memahami tentang alam sekitar secara ilmiah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Metode Diskusi Kecil Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di MI Muhammadiyah Semondo, Gombong, Kebumen?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV Di MI MUHAMMADIYAH Semondo Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen

2. Manfaat penelitian

¹⁵ Trianto, *Model Pelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm.136

¹⁶ Amiruddin Hatibe, “*Ilmu Alamiah Dasar*”, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga,2012), hlm.13

a. Manfaat Teoritis

Memberikan wacana dan juga mengembangkan kajian ilmu pengetahuan tentang implementasi penggunaan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV Di MI Muhammadiyah Semondo Gombang Kabupaten Kebumen

b. Manfaat Secara Praktif

1) Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang implementasi penggunaan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV Di MI Muhammadiyah Semondo Gombang Kabupaten Kebumen

2) Bagi Peserta Didik

Peserta Didik lebih mudah memahami materi dan mata pelajaran IPAS dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

3) Bagi Guru

Menambah pengetahuan dan mengembangkan metode metode pelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam proses pelajaran IPAS

4) Hasil peneliti ini dapat digunakan sebagai rujukan pengembangan pendidikan kedepannya

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang memfokuskan implementasi penggunaan metode diskusi kelompok kecil menjadi bahan rujukan bagi penelitian ini. Berikut ini, penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti:

1. Skripsi yang ditulis oleh Sri Oktapia dengan judul : “Penerapan Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 122 Seluma” berisi penggunaan metode diskusi kelompok kecil pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas V berkat metode

diskusi kelompok siswa lebih aktif dan berkonsentrasi dalam memahami materi yang diberikan guru. Terlihat pada saat proses pelajaran berlangsung siswa sudah berani untuk mengemukakan pendapat dan komentarnya. Bahkan sudah mulai berani menyangga pendapat temannya. Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan metode diskusi kelompok kecil. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian penulis yaitu menggunakan metode diskusi kelompok kecil untuk meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ulya Zanela dengan judul : “Penerapan Model Pelajaran Diskusi Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Keaktifan Siswa Kelas X SMA 10 Pekanbaru” pada penelitian ini dijelaskan bahwa model pelajaran diskusi salah satu solusi yang dapat digunakan, karena model diskusi kemampuan berpikir kritis peserta didik dioptimisasikan melalui berbagai aktivitas berupa proses kerja kelompok sehingga peserta didik dapat memperdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Model pelajaran ini sangat bagus digunakan didalam kelas karena model diskusi ini membuat peserta didik bisa berpikir kritis dan membuat peserta didik lebih aktif dalam pelajaran, model pelajaran diskusi ini berfokus kepada berpikir kritis peserta didik dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode pelajaran diskusi. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu pada subjek yang diteliti. Pada penelitian ini memilih siswa SMA sebagai subjek sedangkan penelitian penulis siswa MI yang sebagai subjek.
3. Jurnal yang ditulis oleh Nengah Kelirik dengan judul “Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukadana” berisi tentang Peningkatan terhadap hasil belajar maupun ketuntasan belajar secara klasikal pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) yang dicapai oleh siswa pada dasarnya dari penerapan metode diskusi kelompok secara optimal. Penerapan metode yang optimal ini memberikan pengaruh yang besar baik terhadap guru maupun siswa. Di

samping dilatih untuk berpikir secara kritis dan cermat, dan analitis, siswa juga dihadapkan pada kemampuan untuk mampu memecahkan masalah baik secara individu maupun kelompok terhadap tugas tugas yang dibebankan oleh guru. Metode diskusi kelompok yang diterapkan memberikan banyak kelebihan sehingga pelajaran dapat dimaksimalkan. Persamaan pada peneliti ini adalah sama sama menggunakan metode diskusi kelompok kecil pada mata pelajaran IPAS. Perbedaanya difokuskan pada meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan peneliti meningkatkan keaktifan belajar siswa.

4. Jurnal yang ditulis oleh Marwah Sholihah dkk, dengan judul: “Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar berisi tentang Penggunaan metode diskusi kelompok dianggap metode sangat efektif dalam proses belajar mengajar, terutama dalam mengasah kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis pada saat menyelesaikan suatu masalah yang diberikan. Antusiasme siswa dalam kegiatan diskusi kelompok nampak saat siswa dapat berargumentasi, siswa memiliki sebuah pengalaman, menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian dalam berpendapat. Adapun kendala dalam pelaksanaan metode diskusi kelompok yaitu memotivasi siswa yang tidak dapat percaya diri ketika diminta untuk menyampaikan pendapat, siswa yang tidak mau bekerjasama dengan teman kelompoknya, siswa yang pasif ketika pelajaran berlangsung. Pendekatan personal kepada siswa, memberikan arahan kepada murid, dan menjelaskan kembali materi yang telah di jelaskan menjadi solusi dalam mengatasi kendala yang ditemui. Persamaanya adalah memfokuskan pada metode diskusi kelompok kecil. Perbedaanya memfokuskan pada meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sedangkan peneliti meningkatkan keaktifan belajar siswa.
5. Jurnal yang ditulis oleh Ni Ketut Sri Ratnadi dengan judul “Metode Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPAS Siswa” berisi tentang bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPAS masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran ini

di SMP Negeri 2 Kerambitan-Tabanan adalah 70. Dengan nilai yang sangat rendah seperti itu maka peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa menggunakan metode Diskusi Kelompok Kecil. Akhirnya dengan penerapan metode Diskusi Kelompok kecil yang benar sesuai teori yang ada, peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I dapat diupayakan dan mencapai rata-rata 71,4. Persamaannya adalah sama sama menggunakan metode diskusi kelompok kecil pada mata pelajaran IPAS. Perbedaannya memfokuskan pada subjek penelitian siswa SMP Negeri 2 Kerambitan Tabanan sedangkan peneliti pada siswa MI Muhammadiyah Semondo Gombong

6. Jurnal yang ditulis oleh Endang Koesmiyati dengan judul : “Implementasi Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VII Di SMP NU Hasyim Asyari Malang” berisi tentang Prestasi belajar siswa dengan menerapkan metode diskusi, adalah daya serap anak terhadap pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan Pokok Bahasan Masyarakat Politik benar-benar meningkat. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan prestasi belajar yang dihasilkan selama mengerjakan soal latihan. Dengan menggunakan metode diskusi terdapat peningkatan nilai dari anak didik dapat dilihat dari sebelum dan setelah dilakukan diskusi. Dengan demikian terjadi peningkatan prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan pokok bahasan masyarakat politik pada Siswa Kelas VII SMP NU Hasyim Asyari Malang dengan metode diskusi. Persamaan peneliti sama sama menggunakan implementasi metode diskusi kelompok kecil. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran Kewarganegaraan sedangkan peneliti fokus pada mata pelajaran IPAS.
7. Jurnal yang ditulis oleh Hadijah dan Charles Kapile yang berjudul “Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas IV pada Mata Pelajaran IPS di SD N 2 Tamarenja” berisi tentang penerapan metode diskusi dalam pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN No. 2 Tamarenja. Hal ini ditunjukkan dengan

peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil pengamatan siswa masih berkategori cukup yaitu 57,14, namun pada siklus II meningkat menjadi sangat baik yaitu 92,86. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan presentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 45,00% kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 80,00%, dan ketuntasan daya serap individual untuk siklus I sebesar 60,91% juga mengalami peningkatan ke siklus II menjadi 81,90%. Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan metode diskusi kelompok kecil. Perbedaannya pada jurnal ini untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS sedangkan peneliti meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran IPAS.

8. Jurnal yang ditulis oleh Sudiarti yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar Kimia Melalui Penerapan Kombinasi Metode Diskusi Kelompok dan Penugasan Terstruktur” berisi tentang Penerapan Kombinasi Metode Diskusi Kelompok dan Penugasan Terstruktur pada siswa kelas X IPAS3 MAN 2 Sragen dapat meningkatkan hasil belajar kimia pada materi reaksi reduksi dan oksidasi menggunakan konsep bilangan oksidasi unsur. Pada pratindakan rata-rata prestasi belajar siswa 57,75. Pasca tindakan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 69,25 dengan ketuntasan klasikal 65%. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 77,5 dengan ketuntasan klasikal 87,5%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa meningkat dengan diterapkannya kombinasi metode diskusi kelompok dan penugasan terstruktur. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode diskusi kelompok kecil. Perbedaannya yaitu peneliti penggunaan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan keaktifan peserta didik sedangkan jurnal peneliti untuk meningkatkan prestasi belajar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini berisi tentang penulisan skripsi yang terdiri atas bab dan subbab disertai uraian yang akan dibahas pada setiap bagian berdasarkan penelitian yang telah dirumuskan. Maka dalam penulisan ini perlu kiranya menuangkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1 berisikan tentang pendahuluan, yaitu terdiri atas latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan Implementasi Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Kecil dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV MI Muhammadiyah Gombang Semondo yang terdiri dari 4 (empat) sub bab. Sub bab pertama, konsep implementasi, berisi pengertian implementasi sub bab ke dua metode diskusi kelompok kecil berisi pengertian metode diskusi kelompok kecil, tujuan metode diskusi kelompok kecil, fungsi metode diskusi kelompok kecil. Sub bab ketiga keaktifan belajar berisi hakikat keaktifan belajar, faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar, ciri-ciri keaktifan belajar. Sub bab ke empat ilmu pengetahuan alam berisi pengertian ilmu pengetahuan alam, tujuan pelajaran ilmu pengetahuan alam disekolah, ruang lingkup ilmu pengetahuan alam.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab IV berisi tentang penyajian data serta analisis data yang terdiri dari gambaran umum MI Muhammadiyah Semondo, Kecamatan Gombang, Kabupaten Kebumen, penyajian data dan juga analisis data tentang Implementasi penggunaan metode diskusi kelompok kecil untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pelajaran IPAS kelas 4.

Bab V berisi penutup, yang membahas tentang kesimpulan dari penelitian, saran-saran dan kata penutup.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Pengertian implementasi menurut Nurdin Usman Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁷

Sedangkan istilah pelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pelajaran terjadi bersama-sama belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pelajaran formal lain. Sedangkan mengajar semua hal yang guru lakukan di dalam kelas yang pada dasarnya mengatakan apa yang dilakukan guru agar proses belajar mengajar berjalan lancar, bermoral dan membuat siswa merasa nyaman merupakan bagian dari aktivitas mengajar.¹⁸ Pelajaran dapat disimpulkan, bahwa pelaksanaan pelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Pelaksanaan pelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam pelaksanaan pelajaran, guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Pelaksanaan pelajaran yaitu segala upaya bersama guru dengan peserta didik untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri peserta

¹⁷ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 170

¹⁸ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 173.

didik dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan. Pelaksanaan pelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

Semua siswa di kelas dapat mengikuti forum diskusi mereka juga dapat membentuk kelompok yang lebih kecil. Setiap forum diskusi harus memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif. Semakin banyak siswa yang terlibat dan memberikan kontribusi pikiran mereka, semakin banyak yang dapat mereka pelajari. Menurut Asep Jihad, implementasi pelajaran adalah suatu proses peletakan ke dalam praktek tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan.¹⁹ Sedangkan menurut Hamzah, implementasi pelajaran adalah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.²⁰ Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pelajaran adalah proses penerapan dalam pelajaran untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan mengharapkan ada perubahan dalam diri orang yang diajarkan.

Berdasarkan penjelasan diatas terdapat beberapa indicator yaitu Implementasi perencanaan berasal dari kata rencana, yang artinya rancangan atau rangka sesuatu yang akan dikerjakan. Dari pengertian sederhana tersebut dapat diuraikan beberapa komponen penting, yakni tujuan (apa yang ingin dicapai), kegiatan (tindakan-tindakan untuk merealisasikan tujuan) dan waktu (kapan ketika kegiatan tersebut hendak dilakukan). Apapun yang direncanakan tentu saja merupakan tindakan-tindakan di masa depan (untuk masa depan). Dengan demikian suatu perencanaan bisa dipahami sebagai respon (reaksi) terhadap masa depan. Perencanaan dalam arti seluas-luasnya merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan

¹⁹ Nurdin Usman, *Implementasi Pelajaran*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 34

²⁰ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 2.

dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perencanaan adalah suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efektif dan efisien²¹

Kata implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), biasa diartikan dengan "pelaksanaan". Ada beberapa definisi dari ahli tentang pengertian kata implementasi, antara lain: Winarno yang menuturkan jika implementasi merupakan penerapan tentang tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kemudian pendapat dari Harsono yang menyebutkan bahwa maksud dari penerapan adalah sebuah kebijakan yang harus dibuktikan menjadi tindakan dan pelaksanaan. Kebijakan tersebut harus dilakukan agar dapat menyempurnakan suatu program yang telah direncanakan dan ditetapkan. Selanjutnya, Sabatier dan Mazmanian yang menjelaskan jika aspek penerapan yang dimaksud adalah terkait dengan pelaksanaan dari sebuah kebijakan. Pelaksanaan tersebut dapat berupa perintah atau pun sebuah keputusan. Ada pula pendapat lain yang juga mengatakan bahwa implementasi adalah sebuah fenomena yang terjadi setelah adanya kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, kebijakan merupakan suatu hal yang harus terlebih dahulu ditetapkan, baru kemudian muncul penerapan.²²

Sedangkan Terry & Leslie mendefinisikan "Pengawasan adalah proses mengevaluasi pelaksanaan kerja membandingkan pelaksanaan aktual dengan apa yang diharapkan (goal and objectives) serta mengambil tindakan yang perlu".²³ Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya pengawasan sebagai komponen dalam proses manajemen memiliki peran penting pada proses pencapaian

²¹ Taufiqurokhman, *konsep dan kajian ilmu perencanaan*, (jakarta: universitas prof. Dr. moestopo beragama), hlm. 2-4

²² Farida Hamid, *Kamus ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya: Apollo, t.t), hlm. 215.

²³ Terry, George R. dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 238

tujuan yang sudah ditetapkan. Proses ini dilaksanakan ketika suatu program sedang dilaksanakan sampai dengan kegiatan tersebut selesai dilaksanakan. Istilah pengawasan ini didalamnya mengandung beberapa aktifitas, diantaranya adalah inspeksi, control dan evaluasi²⁴

Evaluasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penilaian atau hasil yang bisa dikatakan bahwa saat ini belum didapatkan. Evaluasi adalah suatu kegiatan yang biasanya dilakukan untuk membuat penilaian terhadap kelayakan suatu perencanaan, implementasi, dan hasil suatu program atau kebijakan. Evaluasi pelajaran dirasa perlu dilakukan dengan melihat dinamisasi pendidikan saat ini yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan budaya dan kebutuhan manusia itu sendiri.

2. Hakikat Implementasi

Implementasi Secara bahasa berarti pelaksanaan, atau penerapan. Secara Umum, implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci. Jadi, implementasi dilakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang, atau sebuah rencana yang telah disusun jauh jauh hari sebelumnya, sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Yaitu suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Dari pengertian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi merupakan tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun matang. Implementasi menitikberatkan pada sebuah pelaksanaan nyata dari sebuah perencanaan.

Sedangkan istilah pelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pelajaran terjadi bersama-sama belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pelajaran formal lain. Sedangkan mengajar semua hal yang guru lakukan di dalam

²⁴ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 102

kelas yang pada dasarnya mengatakan apa yang dilakukan guru agar proses belajar mengajar berjalan lancar, bermoral dan membuat siswa merasa nyaman merupakan bagian dari aktivitas mengajar.²⁵

3. Tujuan implementasi

Tujuan dari implementasi pelajaran dapat dikatakan sebagai suatu proses memperoleh pengetahuan yang bisa mengubah kemampuan bereaksi seseorang bersifat permanen jika dilakukan dengan cara latihan. Maka proses belajar tidak dapat dilihat dengan nyata dan bersifat internal, proses itu terjadi didalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar. Didalam kehidupan sehari-hari tak ada seseorang yang berbuat tanpa melibatkan pikiran dan perasaan walaupun kecil porsinya. Kategori jenis belajar ini disusun untuk menentukan cara-cara pendidik mengevaluasi hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelajaran yang mereka kerjakan. Melalui proses belajar mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit dengan menggunakan bahasa siswa sendiri dan berbagai gagasan dengan temannya yang mendorong siswa memberikan penjelasan tentang gagasannya. Pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa atau rancangan kegiatan disesuaikan dengan gagasan awal siswa agar siswa memperluas pengetahuan mereka tentang fenomena dan memiliki kesempatan untuk merangkai fenomena, sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang siswa.

Semua pengetahuan yang didapat oleh siswa dibentuk oleh siswa itu sendiri, maka akan sangat kecil kemungkinan adanya transfer pengetahuan dari seseorang kepada yang lainnya. Pada intinya, proses pelajaran harus dibuat dengan mudah dan sekaligus menyenangkan agar peserta didik tidak tertekan secara psikologis dan merasa bosan terhadap suasana dikelas serta

²⁵ Moh. Suardi, *Belajar dan Pelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm, 6.

apa yang diajarkan gurunya.²⁶ Dan proses pelajaran pada setiap satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik dalam berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang lingkup berkekrativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Dengan demikian proses belajar peserta didik lebih menarik, menantang, menyenangkan, dan hasilnya bertahan lama dan bermanfaat bagi proses belajar lebih lanjut.²⁷

B. Metode Diskusi Kelompok Kecil

1. Pengertian Metode Diskusi Kelompok Kecil

Kata “diskusi” dari bahasa latin yaitu: “*discussus*” yang berarti “*to examine*”, “*investigate*” (memeriksa, menyelidiki). Dalam pengertian yang umum diskusi ialah suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan dan sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau memecahkan masalah.

Menurut Suryosubroto (2002), metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.²⁸

Menurut Rusman Diskusi Kelompok Kecil adalah suatu metode yang proses teratur dan melibatkan sekelompok siswa dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, dan pemecahan masalah. Siswa berdiskusi dalam kelompok kelompok kecil di bawah bimbingan guru atau temannya untuk

²⁶ Ismail SM, *Strategi Pelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Grup, 2008),13”

²⁷ Bambang Warsito, *Teknologi Pelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta : PT RenikaCipta,2008),288.

²⁸ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.71

berbagi informasi, pemecahan masalah atau pengambilan keputusan.²⁹ Menurut Muhammad Ali Diskusi Kelompok Kecil adalah metode keterampilan melaksanakan kegiatan membimbing peserta didik agar dapat melaksanakan diskusi kelompok kecil secara menarik.³⁰ Dan Menurut Didi Sufriadi dan Deni Darmawan Diskusi Kelompok Kecil adalah salah satu metode yang memberi ruang dan peluang kepada peserta didik untuk menguasai suatu konsep atau memecahkan masalah melalui suatu memberi kesempatan berfikir, berinteraksi, serta berlatih untuk bersikap memberi dan menerima pendapat orang lain secara positif. Tujuannya adalah memberikan ruang atau peluang bagi peserta didik untuk belajar secara aktif (partisipatif) dalam menguasai, memecahkan masalah, dan mengembangkan pola pikir positif dalam berinteraksi.³¹

Metode Diskusi Kelompok Kecil adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk memfasilitasi sistem pelajaran berkelompok yang dibutuhkan siswa adalah diskusi kelompok kecil. Untuk melakukan ini, pendidik harus memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan pelajaran kelompok kecil. Sebaliknya, Jj Hasibuan mengatakan bahwa itu adalah pendekatan untuk tindakan pendidik dalam situasi di mana hanya ada 6-9 siswa.³² Metode diskusi kelompok kecil merupakan metode atau cara yang dapat diupayakan untuk meningkatkan kerja sama antar siswa, saling membantu, saling pengertian antara mereka dengan memberi suatu masalah untuk didiskusikan. Dalam kegiatan tersebut mereka dapat saling tukar pengalaman, saling tukar informasi, sehingga semua siswa dapat aktif dalam belajar.

Proses diskusi kelompok kecil pada dasarnya adalah metode belajar yang merupakan proses interaksi, baik interaksi antara guru dengan siswa

²⁹ Rusman, model-model pelajaran, (jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013) hal 89

³⁰ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesido, 2002) hlm. 23

³¹ Didi Sufriadi dan Deni Darmawan, komunikasi pelajaran (Bandung : Remaja Posdaya, 2012), hlm. 157

³² Rusman, *Model-Model Pelajaran*, (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2018), Hal. 89

maupun siswa dengan siswa. Diskusi kelompok kecil merupakan proses interaksi berarti guru perlu mengarahkan agar siswa bisa mengembangkan kemampuan berpikir melalui interaksi mereka. Interaksi edukatif dalam diskusi kelompok kecil yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam pelajaran, seperti mengoptimalkan penguasaan kelas. Dari kutipan di atas peneliti menyimpulkan metode diskusi kelompok kecil adalah suatu cara penyajian dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah. Kadang-kadang dalam menghadapi soal tidak dapat dipecahkan dengan satu jawaban saja. Dalam metode diskusi kelompok kecil yang paling banyak mendekati kebenaran sehingga dapat diambil kesimpulan. Selain mendapat kesimpulan dapat pula memperjelas permasalahan. Semua siswa di kelas dapat mengikuti forum diskusi, mereka juga dapat membentuk kelompok yang lebih kecil. Setiap forum diskusi harus memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif. Semakin banyak siswa yang terlibat dan memberikan kontribusi pikiran mereka, semakin banyak yang dapat mereka pelajari.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi Kelompok Kecil

Beberapa keuntungan dan kelemahan yang dapat diambil dari diskusi kelompok kecil:³³

- a. Kelompok menjadi kaya dengan ide dan informasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
- b. Termotivasi oleh kehadiran teman.
- c. Mengurangi sifat pemalu.
- d. Anak merasa terikat untuk melaksanakan keputusan kelompok.
- e. Meningkatkan pemahaman diri anak.
- f. Melatih siswa untuk berfikir kritis.
- g. Melatih siswa untuk mengemukakan pendapatnya.

³³ Rusman, *model-model pelajaran*, (jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013) hlm. 89

h. Melatih dan mengembangkan jiwa sosial pada diri siswa

Sedangkan kelemahan Diskusi Kelompok Kecil yaitu:

- a. Waktu belajar lebih panjang.
- b. Dapat terjadi pemborosan waktu.
- c. Anak yang pemalu dan pendiam menjadi kurang agresif.
- d. Dominasi siswa tertentu dalam diskusi.
- e. Tidak dapat mencapai tujuan pelajaran ketika siswa kurang siap mengikuti kegiatan pelajaran.

Semua kekurangan tersebut dapat ditekan dengan rencana yang matang dan keterampilan guru mengarahkan, memberi petunjuk yang jelas, memahami kesulitan siswa, dan membagi perhatian pada semua kelompok.

3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Kecil

Agar penggunaan metode diskusi kelompok kecil berhasil dengan efektif, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi. Kegiatannya antara lain : merumuskan tujuan dan topik yang akan didiskusikan, mengembangkan masalah, catat kesalahan yang menyimpang.
- b. Memperluas masalah, intinya merangkum kembali permasalahan supaya jelas, menjelaskan gagasan peserta didik dengan memberikan informasi yang jelas. Untuk memperjelas setiap pembicaraan dari peserta diskusi, pimpinan diskusi atau guru dapat melakukan hal-hal berikut :
 - 1) Menguraikan kembali pendapat atau ide yang kurang jelas, sehingga menjadi jelas dipahami oleh seluruh peserta diskusi.
 - 2) Mengajukan pertanyaan pelacak untuk meminta komentar siswa untuk lebih memperjelas ide atau pendapat yang disampaikan.
 - 3) Memberikan informasi tambahan berkenaan dengan pendapat atau ide yang disampaikan, seperti melalui ilustrasi atau contoh, sehingga dapat lebih memperjelas terhadap ide yang disampaikan itu.
 - 4) Menganalisis pendapat peserta didik, antara lain menganalisis alasan yang dikemukakan memiliki dasar yang kuat, menjelaskan hal-hal

yang telah disepakati. Setelah diperoleh informasi alasan-alasan dari masing-masing berkenaan dengan pendapat yang berbeda-beda itu, maka selanjutnya pimpinan diskusi dapat menindak lanjuti dengan mencapai kesepakatan terhadap hal-hal mana saja yang disepakati bersama dan mana yang tidak disepakati secara bersama, sehingga dari diskusi tersebut menghasilkan kesimpulan bersama.

5) Meluruskan alur berpikir peserta didik, mencakup mengajukan beberapa pertanyaan menantang siswa untuk berpikir, memberikan contoh-contoh verbal, memberikan waktu berpikir, dan memberi dukungan terhadap pendapat peserta didik yang penuh perhatian.

c. Meningkatkan partisipasi siswa. Untuk mendorong siswa (peserta didik) ikut aktif turun rembug dalam proses diskusi, ada beberapa aspek yang perlu ditempuh guru atau pemimpin diskusi, antara lain:

- 1) Mengajukan pertanyaan kunci yang menantang siswa untuk berpendapat atau mengajukan gagasan.
- 2) Memberikan contoh atau ilustrasi baik bersifat verbal maupun non verbal dimana melalui contoh atau ilustrasi tersebut, menggugah siswa untuk berpikir.
- 3) Menghangatkan suasana diskusi dengan memunculkan pertanyaan yang memungkinkan terjadinya perbedaan pendapat di antara sesama anggota kelompok.
- 4) Memberikan perhatian kepada setiap pembicara sehingga merasa dihargai dan dengan demikian dapat lebih mendorong siswa untuk berpartisipasi memberikan pemikiran melalui forum diskusi yang dilakukan.

d. Memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi, terkait dengan memancing semangat berpikir peserta didik, memberikan kesempatan kepada yang belum berbicara, mengatur jalannya sidang diskusi, dan mengomentari pendapat yang dikemukakan. Untuk mendorong partisipasi aktif dari seetiap anggota kelompok dapat dilakukan hal-hal berikut :

- 1) Memberi stimulus yang ditujukan kepada siswa tertentu yang belum berkesempatan menyampaikan pendapatnya, sehingga siswa tersebut terdorong untuk mengeluarkan buah pikirannya.
 - 2) Mencegah monopoli pembicaraan hanya kepada orang-orang tertentu saja, dengan cara terlebih dahulu memberi kesempatan kepada siswa yang dianggap pendiam untuk berbicara.
 - 3) Mendorong siswa untuk merespon pembicaraan dari temannya yang lain sehingga terjadi komunikasi interaksi anatar semua peserta diskusi.
 - 4) Menghindari respon siswa yang bersifat serentak, agar setiap siswa secara individu dapat mengemukakan pikirannay secara bebas berdasarkan pemahaman yang dimilikinya.
- e. Menutup diskusi merupakan kegiatan akhir dalam diskusi. Ada pun kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh guru atau pemimpin diskusi dalam menutup diskusi antara lain:
- 1) Membuat rangkuman sebagai kesimpulan atau pokok-pokok pikiran yang dihasilkan dari kegiatan diskusi yang telah dilaksanakan.
 - 2) Menyampaikan beberapa catatan tindak lanjut dari kegiatan diskusi yang telah dilakukan, baik dalam bentuk aplikasi maupun rencana diskusi pada pertemuan berikutnya.
 - 3) Melakukan penilaian terhadap proses maupun hasil diskusi yang telah dilakukan, seperti melalui kegiatan observasi, wawancara, skala dan lain sebagainya. Penilaian ini berfungsi sebagai umpan balik untuk mengetahui dan memberi pemahaman kepada siswa terhadap peran dan partisipasinya dalam kegiatan diskusi tersebut.

4. Tujuan Metode Diskusi Kelompok Kecil dan Fungsi Metode Diskusi Kelompok Kecil

Tujuan dari pengajaran metode diskusi kelompok kecil antara lain:³⁴

- 1) Membina kerjasama.

³⁴ Suryabrat, “*Belajar Mengajar di Sekolah*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997). Hlm. 185.

- 2) Meningkatkan partisipasi di antara semua anggota kelompok.
- 3) Mengaktifkan pengetahuan sebelumnya dari peserta didik.
- 4) Berfungsi sebagai metode untuk pemecahan masalah.
- 5) Mendorong refleksi kelompok.

Sedangkan tujuan metode diskusi kelompok kecil menurut para ahli antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyediakan kesempatan bagi seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam sebuah kelompok.
- 2) Membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan mendengarkan dan juga berbicara.
- 3) Membantu melatih berpikir ketika berinteraksi dengan yang lain.
- 4) Dengan metode diskusi mendorong siswa untuk menyalurkan kemampuannya untuk memecahkan masalah tanpa selalu bergantung pada pendapat orang lain
- 5) Diskusi memberi kemungkinan kepada siswa untuk belajar berpartisipasi dalam pembicaraan untuk memecahkan suatu masalah bersama.³⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari metode diskusi kelompok kecil yaitu berfungsi sebagai metode untuk pemecahan masalah, membina kerjasama dan berpartisipasi dalam sebuah kelompok, membantu melatih berpikir ketika berinteraksi dengan orang lain.

Keuntungan metode diskusi kecil Menurut Sudjana menyatakan bahwa keuntungan dari metode diskusi kelompok kecil adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik yang kurang biasa menyampaikan pendapat dalam kelompok belajar dibantu untuk berbicara dalam kelompok kecil.
- 2) Menumbuhkan suasana yang akrab, penuh perhatian terhadap pendapat orang lain, dan mungkin akan menyenangkan
- 3) Dapat menghimpun berbagai pendapat tentang bagian-bagian masalah dalam waktu singkat.
- 4) Dapat digunakan bersama teknik lain sehingga penggunaan teknik ini

³⁵ NK. Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008) hlm. 5

bervariasi.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa keuntungan dari metode diskusi kelompok kecil yaitu membantu peserta didik untuk bisa menyampaikan gagasan atau pendapat di dalam kelompok, menumbuhkan suasana akrab dan menyenangkan, mendorong tiap anggota untuk berpartisipasi dalam diskusi, dapat digunakan bersama teknik lain sehingga penggunaan teknik lebih bervariasi.

C. Keaktifan Belajar

1. Hakikat Keaktifan Belajar

Dalam kamus umum bahasa indonesia kata keaktifan berasal dari kata dasar “aktif” yang artinya giat (bekerja atau berusaha), sedangkan kata “keaktifan” berarti kegiatan, kesibukan.³⁶ Aktif juga berarti bahwa dalam proses pelajaran guru menciptakan suasana yang mendukung (kondusif) sehingga siswa aktif bertanya dan dapat mempertanyakan gagasannya. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about and thinking aloud*).³⁷

Keaktifan belajar artinya kegiatan atau kesibukan. Keaktifan belajar dalam proses belajar mengajar adalah berfungsinya semua alat yang ada pada diri siswa dalam proses pelajaran. Terutama pikiran, pandangan, penglihatan, tangan dan lain-lain yang digunakan dalam proses pelajaran.³⁸ Keaktifan peserta didik dalam hal ini dapat dilihat dari kesungguhan mereka mengikuti pelajaran. peserta didik yang kurang aktif akan ditunjukkan oleh beberapa kasus di kelas, seperti kurang adanya gairah belajar, malas, cenderung mengantuk, enggan mengikuti pelajaran, cenderung ingin izin keluar kelas dengan alasan ke belakang, tidak konsentrasi, ngobrol dengan teman-temannya, mengerjakan tugas pada mata pelajaran lain, sedang jam pelajaran

³⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), cet. 3, hlm. 20.

³⁷ Melvi L. Silberman, *Active Learning, 101 Cara Siswa Belajar Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2004), terj. Raisul Muttaqiem, hlm. 9.

³⁸ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2010), hlm. 86

saat ini tengah berlangsung, dan sebagainya. Keaktifan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang datang dari dalam diri peserta didik maupun yang datang dari luar diri peserta didik. Faktor yang datang dari dalam diri peserta didik sendiri ada yang berkaitan dengan kecakapan, ada yang bukan kecakapan, seperti minat dan dorongan untuk belajar. Minat dan dorongan untuk belajar dapat ditimbulkan melalui upaya dan situasi yang diciptakan oleh pendidik. Upaya dan situasi yang diciptakan oleh pendidik tersebut dapat mempengaruhi minat dan dorongan belajar juga mempengaruhi keaktifan belajar.³⁹

Keaktifan belajar siswa adalah proses pelajaran yang dilaksanakan guru sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Sedangkan menurut Dasim Budimansyah keaktifan belajar siswa adalah proses pelajaran guru harus menciptakan suasana pelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah.⁴⁰

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pelajaran. Keaktifan belajar siswa adalah melakukan proses belajar mengajar siswa menggunakan seluruh kemampuan dasar yang dimilikinya sebagai dasar untuk melakukan berbagai kegiatan dalam belajar.⁴¹

Dalam pelajaran aktif, yang dimaksud aktif adalah pelajaran yang banyak melibatkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam pelajaran di kelas.⁴²

³⁹ Sinar, ''*Metode Active Learning Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar*'' (Yogyakarta : Cv Budi Utama.2018), Hlm.10

⁴⁰ Dasim Bumansyah, *PAKEM, Pelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan*, (Bandung, PT.Genesindo, 2010), hlm. 70

⁴¹ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru, 2010,) hlm. 69

⁴² Khairudin, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007), hlm.208.

Salah satu indikator dari keaktifan belajar siswa adalah aktivitas anak didik antara lain:

- 1) Siswa belajar secara individual untuk menerapkan konsep, prinsip dan generalisasi.
- 2) Siswa belajar dalam bentuk kelompok untuk memecahkan masalah.
- 3) Setiap siswa berpartisipasi dalam melaksanakan tugas belajarnya melalui berbagai cara.
- 4) Siswa berani mengajukan pendapat.
- 5) Ada aktivitas belajar analisis, sintesis, penilaian dan kesimpulan.
- 6) Antarasiswa terjalin hubungan sosial dalam melaksanakan kegiatan belajar.
- 7) Setiap siswa bisa mengomentari dan memberikan tanggapan terhadap anak didik lainnya.
- 8) Setiap siswa berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia.⁴³

Kegiatan belajar mengajar yang efektif tergantung pada keterampilan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar agar tidak menimbulkan kebosanan, kejenuhan serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan serta membangun keaktifan belajar siswa kembali. Siswa aktif adalah siswa yang terlibat secara terus menerus baik fisik maupun mental dalam pembelajaran.⁴⁴

Proses pelajaran yang dilakukan di kelas merupakan aktifitas mentransformasikan pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Pengajar diharapkan mengembangkan kapasitas belajar, kompetensi dasar dan potensi yang dimiliki siswa secara penuh. Pelajaran dilakukan lebih berpusat pada siswa lebih diutamakan dalam memutuskan titik tolak kegiatan. Keaktifan siswa dalam proses pelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis dan dapat memecahkan permasalahan-

⁴³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya; Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. 4, hlm. 31.

⁴⁴ Pat Hollingsworth dan Gina Lewis, *Pembelajaran Aktif Meningkatkan Keasyikan Kegiatan di Kelas* (Jakarta: Macana Jaya Cemerlang, 2008), hlm. 8.

permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu pengajar dapat merencanakan sistem pelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan siswa dalam proses pelajaran. Kemudian Martinis Yamin mengutip pendapatnya Mc Keachi mengenai tujuh aspek terjadinya keaktifan yaitu :

- 1) Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan pelajaran Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan pelajaran adalah untuk tercapainya suatu indikator dari kompetensi dasar yang telah dikembangkan dari materi pokok. Dalam kompetensi, guru harus mampu mendeteksi kemampuan minimal siswa, dan kemudian tercapainya suatu indikator-indikator yang dilahirkan oleh kompetensi dasar.
- 2) Tekanan pada aspek afektif dalam belajar Dalam teori Benyamin S. Bloom dikutip oleh Mustaqim, aspek afektif terdiri dari beberapa macam kegiatan yaitu; menyimak (memperhatikan secara selektif), menghargai, mengorganisasi nilai dan mewatak (menjunjung tinggi dan memperjuangkan nilai).⁴⁵
- 3) Partisipasi siswa dalam kegiatan pelajaran, terutama yang berbentuk interaksi antar siswa dengan melibatkan siswa berperan atau berpartisipasi dalam kegiatan pelajaran, berarti kita mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimiliki siswa secara penuh. Dengan adanya interaksi antar siswa, maka akan terjadi dialog, tidak hanya dengan guru tetapi juga dengan sesama siswa. Kegiatan interaksi ini akan memberikan peserta didik hasil yang menguntungkan bagi semua anggota. Hasil pemikiran beberapa orang akan lebih kaya dari pada hasil pemikiran dari satu orang saja, dan hasil kerjasama ini jauh lebih besar dari pada jumlah hasil masing-masing anggota.⁴⁶
- 4) Kekompakan kelas sebagai kelompok belajar Kekompakan kelas sangat dibutuhkan sekali dalam kelompok belajar. Terutama dalam kelompok

⁴⁵ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 42-43.

⁴⁶ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet. 2, hlm. 122.

belajar kooperatif, semua anggota harus saling membantu dan saling memberikan motivasi.¹⁰

- 5) Kebebasan belajar yang diberikan kepada siswa dan kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan penting dalam proses pelajaran. Dalam proses pelajaran siswa berkedudukan sebagai subjek atau aktor, yang banyak berperan dalam mengembangkan cara-cara belajar mandiri. Ia tidak hanya sebagai siswa pasif akan tetapi sebagai siswa yang juga berperan membuat perencanaan, pelaksanaan, dan tercapainya suatu hasil yang bertitik tolak pada kreatifitas dan partisipasi dalam kegiatan pelajaran.⁴⁷ Dengan adanya kelompok belajar siswa akan merasa bebas dalam mengambil keputusan penting dalam proses pelajaran, seperti menjawab pertanyaan dari guru dan lain sebagainya.
- 6) Pemberian waktu untuk menanggulangi masalah pribadi siswa, baik berhubungan dengan pelajaran.
- 7) Sebenarnya tidak ada proses belajar tanpa keaktifan siswa yang belajar siswa pasti aktif dalam belajar hanya yang membedakannya adalah kadar atau bobot keaktifan siswa dalam belajar. Maksudnya bahwa proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara pandangan ahli-ahli pendidikan yang dikembangkan berdasarkan ilmu-ilmu sosial juga patut kita dengarkan.⁴⁸

2. Ciri-Ciri Keaktifan Belajar

Ciri-ciri Keaktifan Belajar Ada empat ciri keaktifan belajar siswa yaitu :

- 1) Keinginan dan keberanian menampilkan perasaan,
- 2) Keinginan dan keberanian serta kesempatan berprestasi dalam kegiatan baik persiapan, proses dan kelanjutan belajar, 3)
- 3) Penampilan berbagai usaha dan kreativitas belajar mengajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya,

⁴⁷ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta : Gaung Persada, 2007), hlm. 78-79.

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif; Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), Cet. 2, hlm. 79.

- 4) Kebebasan dan keleluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa tekanan guru atau pihak lain.

Dalam setiap proses belajar, peserta didik selalu menampilkan keaktifan, keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari keadaan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis. Adapun jenis-jenis aktivitas belajar peserta didik, menurut Poul B. Dierich sebagaimana dikutip oleh Oemar Hamalik, menggolongkannya sebagai berikut:

- 1) Kegiatan-kegiatan visual, misalnya; membaca, melihat gambar gambar, mengamati, eksperimen, demonstrasi, pameran mengamati pekerjaan orang lain atau bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (Oral), misalnya; mengemukakan suatu fakta, atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, bertanya, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, seperti; mendengarkan uraian, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan musik, mendengarkan siaran radio.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis, seperti; menulis cerita, menulis karangan, menulis laporan, merangkum, mengerjakan tes, mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar, misalnya menggambar, membuat grafik, chart, peta, pola, diagram.
- 6) Kegiatan-kegiatan metrik, seperti; melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental, misalnya merenungkan, mengingatkan, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, mengambil atau membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional, misalnya minat, membedakan merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup dan sebagainya.⁴⁹

3. Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

⁴⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Cet. 6, hlm. 90-91.

Keaktifan siswa dalam proses pelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis dan dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, guru juga dapat merencanakan sistem pelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan siswa dalam proses pelajaran.⁵⁰

Menurut Gagne dan Briggs, yang dikutip oleh Martinis, faktor-faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan siswa dalam proses pelajaran yaitu :

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar pada siswa).
- 3) Mengingat kompetensi belajar kepada siswa.
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- 5) Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
- 6) Memunculkan aktifitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pelajaran.
- 7) Memberi umpan balik (feed back).
- 8) Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.

Sedangkan menurut Aunurrahman menjelaskan bahwa keaktifan belajar siswa disamping ditentukan oleh faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal. Adapun faktor-faktor internal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah :

- 1) Ciri khas/karakteristik siswa
- 2) Sikap terhadap belajar
- 3) Motivasi belajar siswa
- 4) Konsentrasi belajar siswa
- 5) Mengelola bahan belajar
- 6) Menggali hasil belajar

⁵⁰ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada, 2007), hlm. 77

7) Rasa percaya diri

8) Kebiasaan belajar

Faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dari segi internal adalah karakteristik siswa, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali keaktifan belajar, rasa percaya diri dan kebiasaan belajar. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa antara lain adalah :

- 1) Faktor guru dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya.
- 2) Faktor lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan sekolah dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap keaktifan belajar siswa.
- 3) Kurikulum sekolah dalam rangkaian proses pelajaran disekolah. Kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka untuk mengembangkan proses pelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.
- 4) Sarana dan prasarana pelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.⁵¹

Faktor eksternal adalah segala faktor yang ada diluar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa yang dicapai siswa. guru, faktor lingkungan, faktorkurikulum, sarana dan prasarana. Keaktifan belajar siswa dalam proses belajar kadang-kadang berjalan lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, dan kadang-kadang terasa amat sulit. Berjalannya proses belajar mengajar tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor yang sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik.

D. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

⁵¹ Aunurrahman, *Belajar dan Pelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 177

Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial memegang peranan penting dalam kehidupan manusia hal ini disebabkan karena kehidupan manusia sangat tergantung dari alam, Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang factual baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab akibat cabang ilmu yang termasuk anggota rumpun Ilmu pengetahuan Alam saat ini antara lain Biologi , Fisika , Astronomi / Astrofisika dan Geologi.⁵²

Wahayana mengatakan bahwa Ilmu pengetahuan Alam adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala alam perkembangannya tidak ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.⁵³ Sedangkan H.W Flower mengatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang sistematis dan dirumuskan yang berhubungan dengan gejala alam dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi.⁵⁴

Menurut Iskandar Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Ilmu pengetahuan alam merupakan mata pelajaran di SD/MI yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari IPAS sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam.⁵⁵

2. Tujuan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

IPAS melatih siswa SD/MI untuk berfikir kritis dan objektif. Pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang dibenarkan menurut tolak

⁵²Asih Widi dan Eka Sulistiyowati, *Metodelogi Pelajaran IPA*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 22.

⁵³Siti fatonah dan zuhdan K. Prasetyo, *Pelajaran Sains*.(Yogyakarta: Penerbit ombak, 2014), hal.136.

⁵⁴Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013) hlm. 42

⁵⁵ Siti Fatonah Dan Zuhdan K. Prasetyo, *Pelajaran* : 139.

ukur kebenaran ilmu, yaitu rasional dan objektif. Rasional artinya masuk akal atau logis, diterima oleh akal sehat. Sedangkan objektif artinya sesuai dengan objeknya yaitu sesuai dengan kenyataan atau pengalaman pengamatan melalui panca indra. Dikutip oleh Tisno Hadisubroto dalam bukunya pelajaran IPAS sekolah dasar, Piaget mengatakan bahwa pengalaman langsung yang memegang peranan penting sebagai pendorong lajunya perkembangan kognitif anak. Pengalaman langsung anak yang terjadi secara spontan dari kecil (sejak lahir) sampai berumur 12 tahun. Efisien pengalaman langsung pada anak tergantung pada konsistensi antara hubungan metode dan objek yang dengan tingkat perkembangan kognitif anak. Anak akan siap untuk mengembangkan konsep tertentu hanya bila ia telah memiliki struktur kognitif yang menjadi persyaratannya yakni perkembangan kognitif yang bersifat hirarkis dan integratif.⁵⁶

Pelajaran IPAS di SD/MI hendaknya mampu membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anakdidik secara ilmiah. Pelajaran ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berfikir ilmiah. Pelajaran IPAS dapat digambarkan sebagai suatu system, yaitu system pelajaran IPAS. Sistem pelajaran IPAS, sebagaimana system-sistem lainnya terdiri atas komponen masukan pelajaran, proses pelajaran, dan keluaran pelajaran.

Pelajaran IPAS adalah interaksi antara komponen-komponen pelajaran dalam bentuk proses pelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Tugas utama guru IPAS adalah melaksanakan proses pelajaran IPAS. Proses pelajaran IPAS terdiri atas tiga tahap, yaitu proses perencanaan pelajaran, pelaksanaan proses pelajaran, dan penilain hasil pelajaran.⁵⁷

Dapat dikatakan bahwa proses pelajaran IPAS di SD/MI lebih ditekankan pada pendekatan ketrampilan proses sehingga siswa dapat

⁵⁶ Usman Samatowa, *Pelajaran IPA Di Sekolah*, (Jakarta: Indeks, 2011), Hlm.5

⁵⁷ AsihWidi dan Eka Sulistyowati, *Metodelogi*: hlm. 26.

menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah siswa itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan maupun produk pendidikan, Sedangkan tujuan Pelajaran IPAS di SD/MI bertujuan agar siswa:

- 1) Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat.
 - 2) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
 - 3) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - 4) Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
 - 5) Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain.
 - 6) Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Ruang lingkup IPAS meliputi alam semesta secara keseluruhan baik yang ada di luar angkasa, dalam bumi dan di permukaan bumi. Trianto menyatakan bahwa secara umum IPAS dipahami sebagai ilmu yang lahir dan berkembang melalui langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan serta penemuan teori dan konsep. Dapat pula dikatakan bahwa hakikat IPAS adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang menyusun atas tiga komponen yang terpenting berupa konsep, prinsip dan teori yang berlaku secara universal.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi (SI), ruang lingkup bahan kajian Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut.

- a) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan
- b) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas
- c) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana
- d) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.⁵⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengajaran IPAS mempunyai tujuan untuk menanamkan sikap ilmiah pada siswa dan nilai positif melalui proses IPAS dalam memecahkan masalah. Siswa akan selalu tertarik dengan lingkungan dan siswa akan mengenal serta dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber ilmu dan sumber belajar. Demikian juga dalam diri siswa akan dapat mengembangkan pikiran melalui lingkungan yang banyak memberikan pengalaman terhadap diri siswa dengan cara berinteraksi langsung dan dapat dirasakan siswa. Standar kompetensi dan kompetensi dasar disusun sebagai landasan pelajaran untuk mengembangkan kemampuan tersebut diatas. Selain itu dimaksudkan pula untuk mengembangkan kemampuan menggunakan ide atau gagasan dengan menggunakan ide atau gagasan dengan menggunakan symbol, tabel, diagram, dan media lain. Kompetensi dasar ini merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh siswa dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan.

⁵⁸ Mahpudin, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Eksperimen Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar" *Jurnal Cakrawala Pendas*. Vol.4 (2). 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu sebuah prosedur penelitian berdasarkan data deskriptif yaitu berupa lisan atau kata tertulis dari subjek penelitian atau informan yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli menurut situasi dan kondisi yang tidak dapat di manipulasi serta menggunakan cara yang sistematis dan dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya. yang dimaksud dengan jenis penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara nyata, dideskripsikan melalui kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisa data yang relevan diperoleh dari situasi yang alamiah.

Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif disebut juga dengan interpretative research, naturalistic research, atau phenomenological research. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, pengumpulan datanya lebih banyak menggunakan analisis. Biasanya penelitian kualitatif berhubungan dengan masalah-masalah sosial dan di ambil melalui kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci.⁵⁹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan, dalam penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Semodo Kecamatan Gombang, Kabupaten Kebumen

⁵⁹ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020), hlm.126.

2. Objek Penelitian

- a. Wali Kelas MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombong, Kabupaten Kebumen karena wali kelas yang memberikan sebuah materi pelajaran pada siswanya
- b. Siswa kelas 4 MI Muhammadiyah Semondo, Kecamatan Gombong, Kabupaten Kebumen, karena mereka yang menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

3. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada Tanggal 11 November 2022 – 7 Agustus 2023 dengan rincian sebagai berikut :

a. Perencanaan

Tahap perencanaan yaitu menyusun dan mengajukan proposal, pengajuan ijin penelitian, dan menyusun instrumen beserta perangkat penelitian lainnya. Perencanaan dilaksanakan pada tanggal 11 November 2022 - 03 Januari Tahun 2023

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilaksanakan pada Tanggal 14 Februari 2023 – 1 Maret 2023.

c. Penyelesaian

Tahap penyelesaian yaitu proses menganalisis data dan menyusun laporan penelitian. Tahap ini dilaksanakan pada Tanggal 1 Mei sampai 7 Agustus 2023.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian hal yang paling penting adalah pengumpulan data yang diperoleh dapat terjaga validitas dan rehabilitasnya. Untuk mengumpulkan data penelitian perlu adanya teknik-teknik agar data yang diperoleh valid. Teknik pengumpulan data sendiri merupakan sebuah metode yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk kelengkapan penelitian, yang nantinya akan berguna sebagai fakta yang mendukung pemaparan penelitiannya. Untuk mendapatkan data yang diperlukan

dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek yang akan diteliti, menganalisis, serta mencatat hasil temuan di tempat penelitian. Dalam kegiatan observasi yang dilakukan penulis ini meliputi mencari data-data mengenai seputar MI Muhammadiyah Semondo, beberapa pertanyaan yang sudah disusun oleh peneliti sehingga data atau informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh secara maksimal dan juga informasi yang detail dapat terkumpul. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan informan, kepala sekolah, guru kelas IV dan beberapa siswa MI Muhammadiyah Semondo, kegiatan observasi ini dilakukan pada tanggal 27 Juli 2023 di MI Muhammadiyah Semondo.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.

- 1) Observasi Partisipan, ialah peneliti terlibat dengan kegiatan-kegiatan sehari-hari yang sedang diamati. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan yang dikerjakan sumber data. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁶⁰
- 2) Observasi Non Partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi non-partisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. makna adalah nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak, yang terucap dan tertulis. Dengan observasi peneliti meninjau langsung lokasi yang digunakan sebagai objek penelitian yaitu MI Muhammadiyah Semondo, Kecamatan Gombong, Kabupaten Kebumen, untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya⁶¹.

⁶⁰ Helaluddin dan Hengki Wijaya, "Analisis Data Kualitatif", cet. ke-1. (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 75-78

⁶¹ Sugiono, "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D", (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 203-205

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan penelitian dengan mencari informasi dalam bentuk tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih kepada narasumber di suatu tempat atau lembaga tertentu sesuai dengan obyek yang diteliti. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Untuk memperoleh data yang tepat dan real serta objektif maka peneliti mampu mencairkan suasana sehingga tercipta hubungan baik dengan narasumber. Dalam kegiatan tanya jawab yang terarah dengan beberapa pertanyaan yang sudah disusun oleh peneliti sehingga data atau informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh secara maksimal dan juga informasi yang detail dapat terkumpul. Kegiatan wawancara ini dilakukan dengan informan guru kelas IV yaitu ibu Anisa yang mana implementasi metode diskusi kelompok kecil di terapkan pada kelas yang diampu ibu Anisa wawancara ini dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2023 di MI Muhammadiyah Semondo.

Adapun yang telah diwawancarai nantinya yaitu wali kelas, peserta didik kelas IV dan kepala sekolah MI Muhammadiyah Semondo Kabupaten Kebumen. Berdasarkan pertanyaan, wawancara dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.
- 2) Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bebas, di mana pewawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.⁶²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk memperoleh data yang inginkan. Peneliti sudah menyiapkan bahan wawancara terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi yang ingin didapatkan

⁶² Sugiyono, "Metodologi Penelitian Kependidikan", cet, ke – 23, (Bandung: Alfabeta, 2016). hlm .327

c. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga dapat diperoleh melalui fakta yang sudah tersimpan yaitu dokumentasi. Dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui dokumen tertulis seperti arsip, buku-buku tentang pendapat, teori yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penggunaan metode dokumentasi dalam pengumpulan data adalah metode yang tidak terlalu sulit digunakan, jika terjadi kekeliruan maka peneliti dapat mengulangi penelitian lagi karena sumber datanya masih sama. Pengertian lain dari dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu dan juga mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, notulen, surat kabar, dan lain sebagainya.⁶³

Dalam kegiatan dokumentasi ini yang dilakukan oleh peneliti sehingga data, informasi, dan dokumentasi ini yang dibutuhkan dapat diperoleh secara maksimal dan juga informasi yang detail dapat terkumpul. Kegiatan dokumentasi ini dilakukan dengan informan guru kelas IV yaitu ibu Anisa yang mana implementasi metode diskusi kelompok kecil diterapkan pada kelas yang diampu ibu Anisa tersebut. Dokumentasi ini dilakukan pada tanggal 28 Juli 2023 di MI Muhammadiyah Semondo. Meliputi foto ketiga kegiatan metode diskusi kelompok kecil sedang berlangsung dan juga ke beberapa kelompok-kelompok di kelas IV ketika sedang melakukan presentasi pada pelajaran IPAS dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil.

D. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data disini dapat dilakukan setelah data-data telah terkumpul melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Peneliti menggunakan teknik analisis data Deskriptif Kualitatif yaitu dengan beberapa langkah diantaranya penyajian data, menganalisa data dan menyimpulkan data.

⁶³ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek", (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 236

Dimana teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah data sudah direduksi, maka tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, mudah dipahami, bagan, hubungan antar kategori dan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data bertujuan untuk memudahkan memahami apa yang terjadi, mengidentifikasi apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya

c. Kesimpulan

Verifikasi adalah tahapan pengujian atau pemeriksaan kembali suatu penemuan atau hasil data yang didapat melalui pengamatan dan penetapan dengan cara mengukur, menguji dan membandingkan antara data yang didapat dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Penarikan kesimpulan dalam sebuah penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.⁶⁴

E. Uji Keabsahan Data

Setelah data penelitian dikumpulkan, maka dilakukan pengujian keabsahan data untuk mengukur apakah data dan proses pencariannya sudah benar. Adapun unsur-unsur yang dinilai adalah lama penelitian, proses observasi yang

⁶⁴ Ahmad Rijali. "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17. No. 33.2018. hlm.

berlangsung, serta proses pelagaaan data yang kita peroleh dari berbagai informan penelitian yang kita sebut dengan triangulasi data. Membandingkan dengan hasil penelitian lain, dan melakukan *check and recheck*. Cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, yaitu:

1. Memperpanjang masa pengamatan. memperpanjang masa pengamatan membantu peneliti untuk lebih cermat dan hati-hati dalam mencari dan mencermati data dilapangan. Memungkinkan peningkatan derajat data yang dikumpulkan, untuk membangun kepercayaan para informan terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.
2. Pengamatan yang terus menerus dilakukan untuk memperkaya dan meyakinkan peneliti bahwa data yang diperoleh tidak ada yang tertinggal.
3. Triangulasi. Tujuan dari triangulasi adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian di lapangan pada waktu yang berlainan. triangulasi juga dapat dilakukan dengan membandingkan antar hasil dua peneliiti atau lebih dengan menggunakan teknik yang berbeda. Triangulasi dalam uji kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu, sehingga triangulasi dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu :

- a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu membandingkan atau mengecek ulang keakuratan suatu kepercayaan informasi atau data yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Seperti contoh membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara. Data yang telah dibandingkan akan menghasilkan sebuah kesimpulan.

- b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mencocokkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh kebenaran informasi yang akurat dan gambaran yang utuh tentang data tertentu.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan dengan metode observasi dan wawancara dalam waktu dan situasi yang berbeda, dengan dilakukan berulang-ulang sehingga sampai dengan ditemukannya kepastian suatu data atau informasi. Waktu yang digunakan peneliti yaitu ketika siang dan pagi.⁶⁵

4. Transferabilitas. Yaitu apakah hasil penelitian ini tepat diterapkan pada situasi yang lain.
5. Dependability. Yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada tingkat konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.
6. Konfirmabilitas. Yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan memberikan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat objektif.⁶⁶

⁶⁵ Iif Ahmad syarif, dkk, "Identifikasi Potensi Pengembangan Wilayah Pesisir Kelurahan Karanganyar kota Tarakan, jurnal Cakrawala Indonesia, Vol.1, No. 3, (2021), hlm. 227

⁶⁶ Nursapia Harahap. *Buku Penelitian Kualitatif*. (Medan: Wal ashri Publishing, 2020). Hlm. 93.

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Implementasi Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di MI Muhammadiyah Semondo Gombang

Perencanaan pelajaran merupakan suatu tahapan penting yang harus dilakukan oleh seorang pendidik untuk mencapai tujuan pelajaran. Dalam perencanaan pelajaran, pendidik dapat menetapkan tujuan yang akan dicapai, cara mencapainya, alokasi waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut, alat dan bahan yang dibutuhkan untuk mengevaluasi perkembangan anak. Oleh karenanya perencanaan kegiatan pelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi. Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan dimasa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal.

Perencanaan merupakan proses dalam menentukan capaian atau keinginan pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapantahapan apa yang hendak dicapai yang dibutuhkan dalam pencapaiannya. Atau perencanaan dapat diartikan sebagai pedoman, garis besar, atau petunjuk yang harus dilaksanakan jika menginginkan hasil yang baik. Jadi, perencanaan itu sendiri adalah rangkaian atau kegiatan yang bertujuan dalam mencapai keinginan atau pedoman, garis besar dalam menetapkan tahapan-tahapan yang hendak dicapai.⁶⁷

Dari pengertian diatas perencanaan implementasi penggunaan diskusi kelompok kecil menyangkut apa yang akan dilaksanakan, kapan dilaksanakan, oleh siapa, dimana dan bagaimana dilaksanakannya. Hasil

⁶⁷ Taufiqurokhman, *konsep dan kajian ilmu perencanaan*, (jakarta: universitas prof. Dr.moestopo beragama), hlm. 2-4

penelitian wawancara penulis dengan guru berikut pemaparan guru tentang persiapan pelaksanaan metode diskusi di dalam kelas. Oleh karena itu, supaya dalam perencanaan dapat menghasilkan tujuan yang baik.

Sebelum memasuki kelas setiap guru selalu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk proses pembelajaran di kelas. Baik hal-hal yang menyangkut materi yang akan diajarkan, strategi yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran, sumber belajar dan alat peraga memang dibutuhkan. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran nanti dapat berjalan dengan sebaik mungkin dan seefektif mungkin. Dalam hal mempersiapkan materi yang akan diajarkan, seorang guru juga sudah mempersiapkannya sebelum memasuki kelas.

Berdasarkan penjelasan diatas akan dijelaskan lebih detail sebagaimana berikut Bu Anisa mengatakan:

“Dalam tahap perencanaan, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Prota , Promes, Silabus, dan Modul Ajar. Proses perencanaan pada pembuatan Modul Ajar, Program Tahunan (Prota) , Program Semester (Promes), Silabus itu dibuat melalui KKG. Dimana Modul Ajar, Program Tahunan (Prota) , Program Semester (Promes), Silabus dibuat secara bersamaan dengan guru-guru lain pada rapat dinas. Pembuatan Modul Ajar, Prota , Promes, Silabus Dilakukan bersama karena pembelajaran di sekolah MI Muhammadiyah Semondo”⁶⁸

Awal mula implementasi metode diskusi pada pelajaran IPAS dilatar belakangi karena siswa di MI Muhammadiyah Semondo banyak yang tidak menyukai pelajaran IPAS sehingga guru menerapkan metode diskusi. Dengan adanya metode diskusi guru mengharapkan siswa dapat belajar dengan aktif, senang, dan termotivasi menyukai pelajaran IPAS. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Anisa

“Dalam perencanaan implementasi diskusi kelompok kecil di MI Muhammadiyah Semondo masih ada siswa yang tidak menyukai pelajaran IPAS sehingga saya berinisiatif untuk menggunakan metode diskusi, karena metode diskusi ini saya kira metode yang paling cocok untuk membuat siswa lebih aktif dan mudah paham materi dan melalui

⁶⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Anisa Pada Hari Rabu Tanggal 2 Agustus 2023

penggunaan metode diskusi, siswa juga mendapat kesempatan untuk latihan keterampilan berkomunikasi dan keterampilan untuk mengembangkan strategi berfikir dalam memecahkan masalah. Ketika menggunakan metode ini, mayoritas siswa mampu untuk memecahkan suatu masalah dengan saling bekerja sama, dan saling berargumentasi antar kelompok.”⁶⁹

Dalam proses pelajaran yang dilakukan oleh Ibu Anisa selaku guru kelas disampaikan bahwa implementasi metode diskusi pada pelajaran IPAS di kelas IV yaitu siswa melakukan intruksi dari guru untuk melaksanakan diskusi kelompok untuk menyelesaikan sebuah permasalahan. Adapun fokus kegiatan pada persiapan dalam metode diskusi yang disampaikan yaitu dimana siswa harus dapat menguasai materi yang sudah disampaikan oleh guru dan bisa mengaplikasikan sesuai dengan pemahaman masing-masing agar meningkatkan keaktifan siswa untuk berkomunikasi.

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam menerapkan diskusi kelompok kecil adalah menentukan topik permasalahan. Penentuan topik tentu sangat perlu dalam menciptakan suasana diskusi yang menyenangkan. Guru harus memilih topik diskusi yang dapat dijangkau oleh kemampuan berfikir siswa sesuai jenjang pendidikannya. Menentukan topik yang menarik juga sangat penting, apalagi pada kelas tersebut pelaksanaan diskusi jarang dilakukan.

Setelah topik ditentukan, langkah selanjutnya yaitu guru menyiapkan materi, baik itu dalam bentuk lembaran maupun, catatan dan lain sebagainya yang dapat dipahami oleh siswa untuk di diskusikan. Materi yang disiapkan merupakan bahan yang harus ada dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan merupakan bagian dari komponen pembelajaran sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan seperti yang diharapkan mengemukakan proses diskusi memberikan nilai tambah pada rasa percaya diri siswa untuk menyampaikan gagasan melalui bahasa

⁶⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Anisa Pada Hari Rabu Tanggal 2 Agustus 2023

lisan. Pada metode diskusisiswa dituntut untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan didalam materi yang diberikan.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Anisa selaku guru kelas, beliau menjelaskan untuk langkah persiapan metode diskusi dilakukan dengan mempersiapkan perlengkapan yang digunakan untuk diskusi, perlengkapan dalam melaksanakan diskusi yaitu bolpoin warna, penggaris, pensil warna, dan LKPD. kemudian guru mengkondisikan ruang kelas agar semua siswa nyaman dalam melakukan diskusi, dan terakhir melibatkan semua siswa kelas IV dengan indikator pencapaian pada tahap perencanaan.⁷⁰

Berdasarkan pengamatan pada tanggal 7 Agustus 2023 pada tahap perencanaan pelajaran diskusi kelompok kecil yang direncanakan sebagai langkah awal oleh Ibu Annisa S.Pd. Untuk persiapan pelajaran IPAS menggunakan metode diskusi yaitu menentukan topik menarik, menentukan suatu masalah yang menarik untuk di diskusikan, mengawali dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa awal majlis, mengabsensi siswa, mengajak siswa untuk *ice breaking*, menjelaskan secara singkat tujuan pelajaran serta kompetensi yang akan dicapai, dan kemudian membagi menjadi 5 kelompok diskusi. Metode diskusi yang telah diterapkan di MI Muhammadiyah Semondo bertujuan untuk menciptakan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pelajaran dan memberikan mental kepada siswa supaya lebih berani dalam berpendapat. Adapun daftar kelompok dikelas IV MI Muhammadiyah Semondo yaitu:

Kelompok 1	Kelompok II	Kelompok III
1. Akbar	1. Fayad	1. Hafis
2. Rendra	2. farhan	2. Zaki
3. Arjun	3. Tufail	3. Maimai
4. Annisa	4. Yumna	4. Nayla
5. Istiqomah	5. Hismah	5. Asma
Kelompok IV		Kelompok V

⁷⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Anisa Pada Hari Rabu Tanggal 2 Agustus 2023

1. Tzaqif	1. Hakim
2. Katon	2. Fairel
3. Bilqis	3. Arfin
4. Hasna	4. Adinda

2. Pelaksanaan Implementasi Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Di MI Muhammadiyah Semondo Gombang

Pelaksanaan pelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Majid pelaksanaan pelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya.⁷¹

Di MI Muhammadiyah Semondo dalam pelajarannya menggunakan sistem kurikulum merdeka yang mana kurikulum merdeka atau merdeka belajar adalah kurikulum yang menggunakan banyak sistem pembelajaran berbeda. Dalam merdeka belajar fokusnya adalah pada murid atau siswa, dengan peran guru terbatas pada instruktur. Dengan cara ini, guru mempunyai kebebasan untuk memilih perangkat pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan belajar siswa, sedangkan siswa mempunyai waktu yang cukup untuk memantapkan keterampilan dan memperdalam konsep pembelajaran yang diberikan oleh guru.”

Dalam proses implementasi metode diskusi pada pelajaran IPAS setiap siswa dibagi menjadi lima kelompok yang terdiri dari lima siswa. Kemudian guru membagi siswa dengan cara siswa maju kedepan untuk mengambil undian untuk mengetahui dengan siapa saja kelompoknya, hal ini di lakukan supaya adil dalam pembagian kelompok. Setiap kelompok diberikan perlengkapan untuk berdiskusi berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

⁷¹ Abdul Majid, *Strategi Pelajaran*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya 2014), hlm. 129.

Berikut adalah daftar nilai kelas IV MI Muhammadiyah Semondo Gombang sebagai berikut:

Tabel 1.4
Nilai Peserta Didik

No	Nama Siswa	Nilai KKM	NILAI SEMESTER 1					NILAI SEMESTER 2				
			UH	UH	UH	UTS	UAS	UH	UH	UH	UTS	UAS
			1	2	3	1	1	1	2	3	2	2
1.	Adinda Rahma Nurhayati	75	78	78	78	80	78	80	80	76	80	78
2.	Ahmad Dzaki Susilo Putro	75	80	78	85	80	78	90	80	76	80	78
3.	Anisa Faiha Syauqia	75	90	90	78	78	92	90	80	80	90	80
4.	Arvin Ardan Armanda	75	80	79	76	85	85	76	90	82	80	86
5.	Asma Quroto Aini	75	76	80	90	78	78	85	85	80	85	90
6.	Bilqiisya Azrilia Nugraha	75	90	96	90	90	80	84	85	82	90	90
7.	Bryan Hafizhah Roselle	75	95	95	90	85	80	90	78	90	85	80
8.	Fairel Athar Al-Ghifri	75	80	76	80	78	82	85	90	92	78	80
9.	Farhan Nadhif Alfrazi	75	80	76	78	76	78	85	85	78	80	86
10.	Fayyadh Pratama	75	80	95	80	80	84	76	80	92	78	80
11.	Fikri Aufa Hakim	75	90	80	80	78	80	76	80	88	80	82
12.	Firendra Arjun Pratama	75	80	80	70	85	85	78	90	85	80	86
13.	Hafizh Alfarizi	75	95	76	78	90	78	76	90	85	80	78
14.	Hasna Saafa Azalia	75	90	96	80	76	94	82	90	85	80	84

1 5.	Hismah Sadidah	75	90	80	82	78	80	78	80	88	90	85
1 6.	Meisya El Hamiza Ismail	75	98	96	76	80	84	90	82	95	96	95
1 7.	Mujahid	75	76	76	76	76	90	80	90	92	82	84
1 8.	Naila Ardelia Elvina	75	98	90	76	100	90	80	80	90	90	95
1 9.	Nashif Akbar Ramdhani	75	76	85	78	100	92	85	85	90	90	88
2 0.	Nayla Istiqomah	75	76	90	76	78	76	82	85	90	80	85
2 1.	Nurrendra Diktaarif Al Fakhri	75	85	90	94	80	85	86	80	95	95	90
2 2.	Raehan Khoerul Anam	75	80	85	85	80	76	90	78	80	80	85
2 3.	Satria Lintang Katon	75	90	80	90	78	78	90	90	85	85	86
2 4.	Thaufail Imani Wibisana	75	80	79	76	85	85	78	90	82	80	78
2 5.	Tsani Yummna Zain	75	85	90	94	90	85	86	80	90	80	78
2 6.	Tzaqif Al Baihaqi	75	85	76	90	78	76	76	80	84	82	80

Berdasarkan tabel nilai diatas bahwa terdapat nilai dari semester 1 dan semester 2 yang pada tiap semester terdapat ulangan harian (UH) dan ujian tengah semester (UTS) dan juga terdapat nilai dari ujian akhir semester (UAS). Nilai KKM pada mata pelajaran IPAS di kelas IV MI Muhammadiyah Semondo adalah 75.⁷²

Pelaksanaan merupakan proses yang memberi kepastian bahwa proses pelajaran telah memiliki SDM, sarana dan prasarana yang diperlukan. Sehingga dengan pelaksanaan yang tepat maka dapat membentuk kompetensi

⁷² Hasil Wawancara Dengan Ibu Anisa Pada Hari Rabu Tanggal 2 Agustus 2023

untuk mencapai tujuan pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan metode diskusi di MI Muhammadiyah Semondo dapat dimuat dalam penjelasan wawancara, observasi, dan dokumen. Berikut ini penjelasan wawancara penulis dengan guru kelas IV, sebagai berikut:

“Untuk memulai pelaksanaan metode diskusi, saya terlebih dahulu memberikan materi kepada setiap kelompok untuk bahan diskusi, setiap kelompok mendapatkan materi untuk didiskusikan dan untuk dipecahkan oleh setiap kelompok diskusi, membimbing dan menjaga suasana kelas agar kondusif serta memperhatikan bila ada siswa terdapat kurang aktif dan mengganggu kelompok lain, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, selesai mempresentasikan diwajibkan setiap kelompok bertanya dan menganggapi hasil presentasi kelompok lain, memberi uraian tambahan dan memperbaiki apabila ada kesalahan, dan mengumpulkan hasil diskusinya.”⁷³

Setelah materi disiapkan, ibu Anisa selaku guru kelas memulai pelaksanaan diskusi yang dilaksanakan sebagaimana proses belajar mengajar biasanya yang dilaksanakan di dalam kelas. Sebelum diskusi dimulai, guru terlebih dahulu membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari beberapa siswa. Pembagian kelompok diutamakan tidak terlalu banyak agar guru mudah memantau proses pelaksanaan diskusi sehingga diskusi berjalan dengan baik dan maksimal. Setelah pembagian kelompok dilanjutkan dengan proses diskusi guru memberikan motivasi belajar kepada siswa agar rajin belajar. Setelah melakukan kegiatan apresiasi guru melakukan tanya jawab kepada siswa, kemudian guru menyampaikan materi dasar tentang bagian bagian telinga dan fungsinya yang digunakan untuk berdiskusi. Selanjutnya guru meminta siswa untuk berkelompok menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5 siswa, Selanjutnya guru membagikan perlengkapan untuk berdiskusi berupa, LKPD, polpen warna, dan pensil warna. Setelah perlengkapan sudah dibagikan guru mengintruksikan agar siswa membaca petunjuk yang ada pada lembar LKPD.

⁷³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Anisa Pada Hari Rabu Tanggal 2 Agustus 2023

Gambar 1.3
Proses Pelaksanaan Diskusi Kelompok Kecil⁷⁴



Siswa duduk dalam kelompok yang dipilih oleh guru. Sebelum memulai diskusi kelompok, guru menjelaskan indikator pembelajaran yang harus dicapai siswa dan menjelaskan beberapa uraian materi yang akan dijadikan bahan diskusi kelompok. Guru membagikan materi kepada setiap kelompok. Dalam diskusi kelompok ini siswa diperlihatkan gambar telinga kemudian menyebutkan bagian-bagian telinga dan fungsinya. Setelah kelompok selesai menggambar, guru secara acak menugaskan kelompok untuk mempresentasikan hasilnya. perdebatan. Selama diskusi, guru memotivasi siswa dengan mengatakan bahwa setiap individu harus berperan aktif dalam proses diskusi.

Pada saat pelajaran digunakan metode diskusi kelompok kecil terdiri atas beberapa siswa yang beranggotakan 4-5 anggota setiap kelompoknya. Kelompok diskusi dalam pembelajaran dengan metode diskusi menjadi nilai pembeda dengan yang lainnya dan hal ini harus diperhatikan dan diatur oleh guru IPAS. Mengatur kelompok-kelompok diskusi dilakukan setelah masalah atau topik yang akan dibahas telah dibagikan. Maka diperlukan pengaturan kelompok dan hal itu menuntut untuk diperhatikan

⁷⁴ Dokumentasi MIM Semondo Gombang, Dikutip Pada Hari Sabtu 29 Juli 2023

secara intensif disusun dengan baik. Guru kelas mapel IPAS harus secara detail menentukan siapa saja yang akan menempati suatu kelompok dan kelompok lainnya. Pengaturan kelompok diskusi ini menjadi bagian penting dalam mensukseskan penggunaan metode diskusi tersebut dalam pelajaran IPAS. Pada setiap kelompok mengerjakan tugas yang bertemakan pancaindra pada bagian telinga dan fungsinya yang telah diberikan oleh guru kelas, antara lain telinga bagian tengah terdiri atas tulang martil, tulang landasan, dan tulang sanggurdi. Ketiga tulang itu disebut tulang tulang pendengaran. Dengan metode ini guru dapat membangun mental keberanian siswa untuk berbicara menyampaikan sebuah pendapat yang diketahuinya. Dampak pengaruh yang dirasakan oleh siswa ketika guru menggunakan metode ini sangat membantu siswa dalam memahami sebuah materi yang diberikan oleh guru khususnya pada pelajaran IPAS.

Antusiasme siswa dalam kegiatan diskusi kelompok pada mata pelajaran IPAS nampak saat siswa dapat berargumentasi atau memberikan pertanyaan kepada kelompok lain disinilah nilai keaktifan siswa kelas IV di MI Muhammadiyah Semondo meningkat, siswa mendapatkan sebuah pengalaman dalam berdiskusi, dan siswa dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian dalam berpendapat. Adapun kendala dalam pelaksanaan metode diskusi kelompok yaitu memotivasi siswa yang tidak dapat percaya diri ketika diminta untuk menyampaikan pendapat, siswa yang tidak mau bekerjasama dengan teman kelompoknya, siswa yang pasif ketika pembelajaran berlangsung. Pendekatan personal kepada siswa, memberikan arahan kepada murid, dan menjelaskan kembali materi yang telah di jelaskan menjadi solusi dalam mengatasi kendala yang ditemui. Selain memantau agar pelaksanaan diskusi berjalan dengan baik, guru juga perlu memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memotivasi siswa untuk berfikir lebih kritis, ibu Anisa memberikan pertanyaan kepada setiap tentang pengertian dari rumah siput (koklea) dari pertanyaan tersebut kepada kelompok-kelompok siswa dapat meningkatkan keaktifan dalam pelajaran IPAS.

Gambar 1.4
Proses Presentasi Diskusi Kelompok Kecil



Disanalah tugas guru untuk memotivasi pikiran siswa agar lebih semangat dan berfikir lebih kritis sehingga manfaat diskusi pun bisa dirasakan. Pelaksanaan diskusi adalah untuk membentuk agar siswa menjadi aktif dalam belajar, lebih kritis dan menjadi lebih kreatif dalam belajar. Setelah diskusi selesai dan lembar LKPD sudah dijawab semua, setiap kelompok menunjuk salah satu temannya untuk maju presentasi ke depan kelas. Kemudian, setelah selesai kegiatan diskusi guru meminta setiap kelompok untuk presentasi di depan kelas, dan di lanjutkan tanya jawab oleh guru. Setelah tanya jawab selesai, guru menjelaskan materi yang sudah di diskusikan oleh siswa dan selanjutnya siswa diminta untuk menuliskan review materi. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pelajaran.⁷⁵

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan

⁷⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Anisa Pada Hari Rabu Tanggal 2 Agustus 2023

evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Apabila dilihat dari hasil penelitian wawancara dengan guru IPAS ibu Anisa, jika dikaitkan berdasarkan teori diatas bahwa pelaksanaan metode diskusi yang ada didalam kelas sudah selaras dengan teori. Penjelasan diatas diperkuat penulis dengan melakukan observasi secara langsung bahwa pelaksanaan metode diskusi dikelas berjalan dengan lancar, peneliti juga melihat banyak siswa yang aktif saat diskusi.

Adapun nilai hasil implementasi metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada siswa kelas IV di MI Muhammadiyah Semondo Gombong sebagai berikut:

Tabel 1.5

Daftar Nilai Keaktifan Metode Diskusi

No	Nama Siswa	KKM	Nilai
1.	Adinda Rahma Nurhayati	75	85
2.	Ahmad Dzaki Susilo Putro	75	82
3.	Anisa Faiha Syauqia	75	90
4.	Arvin Ardan Armanda	75	80
5.	Asma Quroto Aini	75	78
6.	Bilqiisya Azriliana Nugraha	75	90
7.	Bryan Hafizhah Roselle	75	86
8.	Fairel Athar Al-Ghifri	75	82
9.	Farhan Nadhif Alfrazi	75	80
10.	Fayyadh Pratama	75	80
11.	Fikri Aufa Hakim	75	85
12.	Firendra Arjun Pratama	75	80
13.	Hafizh Alfarizi	75	90
14.	Hasna Saafa Azalia	75	90
15.	Hismah Sadidah	75	87
16.	Meisya El Hamiza Ismail	75	88
17.	Mujahid	75	78
18.	Naila Ardelia Elvina	75	90
19.	Nashif Akbar Ramdhani	75	78
20.	Nayla Istiqomah	75	85
21.	Nurrendra Diktaarif Al Fakhri	75	82
22.	Raehan Khoerul Anam	75	80

23.	Satria Lintang Katon	75	86
24.	Thaufail Imani Wibisana	75	80
25.	Tsani Yummna Zain	75	88
26.	Tzaqif Al Baihaqi	75	78

Berdasarkan nilai diatas menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok kecil mampu meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran IPAS hal tersebut membuktikan bahwa menggunakan metode diskusi kelompok kecil efisien di gunakan dalam mata pelajaran IPAS di MI Muhammadiyah Semondo Gombong

3. Pengawasan Implementasi Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Di MI Muhammadiyah Semondo Gombong

Langkah berikutnya yang ketiga dalam implementasi metode diskusi ialah pengawasan. Setelah pelaksanaan metode diskusi berjalan dengan baik untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap mata pelajaran IPAS yang telah di diskusikan. Dengan menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran IPAS yang saya amati positif bahwa siswa menguasai materi diskusi, memiliki keterampilan bertanya dan menjawab, memiliki rasa ingin tahu, dan aktif dalam diskusi. Dari hasil penelitian wawancara diatas jika dikaitkan dengan teori bahwa respon siswa terhadap pelajaran IPAS menggunakan metode diskusi bersifat baik. Keterangan diatas diperkuat penulis dengan melakukan observasi secara langsung bahwa siswa memiliki respon yang positif.

Jadi dalam pengawasan metode diskusi sebagaimana hasil penelitian dimana seorang guru kelas menciptakan kondisi agar peserta didik merasa terdorong untuk mengungkapkan pendapatnya masing masing kemudian pendidik selalu memberikan apresiasi terhadap tanggapan atau jawaban peserta didik sehingga mereka mendapatkan dorongan yang positif berupa semangat dan dengan sendirinya mereka juga merasa senang dengan penghargaan yang diberikan tersebut. Sehingga dengan sendirinya mereka mengikuti proses pelajaran tanpa adanya tekanan dari pendidik. Metode

diskusi perlu diterapkan dalam proses pelajaran IPAS dalam upaya mengembangkan kompetensi peserta didik secara maksimal, dan tentunya upaya ini tidak terlepas dari peran serta pendidik sebagai motivator maupun *agent of instruction* (pengarah) dalam proses pelajaran. Dengan demikian, guru kelas harus terampil dalam menerapkan metode diskusi kelompok kecil ini. Dan di sinilah guru kelas juga mengadakan penilaian proses terhadap peserta didiknya. Dalam proses pengawasan guru berkesempatan untuk menilai dan mengetahui peserta didik mana di antara mereka yang sudah memiliki keberanian untuk mengungkapkan pendapatnya dan mana yang belum, dan pendidik juga dapat mengukur tingkat kompetensi mereka dari pendapat yang mereka kemukakan. Dalam hal ini guru dapat melakukan langkah-langkah selanjutnya yang dianggap perlu untuk peningkatan hasil belajar peserta didik.⁷⁶

Dalam proses pelajaran berkelompok dan diskusi kelompok guru membagi anggota kelompok dengan cara mengambil undian satu persatu mengkomunikasikan saat kegiatan pelajaran lebih mudah, tujuannya agar pelajaran lebih aktif dan antara siswa yang mudah memahami materi yang disampaikan guru dan siswa yang kurang bisa cepat memahami materi. Selama kegiatan diskusi berlangsung, pendidik melakukan pengamatan terhadap perilaku dan pendapat yang dilontarkan oleh peserta didik dalam kelompoknya. Peserta didik dibiarkan secara bebas mengemukakan pendapat bersumber dari bahan bacaan yang mereka gunakan, dan mereka dipersilakan bertanya pada kelompok lain apabila ada soal atau permasalahan yang tidak jelas. Dari hasil pengamatan selama penelitian berlangsung, terdapat kecenderungan bahwa kreatifitas pada siswa meningkat, mereka dapat saling menghargai pendapat orang lain, serta muncul kepercayaan diri, dan memupuk rasa kebersamaan dari berbagai latar belakang yang berbeda.

⁷⁶ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 112

Di MI Muhammadiyah Semondo telah menetapkan metode diskusi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Hal ini sangat sulit jika tidak diterapkan oleh guru, karena akan mengakibatkan siswa dalam belajar IPAS berkurang. Hal ini terjadi karena pelajaran IPAS bagi mereka pelajaran yang cara mengajarnya monoton dan kurang adanya metode yang tepat. Sehingga siswa sulit mencerna dan malas dalam mengikuti pelajaran. Hal ini disampaikan oleh ibu Annisa selaku guru kelas IV, yaitu:

“Menggunakan metode ini sudah disetujui oleh pihak guru kelas bahwa untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS guru menerapkan metode diskusi. Yang mana agar guru tidak terlalu monoton dalam menyampaikan materi. Hal ini guna untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar IPAS menjadi lebih baik”.⁷⁷

Adapun dalam melakukan suatu kegiatan pelajaran di MI Muhammadiyah Semondo seorang guru mendapatkan suatu dampak yang negatif dalam proses pelajaran, hal ini disampaikan oleh ibu Annisa, selaku guru kelas menjelaskan yaitu:

“Karena sifat anak dalam proses belajar tersebut berbeda-beda, sehingga untuk mendapatkan pengalaman yang baru bagi mereka terkadang membutuhkan waktu secara bertahap. Baik itu dari segi melatih dan menuntun mereka agar bisa berbaur seperti teman-temannya. Hal ini sangat wajar bagi guru ketika melihat siswa belum bisa berbaur ketika dalam proses belajar dengan menggunakan metode diskusi. Akan tetapi sebagai guru selalu berusaha agar siswa tidak tertinggal dengan hal-hal baru yang akan memudahkan mereka dalam memahami pelajaran”.⁷⁸

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat guru melakukan pelajaran di kelas. Semua yang dilakukan guru sangat konsisten dengan apa yang beliau lakukan pada saat pelajaran metode diskusi kelompok kecil, pada mata pelajaran IPAS.

⁷⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Anisa Hari Rabu Pada Tanggal 2 Agustus 2023

⁷⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Anisa Pada Hari Senin Tanggal 7 Agustus 2023

4. Evaluasi Implementasi Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Di MI Muhammadiyah Semondo Gombang

Evaluasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penilaian atau hasil yang bisa dikatakan bahwa saat ini belum didapatkan. Evaluasi adalah suatu kegiatan yang biasanya dilakukan untuk membuat penilaian terhadap kelayakan suatu perencanaan, implementasi, dan hasil suatu program atau kebijakan. Evaluasi pelajaran dirasa perlu dilakukan dengan melihat dinamisasi pendidikan saat ini yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan budaya dan kebutuhan manusia itu sendiri.

Di sekolah MI Muhammadiyah Semondo pelaksanaan metode diskusi kelompok kecil pada mata pelajaran IPAS merupakan pertama kali dilakukan karena pada sebelum melakukan metode diskusi kelompok kecil pada mata pelajaran IPAS menggunakan metode ceramah, maka dari itu masih banyak evaluasi terhadap mata pelajaran IPAS di kelas IV dalam menggunakan metode diskusi kelompok kecil terutama dalam pengkondisian siswa agar lebih tertib dalam pelaksanaan pelajaran IPAS di kelas kelas IV.

Evaluasi diperlukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan melalui metode diskusi tersebut. Di samping itu juga evaluasi diperlukan untuk memberikan umpan balik bagi guru terhadap efektifitas dan tingkat keberhasilan penggunaan metode yang dilangsungkan. Hal ini perlu dilakukan agar guru kelas pada mata pelajaran IPAS dapat melakukan perbaikan terhadap penggunaan metode diskusi yang dilakukan. Hal inilah yang sering diabaikan oleh para guru kelas yang lain. Mengabaikan evaluasi terhadap penggunaan metode yang dilakukan dan seringkali evaluasi ini hanya bagi tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran. Pola ini sesungguhnya sudah haru diperbaiki agar pembelajaran IPAS dari ke hari menunjukkan kualitas maksimal.

Pada awal pelaksanaan metode diskusi belum sesuai dengan rencana masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan belajar

mengajar terutama dalam penggunaan strategi metode Diskusi kelompok sehingga interaksi antara guru–siswa, siswa–siswa agak terganggu meskipun telah melaksanakan dengan optimal. Hal ini dijelaskan oleh ibu Anisa selaku guru kelas IV di MI Muhammadiyah Semondo bahwa

“Pelaksanaan metode diskusi suasana kelas kurang tertib. Hal tersebut disebabkan adanya suasana kelas yang agak lain dari biasanya karena kehadiran penulis / observer di kelas, kerena metode diskusi kelompok merupakan hal yang baru bagi siswa kelas IV di MI Muhammadiyah Semondo sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan metode diskusi kelompok, sebagian siswa belum memahami pelajaran metode diskusi kelompok secara utuh dan menyeluruh.”⁷⁹

Maka dari penjelasan di atas bahwa dalam implementasi metode diskusi kelompok kecil yang ada di MI Muhammadiyah Semondo di lakukan beberapa cara agar siswa dalam melaksanakan metode diskusi kelompok kecil berjalan dengan baik, ibu anisa selaku guru kelas yang mendampingi siswa kelas IV dengan intensif memberikan pengertian kepada siswa tentang metode Diskusi kelompok keikut sertaan setiap siswa untuk mempelajari materi pada mata pelajaran IPAS, Guru membantu memahami langkah-langkah pelajaran metode diskusi kelompok. Faktor penghambat yaitu kurangnya manajemen waktu sehingga guru kewalahan dalam perencanaan pelajaran, waktu pelajaran yang terbatas, dan adanya siswa yang tidak menyukai pelajaran IPAS dan siswa kelas IV di MI Muhammadiyah Semondo aktif dalam pelaksanaan metode diskusi kelompok kecil karena banyak siswa yang antusias dengan metode tersebut dan semangat belajar dalam metode diskusi kelompok kecil sangat tinggi.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Di MI Muhammadiyah Semondo Gombang

Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pelajaran guna mencapai proses pelajaran yang efektif dan optimal, tidak terlepas dari

⁷⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Anisa Pada Hari Senin Tanggal 7 Agustus 2023

adanya faktor pendukung maupun penghambat. Kedua faktor tersebut diantaranya:

a) Faktor Pendukung faktor pendukung dalam implementasi metode diskusi pada pelajaran IPAS materi pelajaran pada pelajaran IPAS yang mendukung dan didukung oleh buku yang sudah tersedia. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Anissa:

“Untuk faktor pendukung dalam kegiatan implementasi metode diskusi pada pelajaran IPAS ini sudah jelas adanya materi pelajaran yang sesuai dengan buku yang sudah disesuaikan oleh sekolah. Selain itu semangat siswa siswi dalam mengikuti pelajaran, serta perlengkapan yang menarik siswa untuk belajar”.

b) Faktor Penghambat adapun faktor penghambat dalam implementasi metode diskusi pada pelajaran IPAS antara lain: ide guru yang masih kurang berkembang, waktu pelajaran yang terbatas, dan adanya siswa yang benar-benar tidak suka dengan matematika. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Anisa:

“Untuk faktor penghambanya yaitu kurangnya manajemen waktu sehingga guru kewalahan dalam perancangan pelajaran, waktu pelajaran yang terbatas, dan adanya siswa yang benar-benar tidak suka dengan IPAS, sehingga materi yang disampaikan susah difahami”.⁸⁰

Adanya faktor penghambat dalam implementasi metode diskusi pada pelajaran IPAS di kelas IV MI Muhammadiyah Semondo, maka diperlukan berbagai solusi sebagai upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul. Sehingga dapat terciptanya diskusi yang efektif dan konduktif. Adapun solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada, antara lain: guru menyiapkan kegiatan yang menarik dari jauh-jauh hari. menggunakan waktu luang untuk memberikan tambahan pelajaran, serta memberikan latihan soal-soal supaya siswa dapat terlatih. Selanjutnya memberikan motivasi kepada siswa yang kurang suka dengan IPAS dengan cara membuat pembelajaran yang menarik.

⁸⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Anisa Pada Hari Rabu Tanggal 2 Agustus 2023

6. Analisis Data

Berdasarkan dari hasil penelitian oleh peneliti, di MI Muhammadiyah Semondo Gombong, terkait dengan penggunaan metode diskusi kelompok kecil pada siswa Kelas IV, dengan menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) yang menjelaskan bahwa implementasi penggunaan metode diskusi kelompok kecil pada siswa Kelas IV dalam proses pelajaran yang dilakukan oleh guru kelas diketahui bahwa penerapan metode diskusi dalam pelajaran mata pelajaran IPAS di kelas IV dalam melakukan diskusi kelompok untuk memecahkan masalah agar siswa aktif dalam pelajaran. Kegiatan persiapan dalam metode diskusi yang disajikan fokus pada siswa harus mampu menguasai materi yang diberikan oleh guru dan mampu menerapkannya sesuai pemahaman masing-masing untuk meningkatkan aktivitas komunikasi siswa. Setelah disajikan data, maka tahap selanjutnya adalah tahap analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi dengan hasil yang sesuai data yang diperoleh.

a. Analisis Perencanaan Implementasi Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Kecil di MI Muhammadiyah Semondo

Berdasarkan hasil observasi di atas, membangun metode diskusi kelompok kecil di MI Muhammadiyah Semondo pada saat proses pembelajaran oleh Ibu Anisa selaku guru berpendapat bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran IPAS di kelas IV adalah penting. diskusi untuk memecahkan masalah. Kegiatan ini menitikberatkan pada persiapan metode diskusi yang disampaikan, yaitu siswa dapat menguasai materi yang disampaikan guru dan dapat menerapkannya sesuai pemahaman pribadinya untuk meningkatkan aktivitas komunikasi siswa di dalam pelajaran IPAS.

Untuk mempersiapkan pembelajaran IPAS digunakan metode diskusi yaitu mengidentifikasi topik yang menarik, mengidentifikasi masalah yang menarik untuk didiskusikan, diawali dengan salam dan mengajak siswa berdoa di awal, mengajak mereka untuk *ice breaking*, dan

menjelaskan secara singkat tujuan pembelajaran dan keterampilan yang ingin diperoleh, kemudian bagi menjadi 5 kelompok diskusi.

b. Analisis Pelaksanaan Implementasi Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Kecil di MI Muhammadiyah Semondo

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa pelaksanaan metode diskusi kelompok kecil di MI M Muhammadiyah Semondo ini sebelum adanya penggunaan metode diskusi kelompok lebih sering menggunakan metode ceramah dalam hal ini banyak dari siswa yang merasa bosan dan monoton dalam pelajaran IPAS. Maka dari itu pelaksaannya metode diskusi kelompok kecil ini bertujuan agar meningkatkan keaktifan siswa kelas IV khususnya pada pelajaran IPAS.

Dalam implementasinya siswa cenderung antusias dengan adanya metode diskusi kelompok kecil keaktifan siswa meningkat dan juga dalam penggunaan metode diskusi kelompok kecil yang dilaksanakan selama pelajaran di kelas menunjukkan bahwa peserta didik menjadi aktif dan memiliki kesungguhan dalam pengerjaan tugas serta berpikir kritis Sikap ini dapat ditunjukkan dengan hasil bahwa peserta didik mampu melaksanakan tugas sesuai pembagian kelompok yang adil dan sesuai dengan kesepakatan kelompok. metode diskusi kelompok kecil tersebut mampu membantu peserta didik untuk membangun dan meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapatnya.

c. Analisis Pengawasan Implementasi Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Kecil di MI Muhammadiyah Semondo

Berdasarkan hasil wawancara diatas, melalui monitoring metode diskusi sesuai hasil penelitian, guru menciptakan kondisi agar siswa merasa terdorong untuk mengemukakan pendapatnya, dari situlah pendidik selalu mengapresiasi jawaban atau masukan siswa sehingga mendapat dorongan positif dalam berupa semangat dan otomatis mereka juga merasa puas dengan imbalan yang diberikan. Sehingga siswa dapat secara otomatis memantau proses belajarnya tanpa ada tekanan dari guru. Metode diskusi perlu diterapkan dalam proses pembelajaran IPAS dengan

tujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa secara maksimal dan tentunya upaya ini tidak lepas dari peran pendidik sebagai motivator, merupakan agen pengajar dalam proses pengajaran. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kapasitas untuk menerapkan metode diskusi kelompok kecil ini.

Dan pada saat inilah guru utama juga melakukan evaluasi terhadap proses belajar siswanya. Dalam supervisi, guru mempunyai kesempatan untuk mengevaluasi dan mengetahui mana siswa yang berani mengemukakan pendapatnya dan mana yang tidak, sekaligus pendidik juga dapat mengukur tingkat keterampilan anak-anaknya dari pendapat yang diungkapkannya. . Dalam hal ini, guru dapat mengambil tindakan lain yang dianggap perlu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Analisis Evaluasi Implementasi Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Kecil di MI Muhammadiyah Semondo

Dalam evaluasi penggunaan metode diskusi kelompok kecil pada MI Muhammadiyah Semondo pelaksanaan metode diskusi kelompok kecil pada mata pelajaran IPAS merupakan pertama kali dilakukan karena pada sebelum melakukan metode diskusi kelompok kecil pada mata pelajaran IPAS menggunakan metode ceramah, maka dari itu masih banyak evaluasi terhadap mata pelajaran IPAS di kelas IV dalam menggunakan metode diskusi kelompok kecil terutama dalam pengkondisian siswa agar lebih tertib dalam pelaksanaan pelajaran IPAS dikelas kelas IV. Hal ini perlu dilakukan agar guru kelas pada mata pelajaran IPAS dapat melakukan perbaikan terhadap penggunaan metode diskusi yang dilakukan. Hal inilah yang sering diabaikan oleh para guru kelas yang lain. Mengabaikan evaluasi terhadap penggunaan metode yang dilakukan dan seringkali evaluasi ini hanya bagi tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran. Pola ini sesungguhnya sudah haru diperbaiki agar pelajaran IPAS dari ke hari menunjukkan kualitas maksimal.

Dari data diatas dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa penggunaan metode diskusi kelompok kecil di MI Muhammadiyah Semondo

ini menetapkan metode diskusi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Hal ini sangat sulit jika tidak diterapkan oleh guru, karena akan mengakibatkan siswa dalam belajar IPAS berkurang. Metode ini efektif digunakan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa karena penggunaan metode diskusi kelompok kecil ini jarang dilakukan pada pelajaran IPAS maka dari itu antusias siswa kelas IV di MI Muhammadiyah Semondo dalam mengikuti diskusi kelompok kecil ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dihadapkan peneliti tentang Implementasi Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di MI Muhammadiyah Semondo Gombong, disimpulkan bahwa:

Implementasi metode diskusi pada pelajaran IPAS siswa kelas IV dilaksanakan pada materi pacaindra yaitu bagian bagian telinga dan fungsinya. Dalam pelaksanaan implementasi metode diskusi pada pelajaran IPAS kelas IV terdapat lima langkah yaitu pertama, langkah persiapan dalam persiapan ini dilakukan untuk menyiapkan semua perlengkapan yang dibutuhkan saat melakukan diskusi. perlengkapan yang digunakan yaitu bolpoin warna, gunting, penggaris, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Kedua, langkah pelaksanaan mencakup pembagian kelompok dan melaksanakan metode diskusi. Metode diskusi diawali dengan pembegian kelompok, guru membagi kelompok menjadi lima kelompok yang terdiri dari lima siswa, kemudian guru membagi siswa dengan cara undian secara acak, supaya adil.

Metode diskusi dilaksanakan sesuai aturan yang sudah ditetapkan, dan diawali guru memaparkan materi dasar, lalu dilanjutkan pelaksanaan diskusi oleh siswa. Proses implementasi metode diskusi guru juga melakukan pemantauan pada setiap kelompok dengan cara berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain dengan tujuan agar siswa yang masih bingung dengan metode ini dapat diarahkan sesuai dengan yang diharapkan oleh guru kelas. Langkah ketiga langkah penutup, pada bagian ini mencakup dua langkah yaitu langkah presentasi hasil diskusi dan mereview ulang serta memberikan kesimpulan. Presentasikan hasil diskusi dilakukan oleh perwakilan kelompok maju di depan kelas. Presentasi dilakukan dengan memaparkan hasil diskusi dan dilanjutkan tanya jawab jika ada kelompok lain yang masih belum faham. Setelah presentasi selesai dilanjutkan review hasil diskusi bersama guru, lalu

siswa mencatat hasil review. Selanjutnya guru memberikan kesimpulan terkait materi yang sudah di diskusikan.

Dalam implementasi metode diskusi pada pelajaran IPAS kelas IV dapat disimpulkan lima langkah melaksanakan metode diskusi kelompok kecil yaitu pertama persiapan, kedua membagi kelompok, ketiga melaksanakan metode diskusi, keempat presentasi, dan kelima mereview hasil diskusi dan menyimpulkan hasil diskusi. Faktor pendukung implementasian metode diskusi pada pelajaran IPAS siswa kelas IV di MI Muhammadiyah Semondo Gombang yaitu kesesuaian materi dengan buku pendukung dari sekolah dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran. Faktor penghambat yaitu kurangnya manajemen waktu sehingga guru kewalahan dalam perencanaan pelajaran, waktu pelajaran yang terbatas, dan adanya siswa yang tidak menyukai pelajaran IPAS.

B. Saran

Berdasarkan akhir penelitian ini, peneliti mencoba memberikan saran atau masukan untuk pihak pihak terkait dalam implementasi metode diskusi kelompok kecil

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah dapat tetap meningkatkan pemanfaatan metode diskusi dalam pelajaran. Sebagaimana hal ini adalah salah satu alat bantu mengajar guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas yang sudah terbukti efektif dan mampu meningkatkan keaktifan siswa. Selain itu alangkah baiknya jika ada upaya peningkatan terhadap inovasi pelajaran yang lebih menarik, efektif dan kreatif sehingga siswa tidak merasa bosan dengan metode mengajar yang diterapkan oleh guru.

2. Bagi Guru

Perlunya peningkatan kreativitas dalam memberikan materi sehingga siswa tertarik dalam mengikuti pelajaran, serta meningkatkan cara dalam pengondisian siswa di kelas.

3. Bagi Siswa

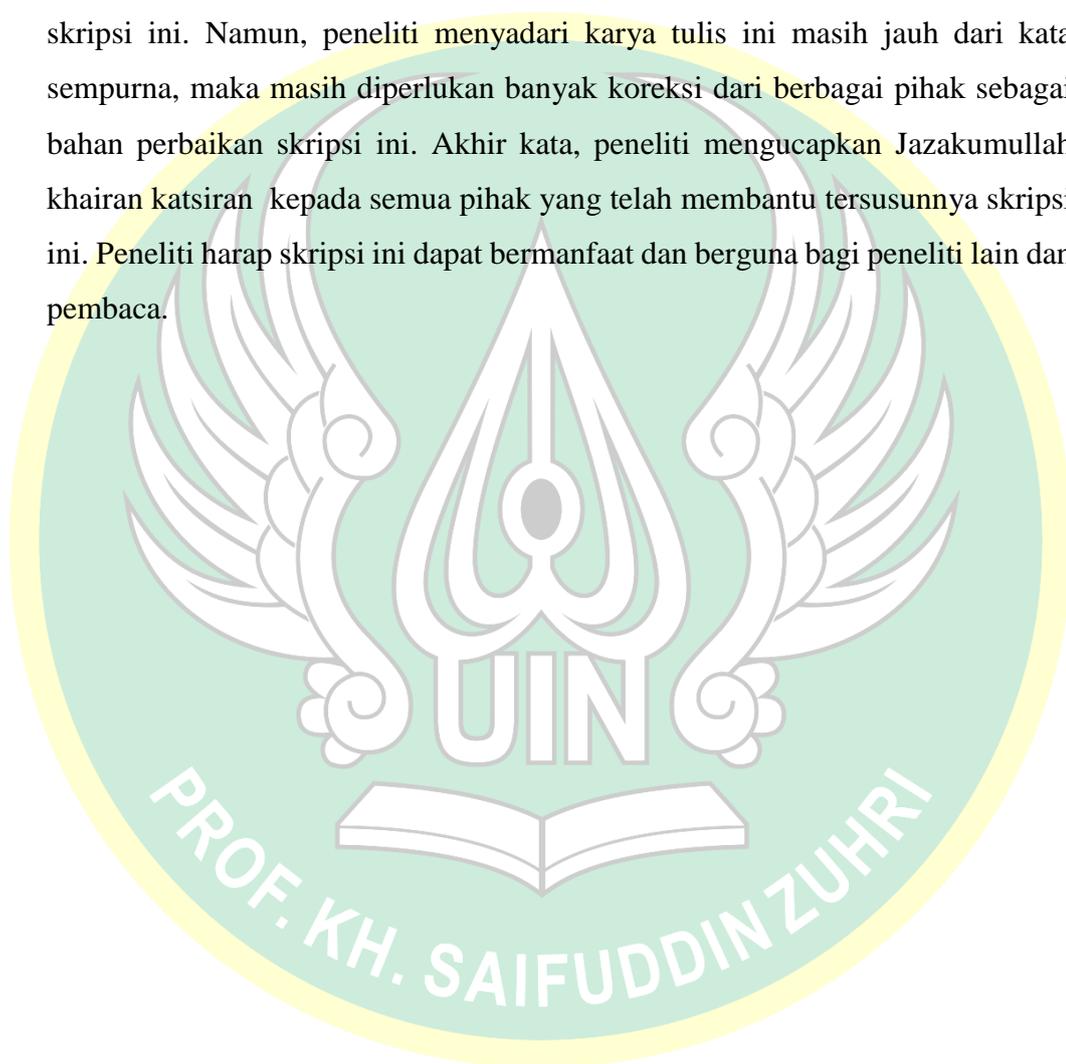
Siswa alangkah lebih baik memperhatikan petunjuk yang diberikan guru, dan dapat fokus serta konsentrasi dalam mengikuti pelajaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan implementasi metode diskusi dengan menggunakan model pelajaran.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya, maka pada akhirnya peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Namun, peneliti menyadari karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna, maka masih diperlukan banyak koreksi dari berbagai pihak sebagai bahan perbaikan skripsi ini. Akhir kata, peneliti mengucapkan Jazakumullah khairan katsiran kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini. Peneliti harap skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi peneliti lain dan pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Ali, Mudlofir. Evi Fatimatur Rusydiyah. 2017. *Dsain Pelajaran Inovatif Dari Teori Kepraktikan*. Jakarta:Pt Raa Grafindo Persada
- Amirruddin Hatibe. 2012. *Ilmu Alamiah Dasar*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga)
- Anggito, Albi, johan setiawan. 2018. “*Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabum*”, : CVJejak
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pelajaran*, (Bandung: Alfabeta)
- Bambang Warsito. 2008. *Teknologi Pelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta : PT RenikaCipta,)
- Bumansyah. Dasim. 2010. *PAKEM, Pelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan*, (Bandung, PT.Genesindo)
- Catur Putriyani, dkk. 2017. *Penerapan Model Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IX SMP Santa Maria Monica, Bekasi Timur*. Jurnal Psibematika. Vol.10 (2)
- Didi Sufriadi dan Deni Darmawan. 2012. *komunikasi pelajaran* (Bandung : Remaja Posdaya)
- Djam'an Satori & Aan Komariah. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung:Alfabeta)
- Djamara Bahri Syaiful . 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif; Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- E. Mulyasa.2003 *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).
- Erlinda, Nelfi. 2017. *Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Game Tournament Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X di SMK Drama Bakti Lubuk Alung*. Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah. Vol.2 (1)
- Fatonah. Siti, dkk. 2014. *Pelajaran Sains*. (Yogyakarta: Penerbit ombak)
- Hamalik Oemar . 2007. *Proses Belajar Mengajar*,(Jakarta: Bumi Aksara)
- Hamzah B. Uno. 2012. *Perencanaan Pelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara)

Harahap. Nursapia. 2020. *Buku Penelitian Kualitatif*. (Medan: Wal ashri Publishing)

Hasil Wawancara Dengan Ibu Anisa Pada Hari Rabu Tanggal 2 Agustus 2023

Hasil Wawancara Dengan Ibu Anisa Pada Hari Senin Tanggal 7 Agustus 2023

Helaluddin, dkk. 2019. "*Analisis Data Kualitatif*", cet, ke-1. (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray)

I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*

Ismail SM. 2008. *Strategi Pelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Grup)

Kasmawati. 2015. *Pengaruh Guru Profesional*. *Jurnal Guru Profesional*. Vol.2 (1)

Kelirik, Nengah. 2018. *Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS di Sekolah Negeri 1 Sukadana*. *Jurnal IKA*. Vol.16 (1)

Khairudin. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Nuansa Aksara)

Mahpudin. 2018. *Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Eksperimen Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. *Jurnal Cakrawala Pendas*. Vol.4 (2).

Mastur Faizi. 2013. *Ragam Metode Mengerjakan Eksakta pada Murid* (Jogjakarta: DIVA Press)

Moh. Suardi. 2008. *Belajar dan Pelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish)

Muhammad Ali. 2002. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesido)

Mustaqim. 2001. *Psikologi Pendidikan*, (Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang)

Nasution. 2010. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta, Bumi Aksara)

NK. Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Nurdin dan Usman. 2011. *Implementasi Pelajaran* (Yogyakarta: Rajawali Pers)

Pat Hollingsworth dan Gina Lewis. 2008. *Pembelajaran Aktif Meningkatkan Keasyikan Kegiatan di Kelas*. Jakarta: Macana Jaya Cemerlang.

Poerwadarminta. W.J.S. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)

- Pour Novisari Agustina, Herawanti Lovy, dkk. 2018. *Pengaruh Model Pelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa*. Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan. Vol.2 (1)
- Rijali Ahmad, 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah. Vol.17, (33).
- Rukin, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan, Ahmar Cindekia Indonesia)
- Rusman. 2018. *Model-Model Pelajaran*. Jakarta:Pt Raja Grafindo Persada
- Sani. Abdullah. Ridwan. 2013. *Inovasi Pelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Santika Eva, dkk. 2016. *Interaksi Edukatif Guru Dan Siswa Dalam Diskusi Kelompok Kecil Di Sma Islamiyah*. Jurnal Pendidikan Dan Pelajaran Khatulistiwa. Vol.11, (10)
- Silberman. L. Melvi. 2004. Silberman, *Active Learning, 101 Cara Siswa Belajar Aktif*, (Bandung: Nusa Media)
- Sinar. 2018. *Metode Active Learning Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar*. Yogyakarta: Cv Budi Utama
- Sri, Ratnadi. 2018. *Metode Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPAS Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pelajaran IPAS Indonesia. Vol. 8.
- Sugiono, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung:Alfabeta)
- Suharsimi Arikunto. 2006 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* . (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sumarmata, Nenny Ika dkk. *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi*. Medan:Yayasan Kita Menulis. 2021
- Suryabrat. 1997. *Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Trianto. 2011. *Model Pelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Widi. Asih, dkk. 2014. *Metodelogi Pelajaran IPAS*,(Jakarta,Bumi Aksara)
- Yamin. Martinis . 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta : Gaung Persada



Lampiran 1

Sejarah Singkat MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombang

Kabupaten Kebumen

Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah Semondo berdiri pada tahun 1967 dan diresmikan pada tahun 1970, madrasah ini mula-mula berdiri atas permintaan dari Almarhum Bapak Daldiri Ayah dari Pak Yahya Fuad, yang melihat bahwa disekitar Desa Semondo itu banyak anak-anak yang ikut dalam ta'lim. Kemudian para pelopor/pengurus majelis itu mendirikan Madrasah Ibtidaiyyah di Desa Semondo, yang didirikan oleh Bapak Saimin, Bapak Abdul Jalil, Bapak Sanmarja, Bapak Hadi Warsito, Bapak Kartarja dan Bapak Darmo Wasisto di Desa Semondo.

Tetapi proses pendirian madrasah itu tidak semudah seperti kita membalikan telapak tangan, karena harus ada beberapa syarat yang terpenuhi, sehingga untuk awal mulanya MI Muhammadiyah Semondo filial dari MI Muhammadiyah Kalitengah. Kemudian dengan berjalannya waktu pada Januari tahun 1970 MI Muhammadiyah Semondo resmi berdiri sendiri berkat perjuangan dari Bapak Saimin dan teman-temannya. Pada awal beridinya MI Muhammadiyah Semondo itu ada 39 Siswa dan di ajar oleh Ibu Ngadiah (Guru PNS dari MI Kalitengah yang kemudian menjadi guru tetap di MI Muhammadiyah Semondo). Setiap tahunnya MI Muhammadiyah semondo menerima 1 guru baru pada waktu itu. Pada tahun 1970-1989 MI Muhammadiyah Semondo dipimpin oleh kepala pusat dari PCM.⁸¹

Kemudian pada tahun 1990 MI Muhammadiyah Semondo resmi mendapatkan Kepala Madrasah pertama kali, kepala Madrasah yang pertama kalinya yaitu beliau Bapak Saimin, pendiri MI Muhammadiyah Semondo. Bapak Saimin menjabat sebagai Kepala Madrasah kurang lebih selama 10 tahun, dan pada tahun 2001 beliau pensiun, tetapi Bapak Saimin masih ikut serta dalam membantu MI Muhammadiyah Semondo. Dan digantikan oleh bapak Ngusman Abdilah (Tahun 2001-2008), kemudian digantikan oleh Ibu Nur Destiana R, S.Pd.I (Tahun 2008-2016), dan Sekarang dipegang oleh Bapak Mohamad Khojim, S.Ag, mulai

⁸¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MIM Semomdo pada 29 Juli 2023

dari tahun 2016 sampai sekarang. Alamat MI Muhammadiyah Semondo beralamat di Semondo RT 02 RW 05 Kecamatan Gombang, Kabupaten Kebumen.⁸²



Gambar 1 1 Dedung MI MUHAMMADIYAH Semondo Gombang

Profil MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen

a. Profil Satuan Lembaga MI Muhammadiyah Semondo

1) Data MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombang Kabupaten

Kebumen

Nama Madrasah : MI Muhammadiyah Semondo

Alamat : Desa Semondo RT 002 RW 005 Kecamatan
Gombang

NSM : 11123050091

Jenjang Akreditasi : A

Tahun Pendirian : 1969

Kepemilikan Tanah : 1985

Status Tanah : Wakaf

Luas Tanah : 910 M2

Status Bangunan : Swasta

Luas Bangunan : 735 M2

Nama Kepala : Mohamad Khojim, S.Ag

No Hp : 081327232959

2) Data Pendidik dan Kependidikan

⁸² Dokumentasi MIM Semondo Gombang, Dikutip Pada Hari Sabtu 29 Juli 2023

Tabel 1.
Data Pendidik dan kependidikan⁸³

Jenis Guru	Jumlah	Keterangan
Guru PNS	1	-
Guru Tetap Yayasan	7	-
Guru Tidak Tepat	3	-
Tenaga Kependidikan	4	-
Penjaga/ petugas Kebersihan	1	-
Jumlah	16	-

Tabel 1 1 Data Pendidik dan Pendidikan

Tabel diatas adalah jumlah pendidik yang diperoleh oleh peneliti melalui dokumentasi madrasah, dengan total 11 pendidik 1 tenaga kependidikan 4 dan 1 penjaga.

3) Data Siswa 5 Tahun Terakhir MI MUHAMMADIYAH Semondo Gombang

Tabel 2.

Data Siswa 5 Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI
2018/2019	29	30	35	23	25	25
2019/2018	56	31	31	36	21	23
2020/2021	56	55	32	32	34	22
2021/2022	34	57	54	35	36	36
2022/2023	58	37	53	51	32	36

Tabel 1 2 Data Siswa 5 Tahun Terakhir

4) Data Ruang/ Gedung MI MUHAMMADIYAH Semondo Gombang

Nama	Jumlah
Ruang Kelas Asli	8 Unit

⁸³ Dokumentasi Tata Usaha MIM Semondo Gombang, Dikutip Pada Hari Sabtu 29 Juli 2023

Ruang Perpustakaan	1 Unit
Ruang UKS	1 Unit
Ruang Kantor/ Guru	1 Unit
Ruang Kepala Madrasah	1 Unit
Ruang Tata Usaha	1 Unit
Mushola	1 Unit
Kamar Mandi Guru	1 Unit
Kamar Mandi Siswa	5 Unit
Dapur	1 Unit
Jumlah	22 Unit

Tabel 1 3 Data Ruang MI Muhammadiyah Semondo Gombong

5) Alamat MI Muhammadiyah Semondo Gombong

Alamat MI Muhammadiyah Semondo beralamat di Semondo RT 02 RW 05 Kecamatan Gombong, Kabupaten Kebumen. Gambar peta lokasi/maps.⁸⁴



Gambar 1 2 Peta Maps MI Muhammadiyah Semondo Gombong

3. Visi dan Misi MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen

a. Visi MI Muhammadiyah Semondo Gombong

“ Terwujudnya Generasi Yang Takwa, Cerdas, Terampil, Dan Berakhlakul Karimah”.

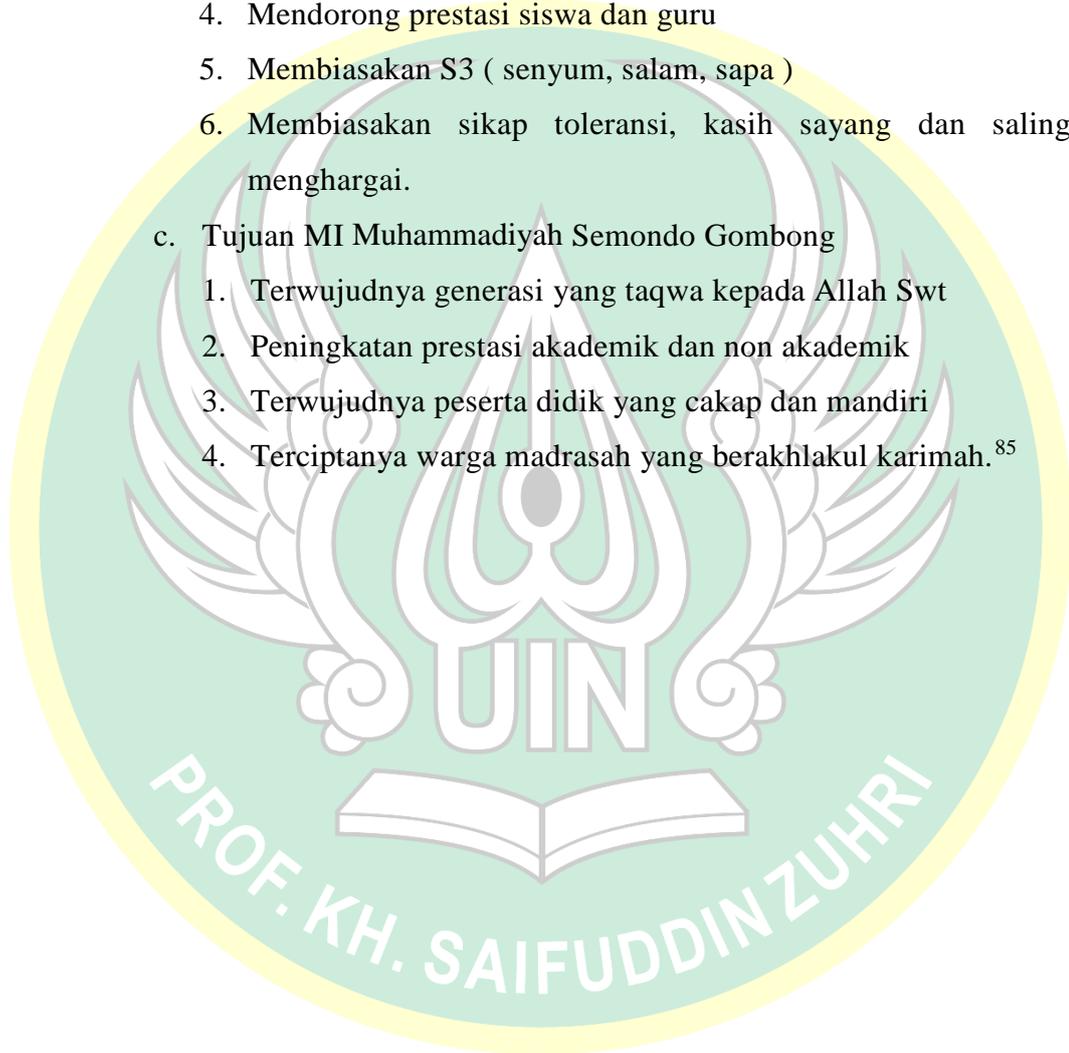
⁸⁴ Dokumentasi MIM Semondo Gombong, Dikutip Pada Hari Sabtu 29 Juli 2023

b. Misi MI Muhammadiyah Semondo Gombang

1. Membiasakan sholat wajib berjamaah, membaca dan menghafal Al-Qur'an
2. Mengefektifkan kegiatan belajar mengajar secara PAIKEM
3. Mengembangkan potensi siswa sesuai bakat dan minat siswa
4. Mendorong prestasi siswa dan guru
5. Membiasakan S3 (senyum, salam, sapa)
6. Membiasakan sikap toleransi, kasih sayang dan saling menghargai.

c. Tujuan MI Muhammadiyah Semondo Gombang

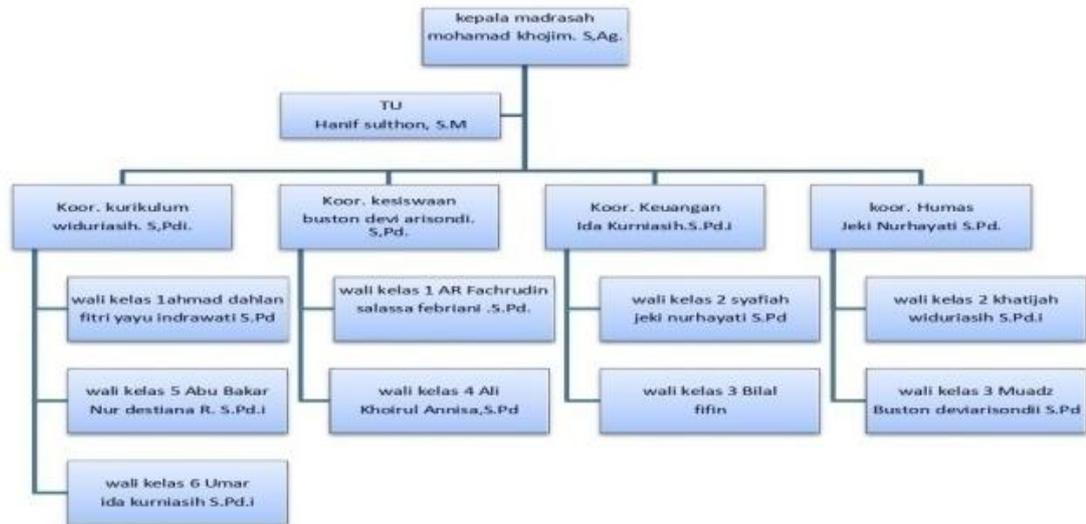
1. Terwujudnya generasi yang taqwa kepada Allah Swt
2. Peningkatan prestasi akademik dan non akademik
3. Terwujudnya peserta didik yang cakap dan mandiri
4. Terciptanya warga madrasah yang berakhlakul karimah.⁸⁵



⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Khotijah, selaku Guru MIM Semondo Gombang, Pada hari Senin 31 Juli 2023

1. Struktuk Organisasi

Berikut adalah struktur organisasi MI MUHAMMADIYAH Semondo⁸⁶

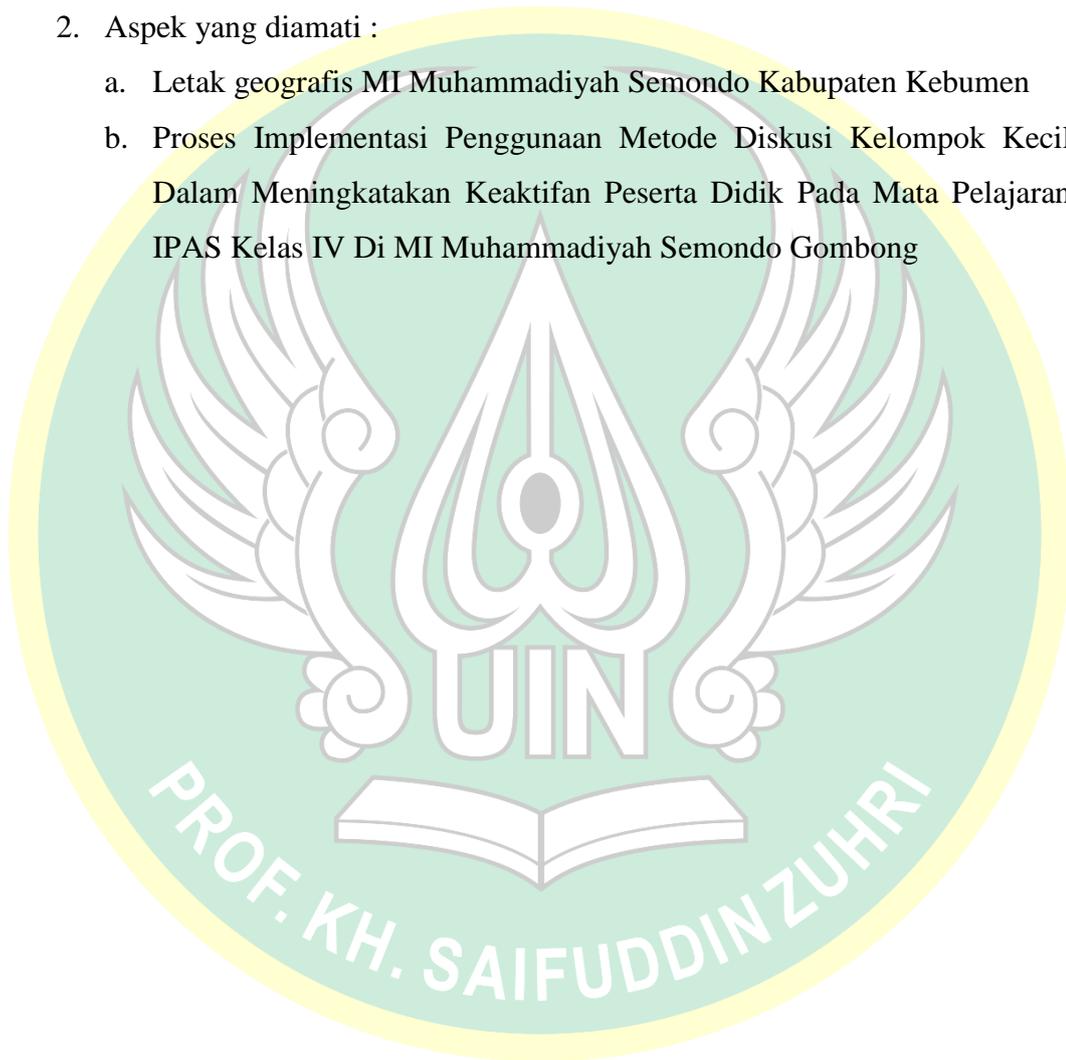


⁸⁶ Dokumentasi Struktur Organisasi MIM Semondo Gombang, Dikutip Pada Hari Sabtu 29 Juli 2023

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identitas Observasi
 - a. Lembaga yang diamati : MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombang, Kabupaten Kebumen
 - b. Tanggal : 23 Juni 2023- 23 Agustus 2023
2. Aspek yang diamati :
 - a. Letak geografis MI Muhammadiyah Semondo Kabupaten Kebumen
 - b. Proses Implementasi Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Di MI Muhammadiyah Semondo Gombang

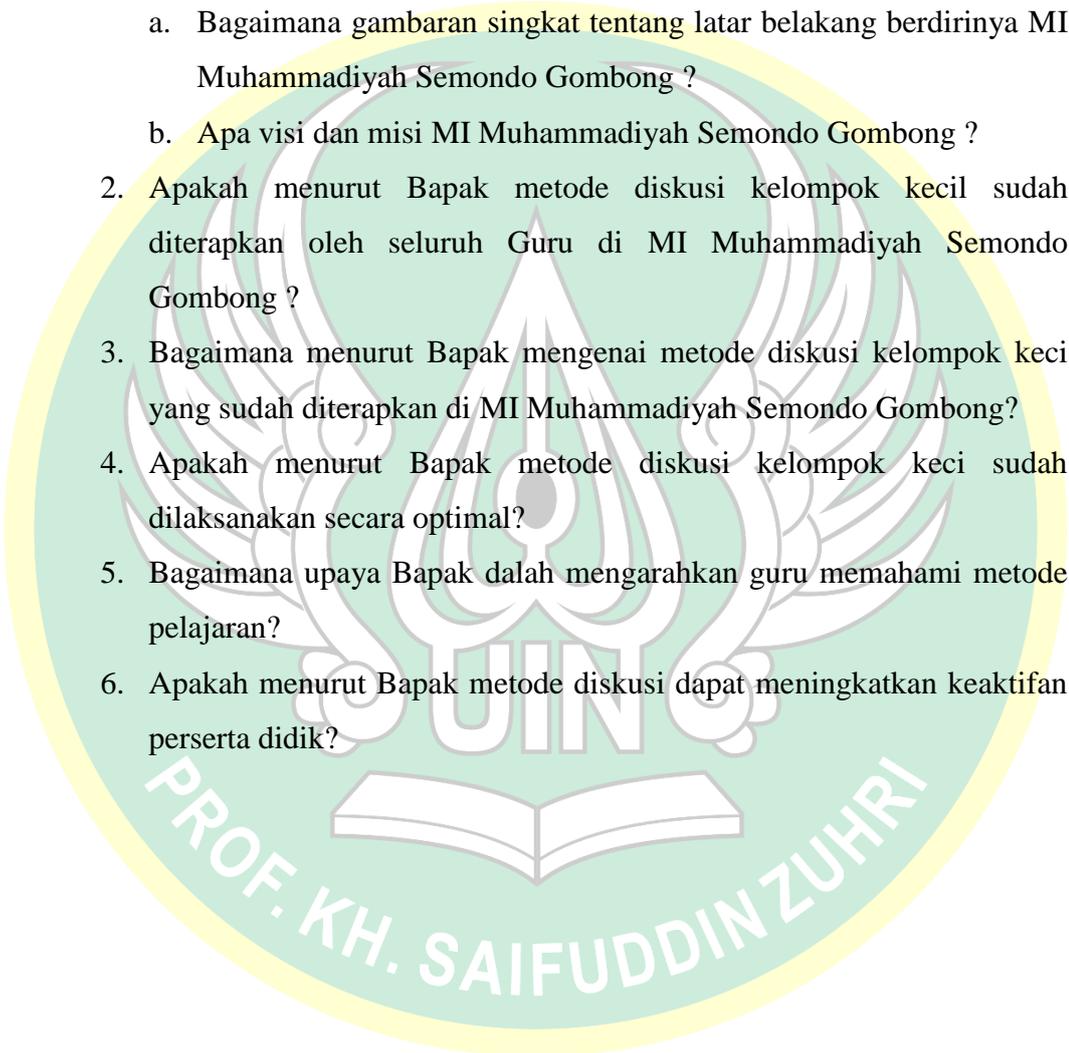


Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara dengan Bapak Khosim S.Ag selaku kepala sekolah MI Muhammadiyah Semondo Gombang :

1. Bagaimana gambaran singkat tentang latar belakang berdirinya MI Muhammadiyah semondo Gombang
 - a. Bagaimana gambaran singkat tentang latar belakang berdirinya MI Muhammadiyah Semondo Gombang ?
 - b. Apa visi dan misi MI Muhammadiyah Semondo Gombang ?
2. Apakah menurut Bapak metode diskusi kelompok kecil sudah diterapkan oleh seluruh Guru di MI Muhammadiyah Semondo Gombang ?
3. Bagaimana menurut Bapak mengenai metode diskusi kelompok kecil yang sudah diterapkan di MI Muhammadiyah Semondo Gombang?
4. Apakah menurut Bapak metode diskusi kelompok kecil sudah dilaksanakan secara optimal?
5. Bagaimana upaya Bapak dalam mengarahkan guru memahami metode pelajaran?
6. Apakah menurut Bapak metode diskusi dapat meningkatkan keaktifan peserta didik?



PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara dengan Bu Khoirul Annisa S.Pd selaku guru kelas IV

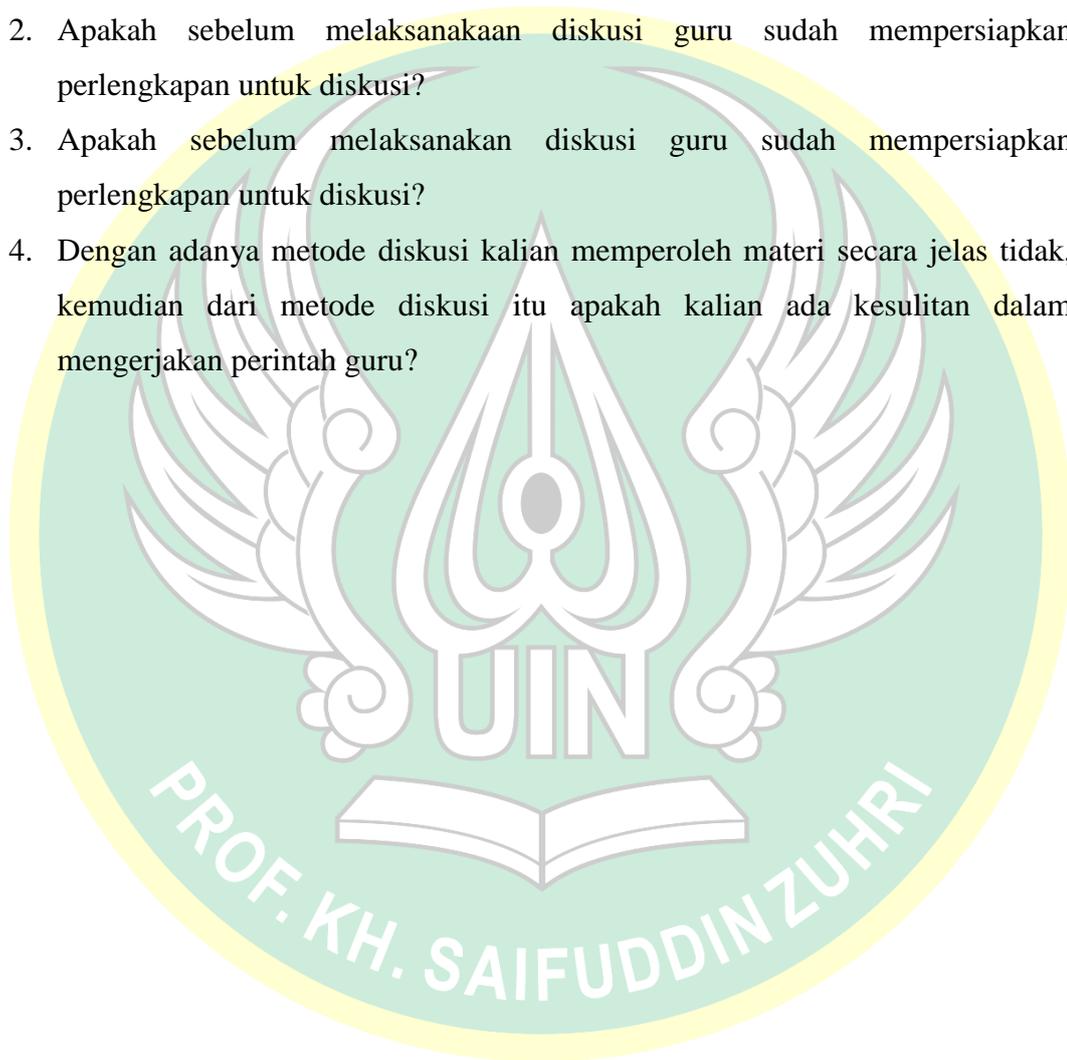
1. Apakah metode diskusi kelompok kecil sudah dilaksanakan di MI Muhammadiyah Semondo Gombang?
2. Apakah menurut Ibu metode diskusi kelompok kecil yang ada di MI Muhammadiyah Semondo Gombang saat ini sudah dilaksanakan secara optimal
3. Apa tujuan menggunakan metode diskusi kelompok kecil pada pelajaran IPAS?
4. Mengapa Ibu memilih metode pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil?
5. Bagaimana persiapan Ibu untuk pelaksanaan metode diskusi kelompok kecil?
6. Bagaimana pelaksanaan metode diskusi di dalam pembelajaran IPAS?
7. Apakah ada langkah langkah dalam pelaksanaan metode diskusi kelompok kecil?
8. Apa saja indikator pencapaian yang diharapkan dalam pelaksanaan metode diskusi kelompok kecil

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara dengan siswa bernama Bilqiisya Azriliانا salah satu siswa kelas IV MI Muhammadiyah Semodo Gombong.

1. Saat melakukan diskusi dengan teman-teman, apakah kalian faham dengan materinya atau lebih faham ketika belajar sendirian?
2. Apakah sebelum melaksanakan diskusi guru sudah mempersiapkan perlengkapan untuk diskusi?
3. Apakah sebelum melaksanakan diskusi guru sudah mempersiapkan perlengkapan untuk diskusi?
4. Dengan adanya metode diskusi kalian memperoleh materi secara jelas tidak, kemudian dari metode diskusi itu apakah kalian ada kesulitan dalam mengerjakan perintah guru?

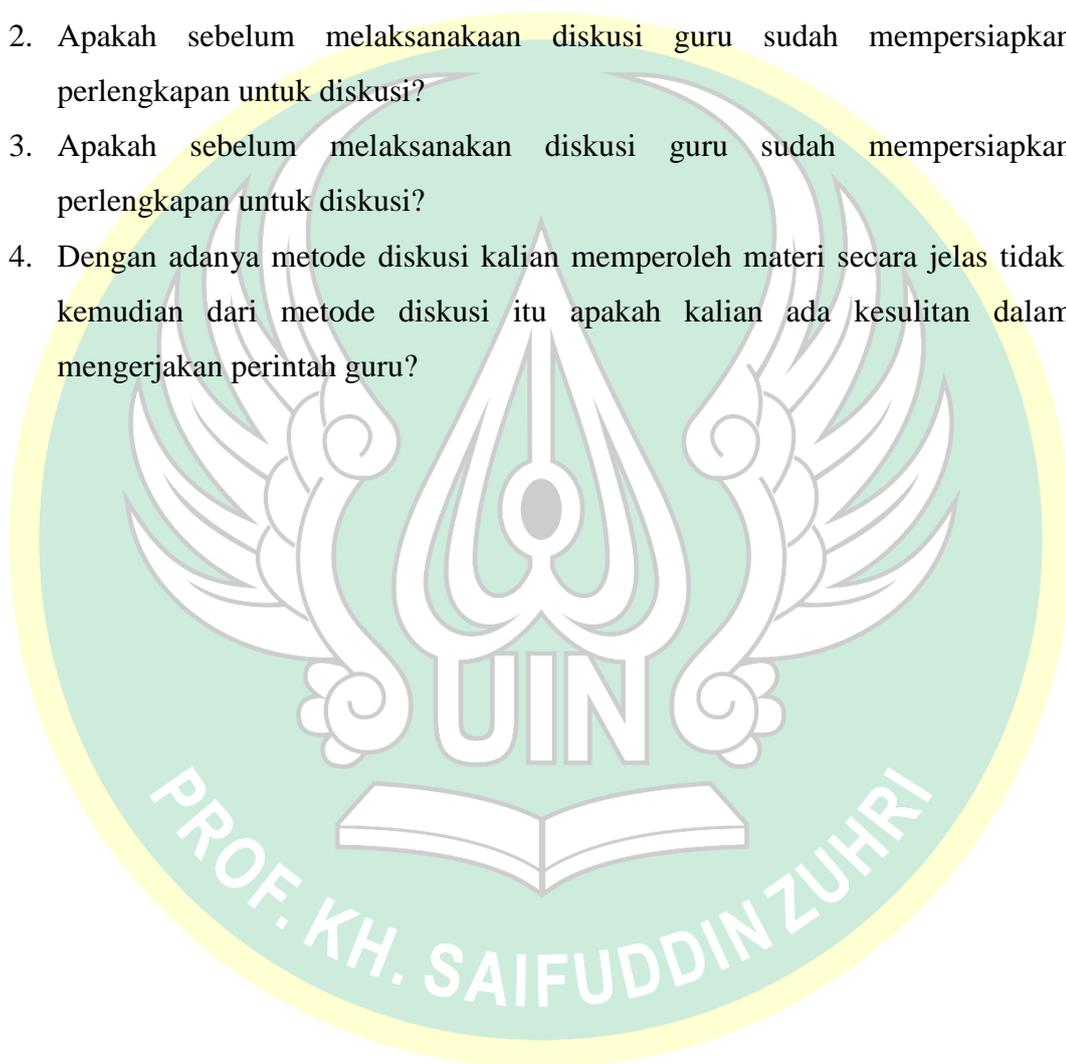


Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara dengan siswa bernama Muhajid salah satu siswa kelas IV MI Muhammadiyah Semodo Gombang

1. Saat melakukan diskusi dengan teman-teman, apakah kalian faham dengan materinya atau lebih faham ketika belajar sendirian?
2. Apakah sebelum melaksanakan diskusi guru sudah mempersiapkan perlengkapan untuk diskusi?
3. Apakah sebelum melaksanakan diskusi guru sudah mempersiapkan perlengkapan untuk diskusi?
4. Dengan adanya metode diskusi kalian memperoleh materi secara jelas tidak, kemudian dari metode diskusi itu apakah kalian ada kesulitan dalam mengerjakan perintah guru?



Lampiran 6

HASIL WAWANCARA

Pelaksanaan wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Juli 2023

Waktu : 09:00-10:00 WIB

Lokasi : MI Muhammadiyah Semondo Gombang

Identitas Informan

Nama Lengkap : Mohamad Khojim, S.Ag

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pendidikan : SI

1. Gambaran singkat latar belakang berdiri MI Muhammadiyah Semondo Gombang

a. Sejarah berdirinya MI Muhammadiyah Semondo Gombang

Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah Semondo berdiri pada tahun 1967 dan diresmikan pada tahun 1970, madrasah ini mula-mula berdiri atas permintaan dari Almarhum Bapak Daldiri Ayah dari Pak Yahya Fuad, yang melihat bahwa disekitar Desa Semondo itu banyak anak-anak yang ikut dalam ta'lim. Kemudian para pelopor/pengurus majelis itu mendirikan Madrasah Ibtidaiyyah di Desa Semondo, yang didirikan oleh Bapak Saimin, Bapak Abdul Jalil, Bapak Sanmarja, Bapak Hadi Warsito, Bapak Kartarja dan Bapak Darmo Wasisto di Desa Semondo.

Tetapi proses pendirian madrasah itu tidak semudah seperti kita membalikan telapak tangan, karena harus ada beberapa syarat yang terpenuhi, sehingga untuk awal mulanya MI Muhammadiyah Semondo filial dari MI Muhammadiyah Kalitengah. Kemudian dengan berjalannya waktu pada Januari tahun 1970 MI Muhammadiyah Semondo resmi berdiri sendiri berkat perjuangan dari Bapak Saimin dan teman-temannya. Pada awal beridinya MI Muhammadiyah Semondo itu ada 39 Siswa dan di ajar oleh Ibu

Ngadiah (Guru PNS dari MI Kalitengah yang kemudian menjadi guru tetap di MI Muhammadiyah Semondo). Setiap tahunnya MI Muhammadiyah semondo menerima 1 guru baru pada waktu itu. Pada tahun 1970-1989 MI Muhammadiyah Semondo dipimpin oleh kepala pusat dari PCM.

Kemudian pada tahun 1990 MI Muhammadiyah Semondo resmi mendapatkan Kepala Madrasah pertama kali, kepala Madrasah yang pertama kalinya yaitu beliau Bapak Saimin, pendiri MI Muhammadiyah Semondo. Bapak Saimin menjabat sebagai Kepala Madrasah kurang lebih selama 10 tahun, dan pada tahun 2001 beliau pensiun, tetapi Bapak Saimin masih ikut serta dalam membantu MI Muhammadiyah Semondo. Dan digantikan oleh bapak Ngusman Abdilah (Tahun 2001-2008), kemudian digantikan oleh Ibu Nur Destiana R, S.Pd.I (Tahun 2008-2016), dan Sekarang dipegang oleh Bapak Mohamad Khojim, S.Ag, mulai dari tahun 2016 sampai sekarang. Alamat MI Muhammadiyah Semondo beralamat di Semondo RT 02 RW 05 Kecamatan Gombang, Kabupaten Kebumen.

b. Visi dan Misi MI Muhammadiyah Semondo Gombang

Visi MI Muhammadiyah Semondo Gombang yaitu “Terwujudnya Generasi Yang Takwa, Cerdas, Terampil, Dan Berakhlakul Karimah”

Adapun Misi MI Muhammadiyah Semondo Gombang yaitu:

- 1) Membiasakan sholat wajib berjamaah, membaca dan menghafal Al-Qur'an
- 2) Mengefektifkan kegiatan belajar mengajar secara PAIKEM
- 3) Mengembangkan potensi siswa sesuai bakat dan minat siswa
- 4) Mendorong prestasi siswa dan guru
- 5) Membiasakan S3 (senyum, salam, sapa)
- 6) Membiasakan sikap toleransi, kasih sayang dan saling menghargai.

2. Apakah diskusi kelompok kecil sudah diterapkan oleh seluruh Guru di MI Muhammadiyah Semondo Gombang

Jawaban:

Sudah diterapkan, pelaksanaannya juga dipantau melalui supermis. Dari supermisi yang kita laksanakan Alhamdulillah semua guru sudah menggunakan metode diskusi, namun tingkat diskusinya berbeda-beda setiap kelasnya, metode diskusi dilaksanakan sesuai kemampuan personal masing-masing.

3. Bagaimana mengenai metode diskusi yang sudah diterapkan di MI Muhammadiyah Semondo Gombang

Jawaban:

4. Apakah metode diskusi kelompok kecil sudah dilaksanakan secara optimal

Jawaban: Menurut saya, setelah diadakan supermisi, perlu mengasah kembali, jadi hanya metode diskusi tidak cukup maka diperlukan pembelajaran yang host sehingga anak mampu berpikir kritis dan aktif dalam pembelajaran.

5. Bagaimana upaya Bapak dalam mengarahkan guru memahami metode pelajaran

Jawaban: Di MI Muhammadiyah Semondo Gombang ada beberapa kegiatan yang bisa dijadikan untuk memberikan pengarahan kepada para guru. Salah satunya berupa pembinaan, pelatihan, supermisi. Dari kegiatan-kegiatan itu diawali dari kepala sekolah memberi arahan tentang penggunaan pembelajaran ADLX Introfek Terpadu Berdeferensiasi, kemudian para guru mengimplementasikan pembelajaran tersebut dalam kelas masing-masing. Setelah pembelajaran diterapkan kepala sekolah melakukan pengecekan melalui supermisi dan akan diadakan pertemuan tindak lanjut, sehingga kepala sekolah mengetahui kekurangan dari setiap guru dan bisa saling membenahi”.

6. Apakah menurut Bapak metode diskusi dapat meningkatkan keaktifan peserta didik

Jawaban: Pasti karena metode diskusi ini siswa mampu memiliki rasa yang percaya diri yang tinggi dan berani mengutarakan pendapatnya.



Lampiran 7

HASIL WAWANCARA

Pelaksanaan wawancara

Hari/Tanggal : Rabu 2 Agustus 2023

Waktu : 09:00-10:00 WIB

Lokasi : MI MUHAMMADIYAH Semondo Gombang

Identitas Informan

Nama Lengkap : Khoirul Anisa S.Pd

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan : SI

1. Apakah metode diskusi kelompok kecil sudah dilaksanakan di MI Muhammadiyah Semondo Gombang

Jawaban : Alhamdulillah sudah dilaksanakan, tapi tidak disemua mata pelajaran

2. Apakah menurut Ibu metode diskusi kelompok kecil yang ada di MI Muhammadiyah Semondo Gombang saat ini sudah dilaksanakan secara optimal

Jawaban : Pelaksanaan metode diskusi disini sudah optimal, tapi masih terus dikembangkan supaya lebih baik lagi.

3. Apa tujuan menggunakan metode diskusi kelompok kecil pada pelajaran IPAS

Jawaban: Saya menggunakan metode diskusi ini bertujuan siswa mampu menemukan materi sendiri, siswa mudah dalam mengingat pembelajaran, dan komunikasi antar siswa terjalin dan bisa saling bekerja sama, sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

4. Apa materi yang akan digunakan untuk melaksanakan metode diskusi

Jawaban: Saya menggunakan materi bagian bagian telinga beserta fungsingnya.

5. Bagaimana persiapan Ibu untuk pelaksanaan metode diskusi kelompok kecil

Jawaban: Karena metode diskusi ini merupakan metode yang bisa membuat siswa siswa lebih aktif, komunikatif, dan mudah dalam menerima materi yang guru sampaikan

6. Bagaimana pelaksanaan metode diskusi di dalam pembelajaran IPAS

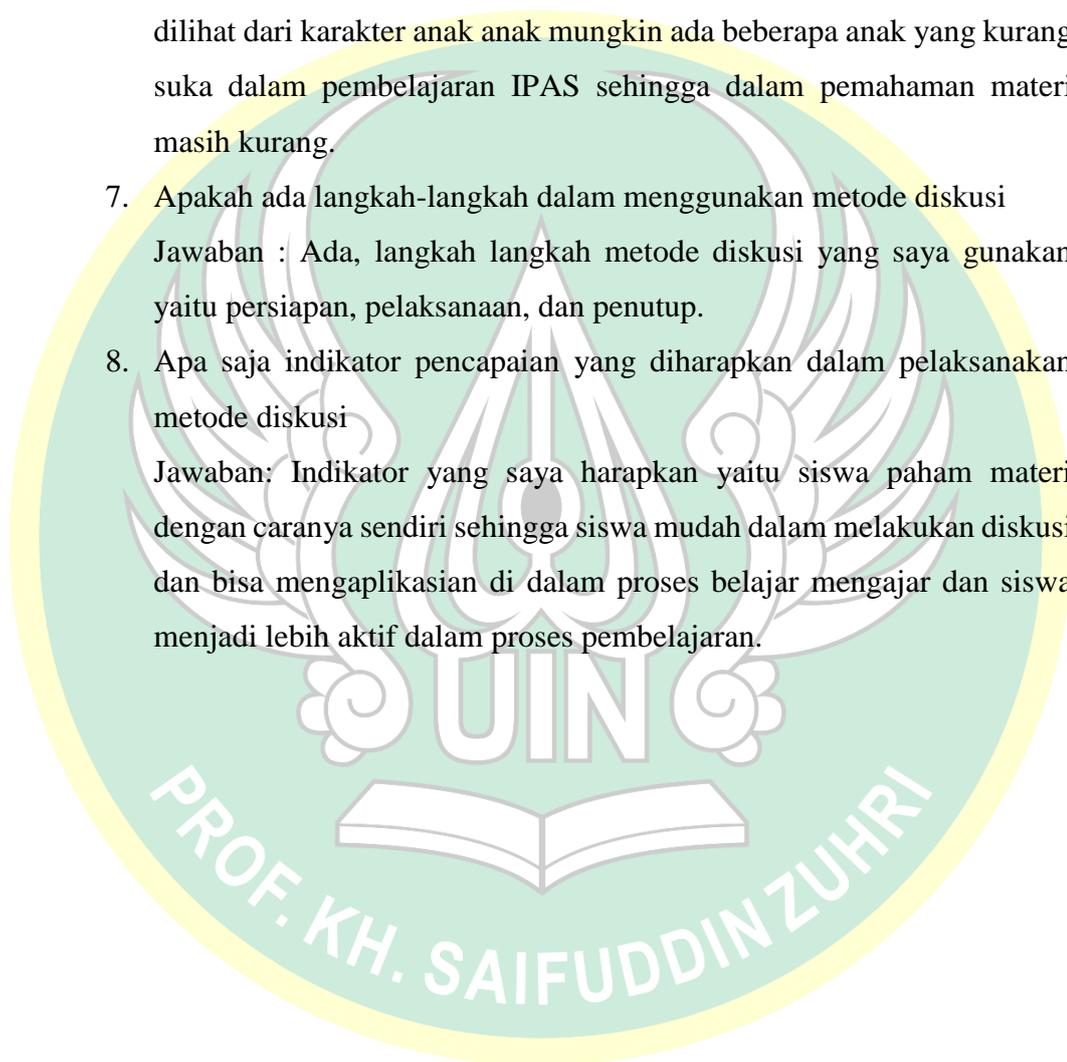
Jawaban : Dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS saya menggunakan metode diskusi, pelaksanaannya cukup berjalan dengan baik, efektif dan dilihat dari karakter anak anak mungkin ada beberapa anak yang kurang suka dalam pembelajaran IPAS sehingga dalam pemahaman materi masih kurang.

7. Apakah ada langkah-langkah dalam menggunakan metode diskusi

Jawaban : Ada, langkah langkah metode diskusi yang saya gunakan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penutup.

8. Apa saja indikator pencapaian yang diharapkan dalam melaksanakan metode diskusi

Jawaban: Indikator yang saya harapkan yaitu siswa paham materi dengan caranya sendiri sehingga siswa mudah dalam melakukan diskusi dan bisa mengaplikasikan di dalam proses belajar mengajar dan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.



Lampiran 8

HASIL WAWANCARA

Pelaksanaan wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 3 Agustus 2023

Waktu :09:00-10:00 WIB

Lokasi : MI Muhammadiyah Semondo Gombang

Identitas Informan

Nama Lengkap : Bilqiisya Azriliana

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan : MI Muhammadiyah Semondo Gombang\

1. Saat melakukan diskusi dengan teman-teman, apakah kalian faham dengan materinya atau lebih faham ketika belajar sendirian?

Jawaban: Saya lebih paham ketika berdiskusi mbak, karena bisa bertanya dengan teman jika kurang paham

2. Apakah sebelum melaksanakan diskusi guru sudah mempersiapkan perlengkapan untuk diskusi?

Jawaban: Biasanya Bu Annisa sudah menyiapkan perlengkapannya mbak, jadi saya dan teman teman cuma bawa alat tulis saja.

3. Apakah sebelum melaksanakan diskusi guru sudah mempersiapkan perlengkapan untuk diskusi?

Jawaban : Iya, sebelum diskusi Bu Annisa menjelaskan materi dulu, setelah itu menjelaskan cara berdiskusinya.

4. Dengan adanya metode diskusi kalian memperoleh materi secara jelas tidak, kemudian dari metode diskusi itu apakah kalian ada kesulitan dalam mengerjakan perintah guru?

Jawaban: Jelas mba, kesulitannya disuruh mengerjakan sendiri.

Lampiran 9

HASIL WAWANCARA

Pelaksanaan wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 3 Agustus 2023

Waktu : 09:00-10:00 WIB

Lokasi : MI Muhammadiyah Semondo Gombang

Identitas Informan

Nama Lengkap : Muhajid

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pendidikan : MI Muhammadiyah Semondo Gombang

1. Saat melakukan diskusi dengan teman-teman, apakah kalian faham dengan materinya atau lebih faham ketika belajar sendiri?

Jawaban: Lebih paham jika berdiskusi mba banyak temannya

2. Apakah sebelum melaksanakan diskusi guru sudah mempersiapkan perlengkapan untuk diskusi?

Jawaban: Iya bu guru yang membawa perlengkapannya

3. Apakah sebelum melaksanakan diskusi guru sudah mempersiapkan perlengkapan untuk diskusi?

Jawaban: Iya mba sebelum diskusi ibu guru menjelaskan cara mengerjakannya

4. Dengan adanya metode diskusi kalian memperoleh materi secara jelas tidak, kemudian dari metode diskusi itu apakah kalian ada kesulitan dalam mengerjakan perintah guru?

Jawaban: Jelas mba, kesulitannya disuruh mengerjakan sendiri

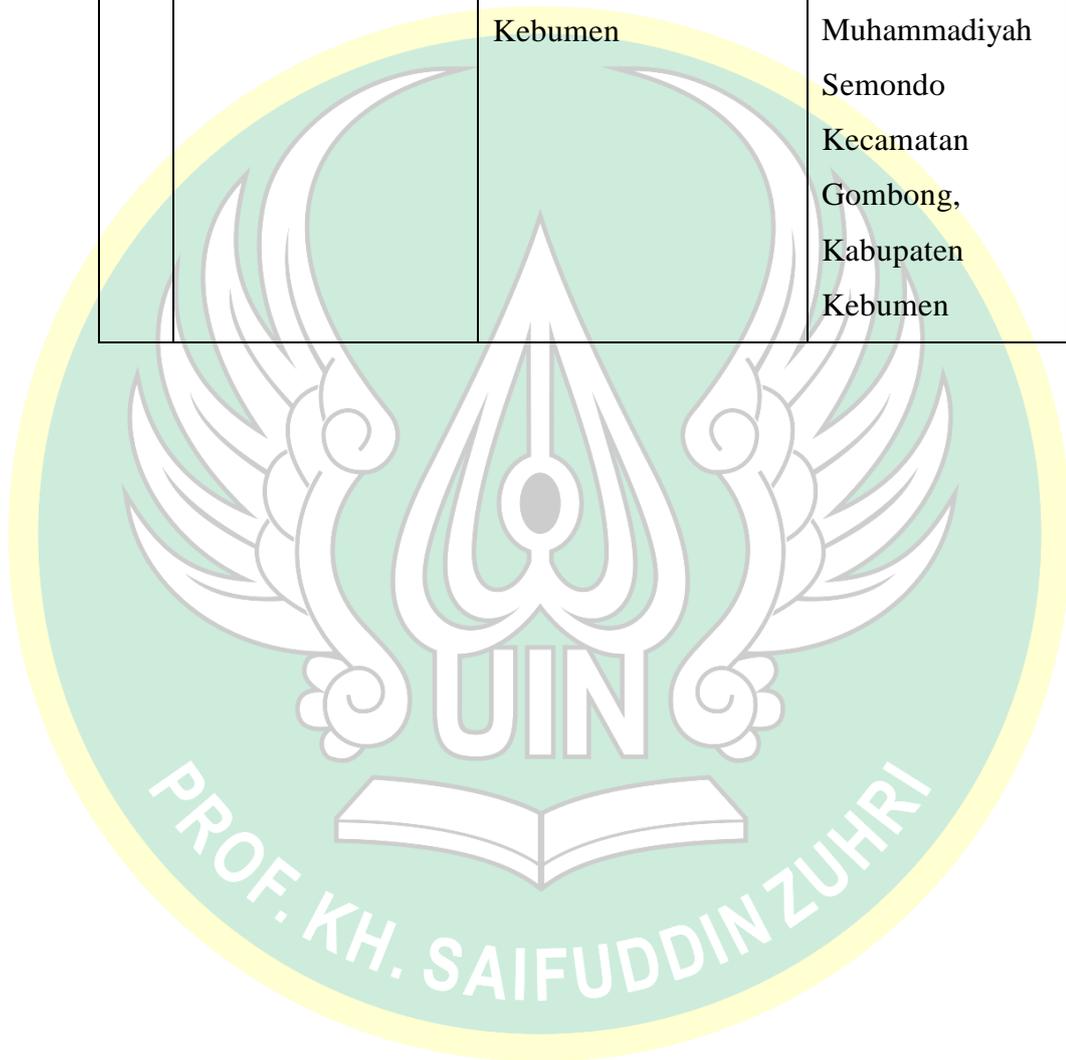
Lampiran 10

JADWAL PENELITIAN OBSERVASI IMPLEMENTASI METODE DISKUSI KELOMPOK KECIL DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV DI MI MUHAMMADIYAH SEMONDO KECAMATAN GOMBONG KABUPATEN KEBUMEN

Hasil Data:

No	Waktu Pelaksanaan	Lokasi Observasi	Informasi Observasi
1.	Kamis 27 Agustus 2023	MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombong, Kabupaten Kebumen	Profil MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombong, Kabupaten Kebumen
2	Sabtu 29 Juli 2023	MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombong, Kabupaten Kebumen	Kegiatan Pembelajaran Siswa-Siswi MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombong, Kabupaten Kebumen
3	Rabu 2 Agustus 2023	MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombong, Kabupaten Kebumen	Kegiatan Pembelajaran Siswa-Siswi MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan

			Gombang, Kabupaten Kebumen
4	3 Agustus	MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombang, Kabupaten Kebumen	Kegiatan Proses Pembelajaran Siswa-Siswi MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombang, Kabupaten Kebumen



Lampiran 11

DOKUMENTASI PENELITIAN

Daftar pengumpulan data hasil dokumentasi:

No	Hari/Tanggal	Hasil Dokumentasi	Keterangan
	Sabtu, 5 Agustus 2023	Profil MI Muhammadiyah Semondo Gombong Profil MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombong, Kabupaten Kebumen	Profil meliputi: Sejarah singkat, visi dan misi MI Muhammadiyah Semondo Gombong Profil MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombong, Kabupaten Kebumen
	Senin, 7 Agustus 2023	Perencanaan Implementasi Metode Diskusi	Meliputi: tujuan dan capaian dalam peneraapan implementasi metode diskusi kelompok kecil
	Selasa, 8 Agustus 2023	Pelaksanaan dan evaluasi Implementasi Metode Diskusi	Meliputi : perlengkapan saat pelaksanaan metode diskusi, keaktifan peserta didik

*Lampiran 12***HASIL DOKUMENTASI PENELITIAN**

Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Mohamad Khojim, S.Ag selaku Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Semondo Gombang



Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Khoirul Annisa S.Pd selaku guru kelas IV MI Muhammadiyah Semondo Gombang

Lampiran 13

HASIL DOKUMENTASI



Gambar 3. Wawancara dengan Bilqiisya Azriliana
Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Semondo Gombang



Gambar 5. Wawancara dengan Muhajid
Siswa kelas IV MI Muhammadiyah Semondo Gombang

Lampiran Kurikulum Merdeka

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2023
IPASS SD KELAS 4

INFORMASI UMUM	
Instansi	: MI Muhammadiyah Semondo
Tahun Penyusunan	: Tahun 2023
Jenjang Sekolah	: MI
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPASS)
Fase / Kelas	: B / 4
BAB 1	: Pancaindra manusia dan Bagian-bagiannya
Topik	: A. Pancaindra Manusia (Indra Pendengar)
Alokasi Waktu	: 1x pertemuan
❖ Menjelaskan bagian-bagian dan fungsi indra pendengar.	
<ol style="list-style-type: none"> 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong-royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif. 	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Printable (Gambar bagian-bagian telinga) ❖ Kertas karton ❖ Spidol warna ❖ Buku Panduan guru 	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan meMI Muhammadiyahpin 	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pembelajaran Tatap Muka ❖ Diskusi 	
KOMPONEN INTI	
❖ Tujuan Pembelajaran Pertemuan 1 :	

<p>1. Melalui pemberian tugas dan diskusi tentang alat indra, siswa dapat menjelaskan fungsi indra pendengar dengan tepat.</p>
<p>❖ Tuhan memberikan kita wujud sempurna sebagai ciptaanya. Sebagai manusia, kita diberikan 5 indra atau disebut Pancaindra. Nah, sudah seharusnya kita bersyukur atas pemberian Tuhan.</p>
<p>1. Apakah kalian tau mengapa alat indra kita sering disebut pancaindra? 2. Menurut kalian apakah alat indra ini sangat bermanfaat bagi kita? Jelaskan!</p>
<p>Pertemuan 1: Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan Guru memulai dengan berdoa bersama. 2. Siswa disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru. 3. Siswa bersama Guru mengulas kembali tentang pancaindra manusia. 4. Guru menanyakan tentang pembelajaran sebelumnya 5. Guru menjelaskan bahwa pembelajaran akan dilaksanakan dalam bentuk kelompok dan siswa diminta untuk bekerjasama dengan baik 6. Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran <p>Kegiatan Inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pertanyaan pemantik: kamu tentu pernah mendengar suara adzan berkumandang? Kamu juga pasti mendengar saat diPA Snggil oleh Bapak/Ibu Guru? Setelah mendengar apa yang kamu lakukan? 2. Siswa diajak melihat sekeliling kelas dan menuliskan apa saja yang didengar saat ini. 3. Siswa diajak untuk melihat telinga teman sebangkunya 4. Guru membimbing siswa untuk berpikir kritis tentang bagian-bagian telinga. 5. Guru menjelaskan tentang bagian-bagian telinga dan proses kita mendengar. 6. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, satu kelompok berisikan 6-6 orang. Siswa melakukan kegiatan diskusi tentang bagian-bagian mata dan menempelkan bagian telinga pada kertas karton dan menuliskan fungsi-fungsinya. 7. Setiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi setiap kelompok. 8. Siswa mengerjakan LKPD yang dibagikan oleh guru. <p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini. 2. Siswa merefleksikan pembelajaran dibimbing oleh guru 3. Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa. 4. Guru mengajak siswa untuk melakukan “Tepuk Filipin” 5. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan berdoa bersama

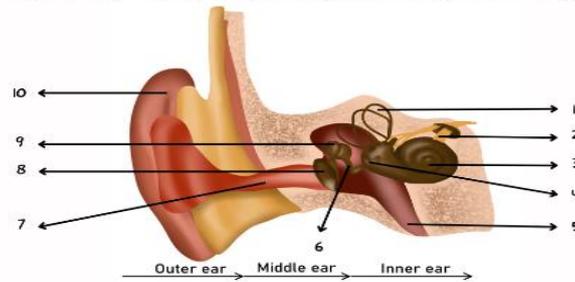
<p>Refleksi Siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah belajar secara kelompok membuat kalian senang? 2. Apakah kalian senang melakukan diskusi dan presentasi? <p>Refleksi Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pembelajaran yang saya lakukan hari ini? 2. Apakah siswa menyerap materi yang saya ajarkan hari ini? 3. Apa yang harus saya perbaiki dalam penyusunan materi berikutnya?
<p>Penilaian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Asesmen Non Kognitif: Apakah kalian senang belajar secara berkelompok? 2. Asesmen Kognitif: <ol style="list-style-type: none"> a. Formatif: <ul style="list-style-type: none"> • Siswa secara kelompok mendiskusikan fungsi bagian-bagian alat indra • Siswa mempresentasikan hasil diskusi b. Summatif: <ul style="list-style-type: none"> • Apa fungsi dari telinga? • Sebutkan bagian-bagian dari telinga? • Apa fungsi dari Pinna atau daun telinga • Apa fungsi dari Koklea?
<p>Pengayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan. <p>Remedial</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.
<p>Pertemuan 1 :</p>

<p>SENSE OF SOUND Name: _____</p> <p>Deskripsikan suara yang kamu dengar hari ini!</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="border: 1px solid black; width: 150px; height: 50px;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 150px; height: 50px;"></div> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; width: 70px; height: 100px;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 150px; height: 100px; text-align: center;">  </div> <div style="border: 1px solid black; width: 70px; height: 100px;"></div> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 10px;"> <div style="border: 1px solid black; width: 150px; height: 50px;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 150px; height: 50px;"></div> </div> <p>My favourite sound is _____ because _____ _____ _____</p>	
LAMPIRAN	
<p>Pertemuan 1:</p> <p style="text-align: center;">LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)</p> <p>Nama :</p> <p>Kelas :</p> <p>Petunjuk! Tulislah bagian-bagian telinga dan fungsinya sesuai pada gambar!</p>	

Nama: _____ kelas: _____

BAGIAN-BAGIAN TELINGA

Cobalah untuk mengamati gambar telinga berikut ini.
 Beri nama setiap bagian yang ditunjuk dan jelaskan fungsi dari masing-masing bagian!



No.	Nama Bagian Telinga	Fungsi
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

Topik : Bagian dan fungsi Telinga

Bahan Bacaan Guru





Telinga terdiri dari tiga bagian utama yang saling berhubungan dan bekerja sama dalam proses pendengaran. Sama halnya dengan sistem tubuh lain, telinga yang tidak terjaga kesehatannya bisa meningkatkan risiko [gangguan pendengaran](#). Adapun bagian-bagian dari organ telinga yaitu:

1. Bagian luar

Pertama adalah bagian luar. Bagian ini terdiri dari pinna atau daun telinga yang terlihat pada sisi kepala dan saluran telinga.

- **Pinna atau daun telinga**

Pinna adalah bagian yang tampak dari telinga. Bagian ini tersusun dari tulang rawan yang keras yang tertutup oleh kulit. Pada umumnya, bagian ini berfungsi mengumpulkan suara dari lingkungan sekitar dan mengarahkannya ke saluran telinga.

- **Saluran telinga**

Berikutnya, saluran telinga yang merupakan jalur yang mengarah ke telinga tengah. Pada saluran telinga, terdapat kelenjar yang memproduksi zat yang bernama *earwax* atau serumen. Adapun fungsi dari *earwax* adalah melindungi saluran telinga dengan merekatkan kotoran atau hewan kecil yang masuk ke dalam telinga, serta membantu mencegah infeksi.

2. Bagian tengah

Telinga bagian tengah merupakan rongga berisi udara yang terletak antara telinga bagian luar dan bagian dalam. Sama halnya dengan bagian luar, bagian tengah terdiri dari beberapa komponen penting, termasuk gendang telinga, tulang-tulang pendengaran, dan tabung Eustachius.

- **Gendang telinga atau membran timpani**

Gendang telinga adalah sepotong jaringan tipis yang terletak pada akhir saluran telinga. Fungsinya menerima gelombang suara yang masuk melalui saluran telinga dan mengubahnya menjadi getaran.

- **Tulang-tulang pendengaran atau osikel**

Ada tiga tulang pendengaran kecil pada telinga bagian tengah yang bernama osikel. Mereka terdiri dari Malleus (menempel pada gendang telinga), inkus (melekat pada maleus), dan stapes (menempel pada inkus dan menjadi tulang terkecil pada tubuh).

Ketiga tulang ini berperan penting dalam mentransmisikan getaran dari gendang telinga ke koklea (bagian dalam telinga).

- **Tabung Eustachius**

Tabung Eustachius adalah tabung sempit yang menghubungkan telinga bagian tengah dengan bagian belakang hidung. Fungsinya untuk menjaga tekanan udara pada kedua sisi gendang telinga tetap seimbang.

Ketika kamu berada pada tempat dengan perbedaan tekanan udara, seperti pada pesawat atau menyelam, tabung Eustachius membantu menyesuaikan tekanan pada telinga bagian tengah.

3. Bagian dalam

Telinga bagian dalam berperan dalam mengubah getaran menjadi sinyal saraf yang dapat DIPAShami oleh otak. Bagian ini terdiri dari koklea dan saluran setengah lingkaran.

- **Koklea**

Koklea memiliki bentuk yang menyerupai siput dan bertanggung jawab untuk mengubah getaran dari telinga tengah menjadi sinyal saraf. Pada bagian dalam koklea, terdapat rambut kecil yang mengubah getaran menjadi impuls listrik.

Selanjutnya, saraf koklea akan mengirimkan impuls listrik menuju ke otak untuk diterjemahkan sebagai suara.

- **Saluran setengah lingkaran**

Saluran setengah lingkaran terlihat seperti tiga tabung kecil yang terhubung. Bagian ini memiliki cairan dan dilapisi oleh rambut kecil. Fungsinya membantu menyeimbangkan tubuh.

Ketika bergerak, cairan pada saluran ini bergerak dan menggerakkan rambut kecil. Informasi posisi ini dikirim melalui saraf vestibular ke otak untuk menjaga keseimbangan tubuh.

Pada topik ini peserta didik akan mengenal bagian tubuh yaitu indra pendengar (telinga) beserta fungsinya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui diskusi kelompok kecil yang akan melatih kemampuan analisis dan komunikasi siswa. Setelah itu peserta didik akan belajar mencari informasi secara mandiri terkait bagian dan fungsi telinga melalui kegiatan tanya jawab dan literasi. Dan guru dapat membantu dengan menguatkan pemahaman serta meluruskan miskonsepsi. Kemudian dari pemahaman tersebut peserta didik akan diajak berpikir kritis melalui kegiatan refleksi.

Bahan Bacaan Siswa



Saat kamu DIPASnggil apa yang kamu lakukan? Pasti kalian langsung menjawabnya bukan? Telinga adalah organ yang sangat berperan dalam kehidupan kita. Apakah kamu

suka mendengarkan musik? Bagaimana caranya kamu bisa mendengar musik itu? Yuk kita pelajari bersama bagaimana kita mendengar suara.

Siswa akan belajar tentang pancaindra manusia, fungsi dari masing-masing pancaindra dan cara menjaga kesehatan pancaindra. Siswa akan mengidentifikasi melalui pengamatan sederhana dan diskusi kecil sehingga mereka bisa menentukan bagian dan fungsinya.

Aprilia, dkk. 2009. Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD dan MI Kelas 4. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional

Priyono, dkk. 2010. Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD dan MI Kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional

Ekhsan Rifai, Muhammad. 2022. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI Kelas IV Edisi 1. Sukoharjo: CV Sindunata

<https://www.gramedia.com/literasi/panca-indera-manusia/>

<https://byjus.com/biology/sense-organs/>

<https://kids.frontiersin.org/articles/10.3389/frym.2021.548120>

Mengetahui
Kepala Madrasah

Guru Kelas IV

Mohamad Khojim, S.Ag
NIP.196904142005011003

Khoirul Anisa, S.Pd.



MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2023
IPASS SD KELAS 4

INFORMASI UMUM	
Instansi	: MI Muhammadiyah Semondo
Tahun Penyusunan	: Tahun 2023
Jenjang Sekolah	: MI
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPASS)
Fase / Kelas	: B / 4
BAB 1	: Pancaindra manusia dan Bagian-bagiannya
Topik	: Pancaindra Manusia (Indra Penglihat)
Alokasi Waktu	: 1 x pertemuan
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menjelaskan bagian-bagian dan fungsi indra penglihat. ❖ Menjelaskan bagian-bagian dan fungsi indra pendengar. 	
<ol style="list-style-type: none"> 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong-royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif. 	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Printable (Gambar bagian-bagian mata) ❖ Kertas karton ❖ Spidol warna ❖ Buku Panduan guru 	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan meMI Muhammadiyahpin 	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pembelajaran Tatap Muka ❖ Diskusi 	
KOMPONEN INTI	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Tujuan Pembelajaran Pertemuan 1 : <ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui pemberian tugas dan diskusi tentang alat indra, siswa dapat menjelaskan fungsi indra penglihat dengan tepat. 	

- ❖ Tuhan memberikan kita wujud sempurna sebagai ciptaanya. Sebagai manusia, kita diberikan 5 indra atau disebut Pancaindra. Nah, sudah seharusnya kita bersyukur atas pemberian Tuhan.

1. Apakah kalian tau mengapa alat indra kita sering disebut pancaindra?
2. Menurut kalian apakah alat indra ini sangat bermanfaat bagi kita? Jelaskan!

Pertemuan 1:

Kegiatan Pendahuluan

1. Siswa dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Siswa disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.
3. Siswa bersama Guru mengulas kembali tentang pancaindra manusia.
4. Guru menanyakan tentang pembelajaran sebelumnya
5. Guru menjelaskan bahwa pembelajaran akan dilaksanakan dalam bentuk kelompok dan siswa diminta untuk bekerjasama dengan baik
6. Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti:

1. Guru memberikan pertanyaan pemantik: kamu tentu pernah melihat pemandangan yang diciptakan Allah seperti Laut, Gunung dan lainnya. Kamu pasti bisa melihatnya kan? Bagaimana mata kita bisa melihat?
2. Siswa diajak melihat sekeliling kelas dan menyebutkan benda-benda yang ada disekitar.
3. Siswa diajak untuk saling bertatapapan dengan teman sebangkunya dan melihat bentuk mata teman sebangkunya.
4. Guru membimbing siswa untuk berpikir kritis tentang bagian-bagian mata.
5. Guru menjelaskan tentang bagian-bagian mata dan proses mata melihat.
6. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, satu kelompok berisikan 6-6 orang. Siswa melakukan kegiatan diskusi tentang bagian-bagian mata dan menempelkan bagian mata pada kertas karton dan menuliskan fungsi-fungsinya.
7. Setiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi setiap kelompok.
8. Siswa mengerjakan LKPD yang dibagikan oleh guru.

Kegiatan Penutup

1. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Siswa merefleksikan pembelajaran dibimbing oleh guru
3. Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa.
4. Guru mengajak siswa untuk melakukan “Tepuk Filipin”

5. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan berdoa bersama

Pertemuan 2:

Kegiatan Pendahuluan

1. Siswa dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Siswa disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.
3. Siswa bersama Guru mengulas kembali tentang pencaindra manusia.
4. Guru menanyakan tentang pembelajaran sebelumnya
5. Guru menjelaskan bahwa pembelajaran akan dilaksanakan dalam bentuk kelompok dan siswa diminta untuk bekerjasama dengan baik
6. Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti:

1. Guru memberikan pertanyaan pemantik: kamu tentu pernah mendengar suara adzan berkumandang? Kamu juga pasti mendengar saat DIPASnggil oleh Bapak/Ibu Guru? Setelah mendengar apa yang kamu lakukan?
2. Siswa diajak melihat sekeliling kelas dan menuliskan apa saja yang didengar saat ini.
3. Siswa diajak untuk melihat telinga teman sebangkunya
4. Guru membimbing siswa untuk berpikir kritis tentang bagian-bagian telinga.
5. Guru menjelaskan tentang bagian-bagian telinga dan proses kita mendengar.
6. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, satu kelompok berisikan 6-6 orang. Siswa melakukan kegiatan diskusi tentang bagian-bagian mata dan menempelkan bagian telinga pada kertas karton dan menuliskan fungsi-fungsinya.
7. Setiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi setiap kelompok.
8. Siswa mengerjakan LKPD yang dibagikan oleh guru.

Kegiatan Penutup

1. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Siswa merefleksikan pembelajaran dibimbing oleh guru
3. Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa.
4. Guru mengajak siswa untuk melakukan “Tepuk Filipin”
5. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan berdoa bersama

Refleksi Siswa

1. Apakah belajar secara kelompok membuat kalian senang?

2. Apakah kalian senang melakukan diskusi dan presentasi?

Refleksi Guru

1. Bagaimana pembelajaran yang saya lakukan hari ini?
2. Apakah siswa menyerap materi yang saya ajarkan hari ini?
3. Apa yang harus saya perbaiki dalam penyusunan materi berikutnya?

Penilaian

1. Asesmen Non Kognitif: Apakah kalian senang belajar secara berkelompok?
2. Asesmen Kognitif:
 - a. Formatif:
 - Siswa secara kelompok mendiskusikan fungsi bagian-bagian alat indra
 - Siswa mempresentasikan hasil diskusi
 - b. Summatif:
 - Apa fungsi dari mata?
 - Sebutkan bagian-bagian dari mata?
 - Apa fungsi dari retina?
 - Apa fungsi dari lensa mata?
 - Jelaskan bagaimanakah proses kita dalam melihat?

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

Pertemuan 1:

SENSE OF SIGHT Name: _____

Deskripsikan benda benda yang kamu lihat hari ini!



My favourite sight is _____
because _____

LAMPIRAN

Pertemuan 2:

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

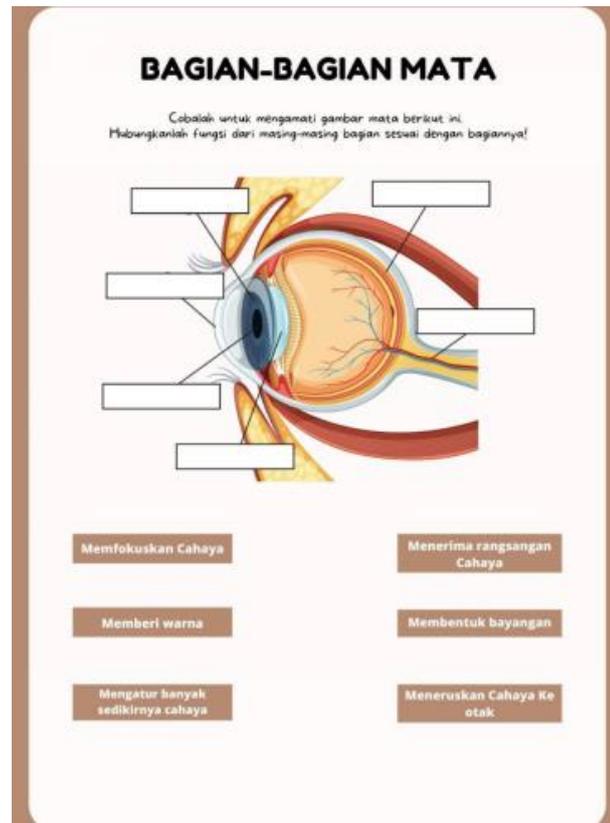
Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Tuliskan bagian-bagian mata dan fungsinya sesuai pada gambar!



**Pertemuan 2:****LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)**

Nama :

Kelas :

Petunjuk!**Tulislah bagian-bagian telinga dan fungsinya sesuai pada gambar!****Topik A: Bagian dan Fungsi Mata****Bahan Bacaan Guru**

Organ mata manusia dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu organ bagian luar dan organ bagian dalam. Organ bagian luar mata terdiri dari kelopak mata, alis, dan bulu mata. Sementara itu, organ bagian dalam mata terdiri dari kornea, iris, pupil, aqueous humor, lensa, vitreous humor, sklera, koroid, retina, bintik kuning, saraf optik, dan bintik buta.

Organ Mata Bagian Luar

Kelopak Mata

Kelopak mata adalah bagian luar mata yang berbentuk lipatan kulit di area atas dan bawah mata. Kulit kelopak mata merupakan kulit tertipis di tubuh kita. Kelopak mata berfungsi untuk melindungi mata dari debu dan kotoran.

Bulu Mata

Bulu mata atau rambut mata merupakan bagian dari kelopak mata yang punya helaian rambut-rambut. Fungsi bulu mata adalah untuk menyaring cahaya yang akan diterima oleh bola mata.

Alis Mata

Pada sebagian mamalia, seperti manusia, alis mata merupakan bagian yang mempunyai sedikit bulu-bulu halus di atas kedua belah kelopak mata. Alis mata berfungsi untuk menjaga mata dari benda cair dan keringat.

Organ Mata Bagian Luar

Kelopak Mata

Kelopak mata adalah bagian luar mata yang berbentuk lipatan kulit di area atas dan bawah mata. Kulit kelopak mata merupakan kulit tertipis di tubuh kita. Kelopak mata berfungsi untuk melindungi mata dari debu dan kotoran.

Bulu Mata

Bulu mata atau rambut mata merupakan bagian dari kelopak mata yang punya helaian rambut-rambut. Fungsi bulu mata adalah untuk menyaring cahaya yang akan diterima oleh bola mata.

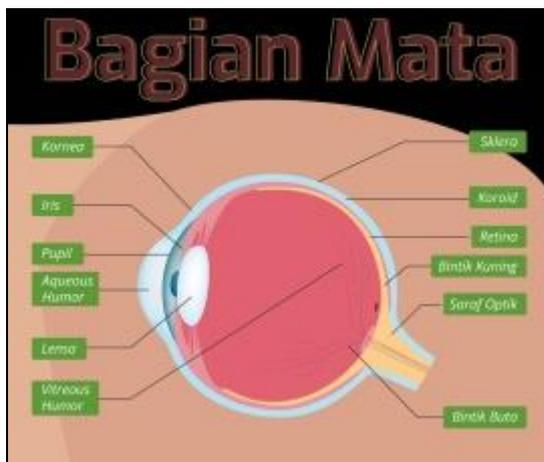
Alis Mata

Pada sebagian mamalia, seperti manusia, alis mata merupakan bagian yang mempunyai sedikit bulu-bulu halus di atas kedua belah kelopak mata. Alis mata berfungsi untuk menjaga mata dari benda cair dan keringat.



Organ Mata Bagian Dalam

Tidak seperti organ bagian luar yang cenderung sebagai proteksi, organ dalam mata berfungsi untuk 'mengolah' cahaya sampai akhirnya dapat kita ubah menjadi penglihatan. Sedikitnya, ada 17 bagian mata yang berperan penting dalam mekanisme penglihatan, yaitu:



Kornea

Kornea merupakan bagian bening yang bersifat tembus pandang dan terletak di lapisan terluar. Kornea berfungsi sebagai tempat masuknya cahaya pertama kali, sebelum akhirnya cahaya dapat masuk ke sel-sel penerima di bagian dalam mata.

Kalau kita lihat mata seseorang, akan ada bagian bola hitam (pupil) dan bagian yang terlihat berwarna abu-abu, atau cokelat, atau biru, berbeda-beda tergantung faktor genetik seseorang (iris). *Nah*, kornea ini hanya menutupi bagian pupil dan iris tersebut.

Pupil

Pupil, yang merupakan bagian lingkaran hitam di bola mata kita, sebenarnya adalah tempat lewatnya cahaya ke dalam mata. Pupil berfungsi untuk mengatur banyak-sedikitnya cahaya yang masuk. Misalnya, ketika kita terpapar banyak cahaya, maka secara otomatis pupil akan mengecil sehingga cahaya yang masuk ke dalam mata tidak terlalu banyak. Begitu pula sebaliknya.

Iris

Iris merupakan bagian berwarna yang berada di sekitar pupil. Kalau kamu melihat orang yang punya warna mata berbeda (Maksudnya bukan yang punya mata sharinggan kayak Sasuke ya. Kalau itu pakai *softlens*). Nah, iris ini lah yang berperan memberi warna pada mata. Maka dari itu, iris terkadang disebut sebagai “selaput pelangi”.

Retina (Selaput jala)

Retina adalah lapisan sangat tipis yang peka terhadap cahaya. Posisinya berada di dinding paling dalam yang berfungsi untuk menangkap bayangan benda. Retina ini mempunyai reseptor cahaya yang bernama sel batang (basilus) dan sel kerucut (konus). Sayangnya, bagian belakang retina tidak memilikinya. Alhasil, ketika ada bayangan benda yang jatuh pada titik itu, kita tidak dapat melihatnya. Bagian ini disebut titik buta.

Bintik Kuning

Bintik kuning adalah bagian dari retina yang memiliki pigmen warna kuning. Bintik kuning berfungsi sebagai tempat terbentuknya bayangan yang jelas.

Sklera (Selaput putih)

Sklera adalah bagian dinding putih mata. Sklera ini berfungsi untuk melindungi struktur mata dan membantu mempertahankan bentuk mata.

Lensa Mata

Lensa mata adalah bagian yang bersifat lunak dan transparan. Posisinya berada di belakang iris. Bagian mata ini berfungsi untuk mengumpulkan dan memfokuskan cahaya agar bayangan suatu benda dapat jatuh di tempat yang tepat. Uniknya, lensa mata punya kemampuan yang disebut sebagai daya akomodasi.

Saraf Optik

Saraf optik berfungsi untuk meneruskan informasi visual benda yang diterima retina menuju ke otak. *Nah*, saraf optik ini lah yang membuat kita dapat mengetahui bagaimana bentuk suatu benda yang kita lihat. Oleh karena itu, jika saraf optik ini rusak, maka kita tidak akan bisa melihat.

Koroid

Koroid adalah dinding mata yang berfungsi sebagai penyuplai oksigen dan nutrisi untuk bagian-bagian mata yang lain, khususnya retina. Koroid biasanya berwarna cokelat kehitaman atau hitam. Warna ini bertujuan agar cahaya tidak DIPASntulkan kembali.

Aquaeous Humor

Aquaeous humor adalah cairan berlendir yang transparan seperti plasma. Cairan ini terdapat di balik kornea mata. Aquaeous humor memiliki beberapa fungsi, salah satunya membantu memberikan bentuk bola mata.

Vitreous Humor

Vitreous humor merupakan bagian mata yang berbentuk gel bening dan tidak berwarna. Gel ini mengisi hampir sebagian volume bola mata. Vitreous humor berfungsi untuk mempertahankan bentuk ruang di belakang lensa mata, menyokong lensa mata, dan mempertahankan bentuk bola mata.

Titik Buta

Bintik buta atau titik buta adalah bagian yang berfungsi untuk meneruskan dan membelokkan berkas saraf menuju otak. Di bagian mata ini, tidak ada sel-sel yang peka terhadap rangsangan cahaya. Itu artinya, ketika ada bayangan benda yang jatuh ke titik ini, kita tidak akan bisa melihatnya.

Ternyata bagian dalam mata tidak sesederhana yang kita kira, ya. Banyak bagian-bagian mata dan masing-masing mempunyai fungsinya yang berbeda-beda. *Yuk*, jaga kesehatan mata kita supaya tidak rusak!

Pada topik ini peserta didik akan mengenal bagian tubuh yaitu indra penglihat (mata) beserta fungsinya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui diskusi kelompok kecil yang akan melatih kemampuan analisis dan komunikasi siswa. Setelah itu peserta didik akan belajar mencari informasi secara mandiri terkait bagian dan fungsi mata melalui kegiatan tanya jawab dan literasi. Dan guru dapat membantu dengan menguatkan pemahaman serta meluruskan miskonsepsi. Kemudian dari pemahaman tersebut peserta didik akan diajak berpikir kritis melalui kegiatan refleksi.

Bahan Bacaan Peserta Didik



Mata adalah salah satu pancaindra manusia yang penting. Apa yang terjadi saat kamu memejamkan mata? Bisakah kamu mengetahui keadaan sekitar? Bagaimana kamu bisa membaca buku? Dan bagaimana kamu bisa mengenali temanmu?

Siswa akan belajar tentang pancaindra manusia, fungsi dari masing-masing pancaindra dan cara menjaga kesehatan pancaindra. Siswa akan mengidentifikasi melalui pengamatan sederhana dan diskusi kecil sehingga mereka bisa menentukan bagian dan fungsinya.

Aprilia, dkk. 2009. Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD dan MI Kelas 4. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional

Priyono, dkk. 2010. Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD dan MI Kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional

Ekhsan Rifai, Muhammad. 2022. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI Kelas IV Edisi 1. Sukoharjo: CV Sindunata

<https://www.gramedia.com/literasi/panca-indra-manusia/>

<https://byjus.com/biology/sense-organs/>

<https://kids.frontiersin.org/articles/10.3389/frym.2021.548120>

Mengetahui
Kepala Madrasah

Guru Kelas IV

Mohamad Khojim, S.Ag
NIP.196904142005011003

Khoirul Anisa, S.Pd.



Lampiran 14



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama	:	Dina Fitria Lestari
NIM	:	1917405054
Semester	:	7 (Tujuh)
Jurusan Prodi	:	Pendidikan Madrasah/PGMI
Tahun Akademik	:	2019
Judul Proposal Skripsi	:	Implementasi Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Di MIM Semondo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
 Koordinator Prodi

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
 NIP. 19701010 200003 1 004

Purwokerto, 06 Januari 2023

Dosen Pembimbing

Dr. Sri Winarsih, S.Ag., M. Pd.
 NIP. 19730512 200312 2 001

Lampiran 15



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e-337e /Un.19/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/03/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Implementasi Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Di MIM Semondo Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Dina Fitria Lestari
NIM : 1917405054
Semester : VIII
Program Studi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 14/02/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 14/02/2023

Koordinator Program Studi



Dr. H. Siswadi, M.Ag.

Lampiran 16



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Dina Fitria Lestari
 No. Induk : 1917405054
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
 Pembimbing : Dr. Sri Winarsih, S.Ag., M. Pd.
 Nama Judul : Implementasi Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Di MIM Semondo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen

NO	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 29 November 2022	Penulisan Judul, Isi latar belakang masalah, Definisi Konseptual, Kajian Pustaka (Penambahan Referensi), Teknik Pengumpulan Data, Penulisan Daftar Pustaka, Penulisan Rancangan Isi Skripsi		
2.	Rabu, 14 Desember 2022	Defini Konseptual, Penulisan footnote, Kajian Pustaka (tambah 1 jurnal yang relevan), Metode penelitian (tambahan buku referensi).		
3.	Selasa, 03 Januari 2023	Latar belakang masalah, Definisi konseptual, Teknik Pengumpulan data (Dokumentasi).		
4.	Jum'at, 06 Januari 2023	Rencana kerangka skripsi, perbaikan daftar pustaka.		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada Tanggal : 06 Januari 2023
 Dosen Pembimbing

Dr. Sri Winarsih, S.Ag., M. Pd
 NIP. 19730512 200312 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 639624, Faksimili (0281) 638553
 www.uinsatzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dina Fitria Lestari
 No. Induk : 1917405054
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Pembimbing : Dr. Sri Wiransih, S.Ag, M.Pd.
 Nama Judul : Implementasi Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di MIM Semondo Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	21 Maret 2023	Penulisan Mengacu Pada Buku Panduan Skripsi, Cover, Melanjutkan Bab II dan Bab III		
2.	25 Juli 2023	Melengkapi Bab I : cover, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, halaman persembahan, kata pengantar, revisi Bab II dan Bab II		
3.	01 Agustus 2023	Penulisan Mengacu Pada Buku Panduan Skripsi, Melengkapi data Bab IV		
4.	14 Agustus 2023	Penulisan mengacu pada buku panduan skripsi, Merevisi Bab IV, melengkapi data		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 535924 Faksimili (0281) 536553
 www.uinpurwokerto.ac.id

5.	12 September 2023	Penulisan mengacu pada buku panduan skripsi, nota dinas pembimbing, motto, daftar isi, daftar tabel, gambar, lampiran, daftar Riwayat hidup, Revisi Bab IV, melanjutkan Bab V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6.	21 September 2023	Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Abstrak Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, melengkapi lampiran, revisi Bab IV dan Bab V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7.	26 September 2023	Penulisan mengacu pada buku panduan skripsi, revisi Bab IV dan Bab V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8.	4 Oktober 2023	Penulisan mengacu pada buku panduan skripsi merapikan format penulisan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
9.	9 Oktober 2023	ACC Skripsi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 9 Oktober 2023

Dosen Pembimbing

[Signature]

Dr. Sri Winarsih, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 19730512 200312 2 001

Lampiran 18



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3676/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/06/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

22 Juni 2023

Kepada
Yth. Kepala MIM Semondo
Kec. Gombang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Dina Fitria Lestari |
| 2. NIM | : 1917405054 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Alamat | : Krakal RT 03 RW 06, Alian, Kebumen |
| 6. Judul | : Implementasi Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Di MIM Semondo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---------------------------------|
| 1. Objek | : Metode Diskusi Kelompok Kecil |
| 2. Tempat / Lokasi | : MIM Semondo |
| 3. Tanggal Riset | : 23-06-2023 s/d 23-08-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhandi

Lampiran 19



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH GOMBONG
MI MUHAMMADIYAH SEMONDO**

TERAKREDITASI A
Alamat: Semondo RT 02 RW 05 Gombong-Kebumen 354451 Email: mimsemondo@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 191/IV.4.AU/F/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Mohamad Khojim, S.Ag
NUPTK : 0746747650200062
NIP : 19690414 200501 1 003
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina / IV/a
Jabatan : Kepala MI Muhammadiyah Semondo

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dina Fitria Lestari
NIM : 1917405054
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian pada tanggal Tanggal 26 Juni 2023 sampai 23 Agustus 2023 dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "Implementasi Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Di MIM Semondo Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen "

Demikian surat ini keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

24 Agustus 2023
Kepala Madrasah
MI
MIM
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH
GOMBONG-KEBUMEN
Mohamad Khojim, S.Ag.
NIP-19690414 200501 1 003

Lampiran 20



IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

هاتف: شارع خلدال احمد باي رقم: 10، بورووكرتو 53123 هاتف 0281 - 256124
www.iainpurwokerto.ac.id

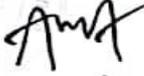
الشهادة

الرقم: ان.17. /UPT.Bhs /PP.009 /PP.14396 /2021

	منحت الى
: دينا فطريا ليستاري	الاسم
: بكيومين. 22 ديسمبر 2021	المولودة
الذي حصل على	
: 03 فهم المسموع	
: 42 فهم العبارات والتراكيب	
: 46 فهم المقروء	
: 471 النتيجة	

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ 14
ديسمبر 2019

بورووكرتو، 8 أكتوبر 2021
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.



مِيَابَة عَدَا

الدكتورة أدي روسواتي، الماجستير
رقم التوظيف: 198607042015032004



ValidationCode

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 21



IAIN PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/14396/2021

This is to certify that :

Name : DINA FITRIA LESTARI
Date of Birth : KEBUMEN, December 22nd, 2001

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 52
2. Structure and Written Expression	: 44
3. Reading Comprehension	: 47

Obtained Score	: 476
-----------------------	--------------

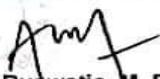


The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, October 8th, 2021
Head of Language Development Unit,



Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP: 198607042015032004



Lampiran 22



The certificate is framed with a green and yellow abstract design. At the top right, there are three logos: the UIN logo, the LPPM logo (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat), and the KAMPUS logo. The main title 'Sertifikat' is in a large, bold, green font. Below it, the certificate number is provided. The issuing institution is identified as LPPM Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. The recipient's details, including name, NIM, faculty, and program, are listed. The certificate states that the recipient has successfully completed a 50th anniversary service course (KKN) and is awarded a grade of A (94). A portrait of the student and a QR code for validation are included at the bottom.

Sertifikat
Nomor Sertifikat : 0027/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **DINA FITRIA LESTARI**
NIM : **1917405054**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (94)**.



Certificate Validation



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023

Diberikan Kepada :

DINA FITRIA LESTRI
1917405054

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

A

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424-199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,



Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021-200604 1 002

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/911/III/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:

DINA FITRIA LESTARI
NIM: 1917405054

Tempat / Tgl. Lahir: Kebumen, 22 Desember 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / B
Microsoft Excel	85 / B
Microsoft Power Point	85 / B



Purwokerto, 14 Maret 2023
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 25



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14112/18/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : DINA FITRIA LESTARI
NIM : 1917405054

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	88
# Tartil	:	80
# Imla`	:	78
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 18 Jun 2021



ValidationCode

 Dipindai dengan CamScanner

 Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dina Fitria Lestari
2. NIM : 1917405054
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Kebumen, 22 Desember 2001
4. Alamat Rumah : Krakal RT 03/06 Alian Kebumen
5. Nama Ayah : Tuslimin
6. Nama Ibu : Supraptiah

B. Riwayat Pendidikan

a. Pendidikan Formal

1. SD Negeri 4 Krakal, Tahun Lulus : 2013
2. Mts Al-Hidayah Krakal, Tahun Lulus : 2015
3. MAN 1 Kebumen , Tahun Lulus : 2019
4. UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto : 2019

C. Pengalaman Organisasi

1. Dewan Penggalang Mts Al-Hidayah Krakal
2. PMR MAN 1 Kebumen
3. Marching Band MAN 1 Kebumen

Purwokerto, 13 Juli 2023

Peneliti

Dina Fitria Lestari

NIM. 1917405054